

## ABSTRAK

**Muhamad Kurnia (16.13.00.69)** : Pembelajaran Kitab Akhlak Lil Banin Jilid 1 Hubungannya dengan Akhlak Santri Darul Ma'wa Cicalengka Bandung (Penelitian pada kelas II Santri Darul Ma'wa).

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan peneliti, diperoleh informasi dari guru akhlak bahwa santri mampu memahami materi akhlak namun banyak santri pula yang masih mengalami kemerosotan dalam akhlak, hal ini ditandai dengan adanya peserta didik yang mengabaikan pembicaraan orang tua karena gadget, peserta didik yang tidak sopan terhadap guru di kelas, peserta didik yang berkata kotor dan kasar terhadap sesama, peserta didik yang melakukan tauran antar kelas, suara bicara peserta didik melebihi suara guru. Hal tersebut menunjukkan adanya permasalahan yang menarik untuk diteliti.

Tujuan penelitian ini mengetahui: 1) Realitas pembelajaran kitab Akhlak Lil Banin jilid 1 di pondok pesantren Darul Ma'wa. 2) Realitas akhlak santri di pondok pesantren Darul Ma'wa Cicalengka Bandung. 3) hubungan pembelajaran Akhlak Lil Banin jilid 1 terhadap akhlak santri di pesantren Darul Ma'wa. Pembelajaran kitab akhlak lil banin jilid 1 mempengaruhi pemahaman akhlak mereka. Pembelajaran kitab akhlak lil banin jilid 1 dapat menimbulkan respon untuk merubah akhlak mereka menjadi lebih baik. Berdasarkan hal tersebut maka hipotesis yang diajukan adalah kolerasi pembelajaran kitab akhlak lil banin jilid 1 hubungannya dengan akhlak santri pesantren Darul Ma'wa.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode korelasional. Responden merupakan santri kelas II di Pesantren Darul Ma'wa Cicalengka Bandung berjumlah 58 santri. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu: angket, observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan yaitu: analisis parsial, uji normalitas data, uji regresi, uji kolerasi, dan uji hipotesis.

Berdasarkan hasil penelitian, diperoleh kesimpulan: 1) Realitas pembelajaran kitab akhlak lil banin jilid 1 termasuk dalam kategori positif dengan nilai rata-rata 3.91 berada di skala 3.40-4.19. 2) Realitas akhlak santri kelas II Pesantren Darul Ma'wa Cicalengka Bandung termasuk dalam kategori baik dengan rata-rata 3.99 berada di skala 3.40-4.19. 3) Hubungan pembelajaran kitab akhlak lil banin jilid 1 hubungannya dengan akhlak santri Darul Ma'wa Cicalengka Bandung termasuk dalam korelasi sangat tinggi dengan nilai uji korelasi person yaitu 0.91 berada di interval 0.81-1.00. Pengaruh variabel X terhadap variabel Y sebesar 0.78% dan sisanya di pengaruhi oleh faktor lain. Dari perhitungan uji hipotesis dapat diketahui nilai thitung  $17.448 >$  dari ttabel 2.008. maka dapat disimpulkan  $H_a$  diterima artinya terdapat pengaruh positif dan signifikan antara pembelajaran kitab akhlak lil banin jilid 1 terhadap akhlak santri kelas II Darul Ma'wa Cicalengka Bandung.

**Kata kunci:** *Pembelajaran, Akhlak Lil banin jilid 1, Akhlak*

# PEMBELAJARAN KITAB AKHLAK LIL BANIN JILID 1 HUBUNGANNYA TERHADAP AKHLAK SANTRI DI PONDOK PESANTREN DARUL MA'WA CICALENGKA BANDUNG (Studi Kasus: Santri Pondok Pesantren Darul Ma'wa)

Muhamad Kurnia



# UNUSIA

Muhamad Kurnia

PEMBELAJARAN KITAB AKHLAK LIL BANIN JILID 1 HUBUNGANNYA TERHADAP AKHLAK SANTRI  
DI PONDOK PESANTREN DARUL MA'WA CICALENGKA BANDUNG (Studi Kasus: Santri Pondok Pesantren Darul Ma'wa)

**PEMBELAJARAN KITAB AKHLAK LIL BANIN JILID 1  
HUBUNGANNYA TERHADAP AKHLAK SANTRI DI PONDOK  
PESANTREN DARUL MA'WA CICALENGKA BANDUNG**

(Studi Kasus: Santri Pondok Pesantren Darul Ma'wa)

Skripsi ini Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Mendapatkan Gelar Sarjana  
Strata Satu dalam Bidang Pendidikan Agama Islam ( S. Pd. )



Oleh :

**Muhamad Kurnia**

**NIM: 16.13.00.69**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS NAHDLATUL ULAMA INDONESIA**

**2023**

## PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muhamad Kurnia

NIM : 16.13.00.69

Tempat/Tgl. Lahir : Garut, 27 September 1991

Menyatakan bahwa skripsi dengan judul "PEMBELAJARAN KITAB *AKHLAK LIL BANIN* JILID 1 HUBUNGANNYA TERHADAP AKHLAK SANTRI DI PONDOK PESANTREN DARUL MA'WA CICALENGKA BANDUNG (Studi Kasus: Santri Pondok Pesantren Darul Ma'wa)" adalah hasil karya asli penulis, bukan hasil plagiasi, kecuali kutipan-kutipan yang disebutkan sumbernya atau atas petunjuk para pembimbing. Jika di kemudian hari pernyataan ini terbukti tidak benar, maka sepenuhnya akan menjadi tanggungjawab penulis dan bersedia gelar akademiknya dibatalkan sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Jakarta, 30 Juli 2023



NIM: 16.13.00.69

## PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi dengan judul "Pembelajaran Kitab *Akhlak Lil Banin* Jilid 1 Hubungannya Terhadap Akhlak Santri Di Pondok Pesantren Darul Ma'wa Cicalengka Bandung" Studi Kasus Santri Pondok Pesantren Darul Ma'wa Cicalengka Bandung" yang disusun oleh Muhamad Kurnia nomor induk mahasiswa: 16.13.00.69 telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan ke sidang Munaqosah.

Jakarta, 3 Juli 2023

Pembimbing



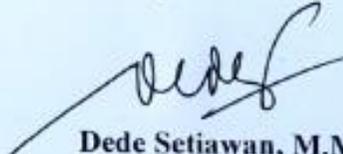
**Dede Setiawan, M.M.Pd**

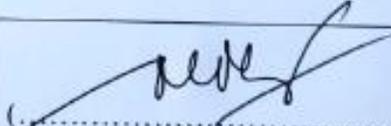
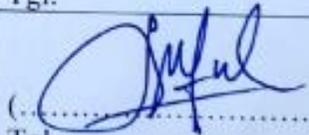
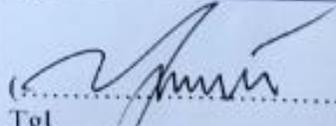
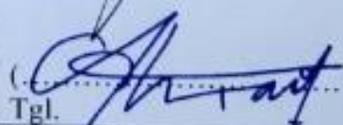
## LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi dengan judul “Pembelajaran Kitab *Akhlaq Lil Banin* Jilid 1 Hubungannya Terhadap Akhlak Santri Di Pondok Pesantren Darul Ma’wa Cicalengka Bandung” yang disusun oleh Muhamad Kurnia Nomor Induk Mahasiswa : 16.13.00.69 telah diujikan dalam sidang munaqosyah pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia Jakarta pada Juli 2023 dan revisi sesuai saran tim penguji, maka skripsi tersebut telah diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana pendidikan (S. Pd).

Jakarta, 09. Agustus ... 2023

Dekan,

  
Dede Setiawan, M.M.Pd

<u>TIM PENGUJI :</u>		
1.	<b>Dede Setiawan, M.M.Pd</b> (Ketua/ Pembimbing)	 (.....) Tgl.
2.	<b>Saiful Bahri, M.Ag</b> (Sekertaris/ Ketua Kaprodi PAI)	 (.....) Tgl.
3.	<b>Yusni Amru Ghozali, MA</b> (Penguji 1)	 (.....) Tgl.
4.	<b>M. Abd. Rahman, MA.Hum</b> (Penguji 2)	 (.....) Tgl.

## ABSTRAK

Muhamad Kurnia (16.13.00.69): Pembelajaran Kitab Akhlak Lil Banin Jilid 1 Hubungannya dengan Akhlak Santri Darul Ma'wa Cicalengka Bandung (Penelitian pada kelas II Santri Darul Ma'wa).

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan peneliti, diperoleh informasi dari guru akhlak bahwa santri mampu memahami materi akhlak namun banyak santri pula yang masih mengalami kemerosotan dalam akhlak, hal ini ditandai dengan adanya peserta didik yang mengabaikan pembicaraan orang tua karena *gadget*, peserta didik yang tidak sopan terhadap guru di kelas, peserta didik yang berkata kotor dan kasar terhadap sesama, peserta didik yang melakukan tauran antarkelas, suara bicara peserta didik melebihi suara guru. Hal tersebut menunjukkan adanya permasalahan yang menarik untuk diteliti.

Tujuan penelitian ini mengetahui: 1) Realitas pembelajaran kitab Akhlak Lil Banin jilid 1 di pondok pesantren Darul Ma'wa. 2) Realitas akhlak santri di pondok pesantren Darul Ma'wa Cicalengka Bandung. 3) hubungan pembelajaran Akhlak Lil Banin jilid 1 terhadap akhlak santri di pesantren Darul Ma'wa. Pembelajaran kitab *akhlak lil banin* jilid 1 mempengaruhi pemahaman akhlak mereka. Pembelajaran kitab *akhlak lil banin* jilid 1 dapat menimbulkan respon untuk merubah akhlak mereka menjadi lebih baik. Berdasarkan hal tersebut maka hipotesis yang diajukan adalah kolerasi pembelajaran kitab *akhlak lil banin* jilid 1 hubungannya dengan akhlak santri pesantren Darul Ma'wa.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode korelasional. Responden merupakan santri kelas II di Pesantren Darul Ma'wa Cicalengka Bandung berjumlah 58 santri. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu: angket, observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik

analisis data yang digunakan yaitu: analisis parsial, uji normalitas data, uji regresi, uji kolerasi, dan uji hipotesis.

Berdasarkan hasil penelitian, diperoleh kesimpulan: 1) Realitas pembelajarankitab *akhlak lil banin* jilid 1 termasuk dalam kategori positif dengan nilai rata-rata 3.91 berada di skala 3.40-4.19. 2) Realitas akhlak santri kelas II Pesantren Darul Ma'wa Cicalengka Bandung termasuk dalam kategori baik dengan rata-rata 3.99 berada di skala 3.40-4.19. 3) Hubungan pembelajaran kitab *akhlak lil banin* jilid 1 hubungannya dengan akhlak santri Darul Ma'wa Cicalengka Bandung termasuk dalam korelasi sangat tinggi dengan nilai uji korelasi person yaitu 0.91 berada di interval 0.81-1.00. Pengaruh variabel X terhadap variabel Y sebesar 0.78% dan sisanya di pengaruhi oleh faktorlain. Dari perhitungan uji hipotesis dapat diketahui nilai  $t_{hitung}$  17.448 > dari  $t_{tabel}$  2.008. maka dapat disimpulkan  $H_a$  diterima artinya terdapat pengaruh positif dan signifikan antara pembelajaran kitab *akhlak lil banin* jilid 1 terhadap akhlak santri kelas II Darul Ma'wa Cicalengka Bandung.

Kata kunci: ***Pembelajaran, Akhlak Lil banin jilid 1, Akhlak***

## **ABSTACT**

Muhammad Kurnia (16.13.00.69): Study of Lil Banin Book of Morals Volume 1 Relationship with the Morals of Darul Ma'wa Santri Cicalengka Bandung (Research in class II Santri Darul Ma'wa).

Based on the preliminary study conducted by the researcher, information was obtained from the morals teacher that the students were able to understand morals material but many students were still experiencing a decline in morals, this was indicated by the presence of students who ignored their parents' conversations because of gadgets, students who were impolite towards teachers in class, students who say dirty and rude things to others, students who do inter-class exchanges, students' speaking voices exceed the teacher's voice. This shows that there are interesting problems to study.

The purpose of this study was to find out: 1) The reality of learning the Book of Morals Lil Banin volume 1 at the Darul Ma'wa Islamic boarding school. 2) The reality of the morals of the students at the Darul Ma'wa Islamic boarding school, Cicalengka, Bandung. 3) the relationship between the learning of Lil Banin's morals volume 1 towards the morals of the students at the Darul Ma'wa Islamic boarding school. Learning the book of morals lil banin volume 1 affects their understanding of morality. Learning the book of morals lil banin volume 1 can generate responses to change their morals for the better. Based on this, the hypothesis proposed is the correlation of learning the book of morals lil banin volume 1 in relation to the morals of the students of the Darul Ma'wa Islamic boarding school.

This study uses a quantitative approach with correlational methods. Respondents were class II students at the Darul Ma'wa Islamic Boarding School in Cicalengka Bandung, totaling 58 students. Data collection techniques used are: questionnaires, observation, interviews, and

documentation. Data analysis techniques used are: partial analysis, data normality test, regression test, correlation test, and hypothesis testing.

Based on the results of the study, the conclusions were obtained: 1) The reality of learning the book of morals lil banin volume 1 is included in the positive category with an average value of 3.91 on a scale of 3.40-4.19. 2) The reality of the morals of class II students at the Darul Ma'wa Islamic Boarding School in Cicalengka Bandung is included in the good category with an average of 3.99 on a scale of 3.40-4.19. 3) The relationship between learning the book of morals Lil Banin volume 1 and the morals of the students of Darul Ma'wa Cicalengka Bandung is included in a very high correlation with the person correlation test score of 0.91 in the interval 0.81-1.00. The effect of variable X on variable Y is 0.78% and the rest is influenced by other factors. From the calculation of the hypothesis test, it can be seen that the value of tcount is 17,448 > from ttable 2,008.

Keywords:*Learning, Morals Lil banin vol 1, Morals*

## ملخص البحث

محمد كرنيا(١٦.١٣.٠٠٦٩): دراسة كتاب الأخلاق للبنين ، الجز الأول ، العلاقة مع أخلاق طلاب دار المأوى سيكالينجكا باندونغ (بحث في الصف الثاني سانتري دار المواء).  
بناءً على الدراسة الأولية التي أجراها الباحث ، تم الحصول على معلومات من مدرس الأخلاق تفيد بأن الطلاب كانوا قادرين على فهم مادة الأخلاق ولكن العديد من الطلاب ما زالوا يعانون من تدهور الأخلاق ، وقد تميز ذلك بوجود الطلاب الذين تجاهلوا أحاديث أولياء أمورهم بسبب الأدوات ، والطلاب الذين كانوا غير مهذبين تجاه المعلمين في الفصل ، والطلاب الذين يقولون أشياء قذرة ووقحة للآخرين ، والطلاب الذين يقومون بالتبادل بين الفصول الدراسية ، وأصوات تحدث الطلاب تتجاوز صوت المعلم. هذا يدل على أن هناك مشاكل مثيرة للاهتمام للدراسة.

الهدف من هذه الدراسة هو معرفة: (١) واقع تعلم كتاب الأخلاق للبنين المجلد الأول في مدرسة دار المأوى الإسلامية الداخلية. (٢) واقع أخلاق الطلاب في مدرسة دار المأوى الإسلامية الداخلية ، سيكالينجكا ، باندونج. (٣) العلاقة بين تعلم أخلاق للبنين لمجلد الأول تجاه أخلاق الطلاب في مدرسة دار المأوى الإسلامية الداخلية. يؤثر تعلم كتاب الأخلاق للبنين المجلد الأول على فهمهم للأخلاق. يمكن أن يؤدي تعلم كتاب الأخلاق في المجلد الأول إلى استجابات لتغيير أخلاقهم نحو الأفضل. وبناءً على ذلك ، فإن الفرضية المقترحة هي ارتباط تعلم كتاب الأخلاق للبنين المجلد الأول فيما يتعلق بأخلاق طلاب مدرسة دار المأوى الإسلامية الداخلية.

تستخدم هذه الدراسة نهجاً كميًا مع طرق الارتباط. كان المشاركون من طلاب الصف الثاني في مدرسة دار المأوى الإسلامية الداخلية في سيكالينجكا باندونغ ، وعددهم ٥٨ طالبًا. تقنيات جمع البيانات المستخدمة هي: الاستبيانات ، والملاحظة ، والمقابلات ، والتوثيق. تقنيات تحليل البيانات المستخدمة هي: التحليل الجزئي ، واختبار الحالة الطبيعية للبيانات ، واختبار الانحدار ، واختبار الارتباط ، واختبار الفرضيات.

بناءً على نتائج الدراسة تم الحصول على الاستنتاجات التالية: (١) واقع تعلم كتاب الأخلاق للبنين المجلد ١ متضمن في الفئة الموجبة بمتوسط قيمة ٣,٩١ على مقياس ٣.١٩-٤.٤٠ (٢) يقع واقع أخلاق طلاب الصف الثاني في مدرسة دار المأوى الإسلامية الداخلية في سيكالينجكا باندونغ في فئة جيدة بمتوسط ٣.٩٩ على مقياس ٣.١٩-٣.٤٠ (٣) تم تضمين العلاقة بين تعلم كتاب أخلاق للبنين المجلد ١ وأخلاق طلاب دارالمأوى سيكالينجكا باندونج في علاقة ارتباط عالية جداً مع درجة اختبار ارتباط الفرد البالغة ٠.٩١ في الفترة ١.٠٠-٠.٨١. تأثير المتغير X على المتغير Y هو ٠.٧٨٪ والباقي يتأثر بعوامل أخرى. من حساب اختبار الفرضية ، يمكن ملاحظة أن قيمة tcount هي ١٧.٤٤٨ من ٢.٠٠٨ ttable

الكلمات الدالة:التعلم ، الأخلاق للبنين الجز 1 ، الأخلاق

## KATA PENGANTAR

*Assalamu 'Alaikum Wr. Wb*

Segala puji dan syukur penulis haturkan kepada Allah SWT, Tuhan semesta alam yang telah memberikan kesehatan, kesabaran serta hidayah sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini. Shalawat serta salam semoga tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, keluarganya, sahabatnya, serta kepada para umatnya yang semoga selalu istiqomah dalam menjalankan sunnahnya.

Dalam penyusunan skripsi ini penulis sangat menyadari akan keterbatasan kemampuan yang penulis miliki, dalam hal ini penulis meyakini bahwa dalam penulisan karya tulis ini masih banyak kekurangan dan kesalahan yang tanpa sengaja penulis lakukan. Oleh sebab itu, penulis mengharap bimbingan dan saran dari berbagai pihak yang lebih mumpuni dalam bidang ini. Maka atas bimbingan dan bantuan tersebut, sudah seharusnya penulis mengucapkan terima kasih yang tak terhingga kepada :

1. Bapak Juri Ardiantoro, M.Si., Ph.D Sebagai Rektor Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia (UNUSIA) Jakarta.
2. Bapak Dede Setiawan, M.M.Pd. Sebagai Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia (UNUSIA) Jakarta, sekaligus Dosen Pembimbing yang telah meluangkan banyak waktu disela-sela kesibukannya dalam membimbing, mengarahkan, dan memberikan pengetahuan baru, serta koreksi dalam penyelesaian skripsi dan juga kepada seluruh civitas akademik Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan atas segala bantuan dalam bentuk pelayanan administrasi kepada penulis, sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.

3. Bapak Saiful Bahri M.Ag. Sebagai Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam (PAI), yang telah memberikan kemudahan dan dukungan kepada penulis dalam penyusunan skripsi hingga tahap penyelesaian.
4. Semua pihak dosen di ruang lingkup Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan yang telah memberikan banyak ilmu yang bermanfaat selama penulis menuntut ilmu di Program Studi Pendidikan Agama Islam Unusia Jakarta.
5. Pihak Pondok Pesantren Darul Ma'wa Cicalengka Kabupaten Bandung terkhusus kepada KH. Komarudin selaku pimpinan pondok pesantren, dan seluruh dewan guru yang ada di pondok pesantren Darul Ma'wa.
6. Orang tua saya Alm, Bapak Usup Yusuf dan Ibu Ade Under, Bapak dan Ibu Mertua dan juga Istri tercinta, serta saudara dan saudari saya, yang tak henti-hentinya mendoakan dan memberikan dukungan yang berharga bagi penulis untuk terus semangat dalam menyelesaikan studi saya di Universitas Nahdatul Ulama Indonesia (UNUSIA) Jakarta.
7. Terimakasih juga kepada Guru-guru saya yang ada di Pesantren Almunawwarah Ciloa Limbangan Kabupaten Garut dan Pesantren Madinatul Ulum Al Irsyadiyah Kabupaten Bogor, dan juga teman-teman di Kampus Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia (UNUSIA) yang telah memberikan dorongan motivasi dan masukan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Penulis mengucapkan terima kasih yang tak terhingga, semoga Allah SWT Membalas segala kebaikan tersebut dengan sebaik-baiknya balasan.  
Amin Ya Robbal 'Alamin

*Wassalamu 'alaikum Wr. Wb*

Penulis,

**Muhamad Kurnia**  
**NIM: 16.13.00.69**

## DAFTAR ISI

<b>PERNYATAAN ORISINALITAS</b> .....	ii
<b>PERSETUJUAN PEMBIMBING</b> .....	iii
<b>LEMBAR PENGESAHAN</b> .....	iv
<b>ABSTRAK</b> .....	v
<b>ABSTACT</b> .....	vii
ملخص البحث.....	ix
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	xi
<b>DAFTAR ISI</b> .....	xiii
<b>BAB I</b> .....	1
<b>PENDAHULUAN</b> .....	1
A. Latar Belakang Penelitian .....	1
B. Rumusan Penelitian .....	6
C. Pertanyaan Penelitian.....	7
D. Hipotesis .....	7
E. Tujuan Penelitian .....	8
F. Manfaat Penelitian .....	8
G. Sistematika Penulisan .....	9
<b>BAB II</b> .....	12
<b>KAJIAN TEORI</b> .....	12
A. Kajian Teori .....	12
1. Pembelajaran.....	12
2. Indikator pembelajaran .....	20
3. Kitab <i>Akhlak lil banin</i> .....	23
4. Akhlak.....	31
5. Pondok Pesantren.....	42
B. Kerangka Berpikir.....	55
C. Tinjauan Penelitian Terdahulu .....	58
<b>BAB III</b> .....	61
<b>METODE PENELITIAN</b> .....	61
A. Metode Penelitian .....	61
B. Waktu dan Lokasi Penelitian .....	61
C. Populasi dan Sampel.....	61
1. Populasi.....	61

2.	Sampel .....	62
D.	Teknik Pengambilan Data.....	62
1.	Angket.....	62
2.	Wawancara.....	63
3.	Observasi .....	63
4.	Dokumentasi .....	64
E.	Kisi-kisi Instrumen Penelitian .....	64
F.	Teknik Analisis Data .....	65
<b>BAB IV</b>	<b>.....</b>	<b>72</b>
<b>HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	<b>.....</b>	<b>72</b>
A.	Hasil Penelitian .....	72
1.	Uji Validitas dan Reliabilitas .....	72
2.	Realitas Pembelajaran kitab <i>akhlak lil banin</i> jilid 1 .....	76
3.	Realitas Akhlak santri kelas II Pondok Pesantren Darul Ma'wa .....	85
4.	Realitas hubungan pembelajaran kitab <i>akhlak lil banin</i> jilid 1 hubungannya dengan akhlak santri Pondok Pesantren Darul Ma'wa .....	94
B.	Pembahasan .....	98
1.	Realitas pembelajaran kitab <i>akhlak lil banin</i> jilid 1. ....	98
2.	Realitas akhlak santri Santri kelas II.....	106
3.	Realitas hubungan pembelajaran kitab <i>akhlak lil banin</i> jilid 1 hubungannya dengan akhlak santri kelas II Pondok Pesantren Darul Ma'wa Cicalengka .....	114
<b>BAB V</b>	<b>.....</b>	<b>116</b>
<b>PENUTUP</b>	<b>.....</b>	<b>116</b>
A.	Kesimpulan .....	116
B.	Saran .....	117
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	<b>.....</b>	<b>119</b>
<b>LAMPIRAN</b>	<b>.....</b>	<b>106</b>

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Penelitian**

Di era modern ini, menuntut berbagai sarana dan fasilitas yang mengantarkan manusia ke kehidupan yang serba modern. Kehidupan yang seperti ini, generasi muda di tuntut untuk berpikir secara teliti, sehingga mampu membedakan suatu yang bermanfaat dan yang membahayakan, antara yang baik dan yang buruk. Salah dalam pemanfaatan sarana dan fasilitas, membuat banyak ditemui generasi muda yang mengalami kemerosotan dalam akhlak. Hal ini juga di sebabkan kurangnya pendidikan akhlak yang diterapkan saat dini.

Akhlak tetap menjadi perhatian terlebih pada masa sekarang, yang semakin berkembang pesatnya teknologi dan pendidikan. Pendidikan yang kita jalani sekarang, dapat dikatakan telah berkembang pesat. Namun alangkah ironisnya apabila orang-orang terpelajar ternyata tidak mempunyai akhlak yang baik. Seseorang yang menempuh pendidikan tinggi atau bahkan jabatan yang tinggi pula, tidak menjamin dihormati apabila tindakannya tidak diimbangi dengan sikap yang baik.

Pendidikan akhlak sangat penting di terapkan sejak kecil, supaya membentuk akhlak seseorang yang baik di masa dewasa. Pentingnya pendidikan akhlak bagi kehidupan manusia dalam kesehariannya, karena akhlak dapat dirasakan manusia dalam kehidupan-kehidupan perseorangan, berkeluarga dan bahkan bermasyarakat. Akhlak juga sebagai yang membedakan batas manusia dengan makhluk lainnya. Apabila manusia tanpa akhlak yang baik,

maka kehidupannya tidak akan baik juga. Manusia tidak lagi memiliki kepedulian dalam hal halal, haram, benar, salah, baik dan buruk.

Akhlak baik atau buruk merupakan watak yang telah ada dalam diri seseorang dari sejak lahir. Yang bersifat terus menerus , tanpa direncanakan, tanpa berfikir dan mempertimbangkan. Adapun sifat dibawahnya tingkah laku baik, dapat dikatakan berakhlak baik, adapun sifat yang dibawahnya tingkah laku buruk, maka dikatakan akhlak buruk ( Asmaran, 1994:1).

Menurut Imam Abu Hamid Al - Ghazali mengatakan bahwa akhlak merupakan sifat seseorang yang terlahir dan mendarah daging dalam diri seseorang yang menimbulkan perbuatan- perbuatan yang mudah dilakukan tanpa memerlukan pemikiran terlebih dahulu (Nata, 2002).

Islam hadir di muka bumi ini adalah sebagai petunjuk hidup manusia dan juga untuk memberikan jawaban yang tegas dalam berbagai permasalahan kemanusiaan. Salah satu permasalahan manusia yang sangat diperhatikan yaitu persoalan akhlak. Nilai puncak keberagamaan seorang muslim terdapat pada akhlak dan moralnya, sesuai dalam hadis Nabi Muhammad SAW:

إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ مَكَارِمَ الْأَخْلَاقِ

*”Sesungguhnya aku diutus untuk menyempurnakan akhlak mulia”.* (HR Ahmad)

Hadis ini merupakan salah satu petunjuk bahwa setiap manusia yang hidup di dunia, harus memiliki akhlak sebagai sikap hidup dalam ke sehariannya. Nabi Muhammad SAW diutus di dunia sebagai tauladan dan untuk memperbaiki akhlak manusia. Jadi, akhlak ini merupakan hal yang penting untuk terus diperbaiki.

Pada masa sekarang, terlalu sedikit contoh yang di ikuti manusia memahami tentang *uswatun hasanah* (contoh yang baik) yang dilakukan oleh Nabi Muhammad SAW. Diantara mereka, banyak yang mengikuti dan lebih mengenal bahkan menggemari *public figur* selain Nabi Muhammad SAW. Hal ini di pengaruhi oleh teknologi yang modern seperti tayangan di televisi, *youtube* dan sebagainya. Padahal sudah sangat jelas mengenai contoh yang baik dalam Al-Qur'an, seperti dalam surat Al-Ahzab ayat 21 yang berbunyi:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ  
وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

” *Sungguh, telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan yang banyak mengingat Allah*”.  
(Q.S Al-Ahzab/ 33 :21)

Sehubungan dengan hal ini, orang tua harus lebih peka dalam menanggapi masalah pada masa sekarang ini, yang di pengaruhi oleh teknologi saat ini yang terus bertumbuh kembang dengan pesat dan mulai mempengaruhi generasi muda yang salah satunya pada bidang akhlak peserta didik. Dengan demikian orang tua yang seharusnya lebih banyak mengontrol dan mengawasi anaknya dirumah, karena hal itu merupakan kewajiban orang tua untuk mendidiknya, sehingga menjadi pribadi anak yang mempunyai akhlak mulia.

Seseorang yang berlatar belakang pondok pesantren, seringkali dianggap lebih berperilaku baik dan mempunyai akhlak yang baik dari pada seseorang yang tidak berlatar pondok pesantren. Masyarakat mempunyai keinginan bahwa anaknya mempunyai sikap baik setelah belajar di pondok pesantren. “Pesantren sebagai salah satu lembaga

yang berfungsi mencetak generasi muslim yang berilmu dan bisa membimbing masyarakat dan sangat di percaya masyarakat, sampai saat ini image masyarakat terhadap pesantren adalah salah satu lembaga terbaik yang bisa mendidik anak-anak mereka dengan akhlak yang baik dan ketika sudah tamat belajar di pesantren maka mereka berharap anak-anak mereka mempunyai akhlak yang mulia serta kemampuan yang tidak sembarang orang lain bisa terutama ilmu-ilmu agama” (Suwarno, 2017:81)

Bukan berarti seseorang yang berlatar pondok pesantren tidak pernah melakukan perilaku menyimpang atau melanggar peraturan, karena pada hakikatnya setiap individu memiliki kecenderungan untuk berperilaku menyimpang. Meskipun santri adalah seorang yang belajar ilmu agama, tetapi tidak jarang juga ada sebagian santri yang kurang memperhatikan aturan-aturan yang sudah dibuat pondok pesantren yang sebenarnya tugas santri adalah menjalankan dan mentaati peraturan dan tidak melanggar aturan yang sudah ditentukan.

Khoirunnisa, dkk (2017:323) mengatakan “ Meskipun santri dalam kesehariannya berada di lingkungan pesantren yang mampu memelihara dan melaksanakan norma agama semaksimal mungkin, hidup berdampingan dengan kyai, di didik oleh kyai, dan menekankan pentingnya moral keagamaan, namun tidak dapat dipungkiri bahwa tidak sedikit santri yang melakukan perilaku yang menyimpang seperti santri yang melanggar peraturan tata tertib pesantren”.

Pondok Pesantren Darul Ma’wa yang berada di Desa Waluya Kecamatan Cicalengka Kabupaten Bandung, merupakan Pondok Pesantren tradisional yang mengajarkan kesederhanaan, baik dalam berpakaian, tempat tinggal, menanamkan keikhlasan dalam beramal, kemandirian dalam cara hidupnya, mempererat persaudaraan dengan

teman-temannya, dan memberikan kebebasan berpendapat dengan memperhatikan peraturan.

Pondok Pesantren Darul Ma'wa memiliki kurikulum yang memadukan antara ilmu salaf dan ilmu modern yang didalamnya ada kegiatan seperti ekstrakurikuler khitobah dan hadroh, memiliki ustadz dan ustadzah yang berpengalaman dan berpendidikan tinggi serta mengajarkan santri untuk berbaur dengan masyarakat sekitar dengan tidak membuat tembok yang membatasi lingkungan pesantren dengan lingkungan masyarakat.

Pengaruh dari semakin pesatnya teknologi dan informasi memberikan dampak yang kurang baik terhadap sikap sosial seseorang. Kondisi seperti ini, terjadi pula pada santri di Pondok Pesantren Darul Ma'wa Kecamatan Cicalengka Kabupaten Bandung. Dari hasil observasi yang telah dilakukan, di temukan beberapa fenomena di era modern seperti ini yang mengalami kemerosotan akhlak dan kurangnya sikap sosial, seperti santri yang banyak membuang waktu luangnya hanya di pake main *gadget*, ketimbang menghafal pelajaran, peserta didik yang tidak sopan terhadap guru di kelas ketika guru sedang menyampaikan pelajaran, kurang sadarnya terhadap kebersihan lingkungan sekitar dan kurangnya sikap gotong royong ketika guru menyuruh kerja bakti. Tentunya fenomena ini sangat membahayakan santri, jika masalah ini tidak cepat untuk di atasi. Karena hal yang dibiasakan sejak dini, akan membentuk akhlak dan sikap sosial seseorang dimasa dewasa.

Terkait fenomena tersebut, peneliti berharap agar masalah yang terjadi pada perkembangan akhlak di masa modern ini, dapat teratasi dengan pembelajaran yang di berikan oleh guru baik di sekolah, pesantren, ataupun lembaga lainnya. Bukan hal mudah dalam mendidik

peserta didik dalam bidang akhlak, pendidik harus memperhatikan etika cara berpakaian, berbicara, bergaul, dan bertingkah laku, agar sesuai dengan apa yang di ajarkan kepada peserta didiknya.

Berdasarkan studi pendahuluan, bahwa di Pondok Pesantren Darul Ma'wa Kecamatan Cicalengka Kabupaten Bandung, telah dilaksanakannya pembelajaran kitab *Akhlak lil banin* sebagai bentuk pembelajaran akhlak di pesantren.

Kitab *Akhlak lil banin* ini merupakan kitab yang dikarang oleh Syekh Umar bin Ahmad Bardja, terdiri dari 4 jilid yang membahas tentang budi pekerti (akhlak). Pada jilid 1 terdapat 33 pembahasan, diantaranya adalah membahas tentang bagaimanakah akhlak yang harus dimiliki anak, anak yang santun dan beradab, anak yang buruk akhlak, seorang anak wajib beradab sejak dari kecilnya, Allah Yang Maha Suci dan Maha Tinggi, anak yang jujur, anak yang ta'at, Nabimu Muhammad SAW, akhlak di rumah dan lain sebagainya.

Peneliti memilih untuk meneliti pembelajaran kitab *akhlak lil banin* jilid 1, sebagai bentuk pembelajaran untuk santri pemula, dengan berharap santri dapat menguasai materi kitab tersebut dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari, baik bagi dirinya sendiri, keluarga, guru, teman dan masyarakat sekitar, supaya membentuk akhlak yang terpuji dan terbaik menurut agama.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang dituangkan dalam judul “Pembelajaran Kitab *Akhlak lil banin* Jilid 1 Hubungannya Terhadap Akhlak Santri Di Pondok Pesantren Darul Ma'wa Cicalengka Bandung”.

## B. Rumusan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah di atas peneliti fokus pada beberapa rumusan penelitian, yaitu:

1. Belum diketahui bagaimana pembelajaran kitab *Akhlak lil banin* jilid 1 di Pondok Pesantren Darul Ma'wa Kecamatan Cicalengka Kabupaten Bandung.
2. Belum diketahui bagaimana akhlak santri di Pondok Pesantren Darul Ma'wa Kecamatan Cicalengka Kabupaten Bandung.
3. Belum diketahui bagaimana hubungan pembelajaran kitab *Akhlak lil banin* jilid 1 terhadap akhlak santri di Pondok Pesantren Darul Ma'wa Kecamatan Cicalengka Kabupaten Bandung.

#### C. Pertanyaan Penelitian

Pertanyaan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pembelajaran kitab *Akhlak lil banin* jilid 1 di Pondok Pesantren Darul Ma'wa Kecamatan Cicalengka Kabupaten Bandung.
2. Bagaimana akhlak santri di Pondok Pesantren Darul Ma'wa Kecamatan Cicalengka Kabupaten Bandung?
3. Bagaimana hubungan pembelajaran kitab *Akhlak lil banin* jilid 1 terhadap akhlak santri di Pondok Pesantren Darul Ma'wa Kecamatan Cicalengka Kabupaten Bandung?

#### D. Hipotesis

Sugiono berpendapat bahwa, hipotesis adalah jawaban sementara dari rumusan masalah penelitian yang telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan (Sugiono,2017:95). Hipotesis merupakan jawaban sementara, dengan demikian perlu dilakukan pengujian terhadap hipotesis yang diajukan dalam penelitian (Rahayu, 2019: 183).

Berdasarkan kerangka berfikir, maka dapat dirumuskan suatu hipotesis yang menyatakan bahwa:

1. Hipotesis kerja atau hipotesis alternatif ( $H_a$ ):  
“Terdapat hubungan yang signifikan antara pembelajaran kitab *Akhlak lil banin* jilid 1 terhadap akhlak santri di Pondok Pesantren Darul Ma’wa Kecamatan Cicalengka Kabupaten Bandung”.
2. Hipotesis nihil atau hipotesis nol ( $H_0$ ):  
“Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara pembelajaran kitab *Akhlak lil banin* jilid 1 terhadap akhlak santri di Pondok Pesantren Darul Ma’wa Kecamatan Cicalengka Kabupaten Bandung”.

#### E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui pembelajaran kitab *Akhlak lil banin* jilid 1 di Pondok Pesantren Darul Ma’wa Kecamatan Cicalengka Kabupaten Bandung.
2. Mengetahui akhlak santri di Pondok Pesantren Darul Ma’wa Kecamatan Cicalengka Kabupaten Bandung.
3. Mengetahui hubungan pembelajaran kitab *Akhlak lil banin* jilid 1 terhadap akhlak santri di Pondok Pesantren Darul Ma’wa Kecamatan Cicalengka Kabupaten Bandung.

#### F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini, terbagi menjadi dua yaitu manfaat secara teoritis dan manfaat secara praktis.

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini, diharapkan dapat dijadikan ilmu pengetahuan dalam bidang pendidikan, khususnya dalam penerapan kitab *Akhlak lil banin* jilid 1 pada pendidikan akhlak

santri. Dan di harapkan pula dapat menjadi pertimbangan bahan informasi untuk penulisan lain dalam meneliti ataupun mengembangkan penulisan yang serupa.

## 2. Secara Praktis

### a. Penulis

Hasil penulisan ini diharapkan dapat menambah wawasan, pengalaman dan pengetahuan bagi penulis terlebih tentang penerapan sikap sosial santri terdapat dalam kitab *Akhlak lil banin* jilid 1.

### b. Lembaga Pendidikan

Hasil penulisan ini dapat digunakan sebagai bahan masukan bagi lembaga pendidikan dalam mengembangkan dan meningkatkan sikap sosial santri melalui pemahaman kitab *Akhlak lil banin* jilid 1. Sekaligus dapat menjadi bahan rujukan bagi para guru, dewan pengasuh pesantren, kepala sekolah, dan seluruh warga sekolah dalam meningkatkan sikap sosial santri ataupun peserta didik.

### c. Pembaca

Hasil penulisan ini dapat memberikan manfaat bagi pembaca mengenai macam-macam sikap sosial yang harus diterapkan sejak dini dari kitab *Akhlak lil banin* jilid 1 dan senantiasa mengamalkannya.

## G. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah penulisan dan pemahaman secara menyeluruh dalam penelitian ini, maka sistematika penelitian ini disusun menjadi 5 (lima) BAB sebagai berikut :

BAB pertama adalah pendahuluan yang mengemukakan tentang latar belakang perlunya penulisan ini diangkat. Disusul dengan rumusan penelitian agar fokus penelitian yang menguraikan tentang kata kunci dan kerangka konseptual masalah yang akan diteliti. Pertanyaan penelitian agar fokus pembahasan dapat terjawab dan terarah. Hipotesis merupakan jawaban sementara, dengan demikian perlu dilakukan pengujian terhadap hipotesis yang diajukan dalam penelitian. Tujuan menjelaskan secara spesifik tujuan yang akan dicapai. Manfaat menjelaskan potensi yang bisa diperoleh oleh pihak-pihak tertentu, serta sistematika penelitian skripsi yang memberikan gambaran secara keseluruhan.

BAB kedua landasan teori menguraikan kajian teoritis tentang implementasi akhlak yang ada dalam kitab *Akhlak lil Banin* terhadap santri di Pondok Pesantren Darul Ma'wa. Memaparkan pengertian pembelajaran, kitab *Akhlak lil Banin*, akhlak, pondok pesantren. Serta kerangka berpikir dan tinjauan penelitian terdahulu.

BAB ketiga, secara khusus mengemukakan tentang metode-metode yang digunakan dalam penelitian ini, sebagaimana diketahui bahwa berhasil atau tidaknya suatu penelitian, objektif dan subjektifnya hasil penelitian sangat ditentukan oleh metode yang digunakan. Adapun metode yang digunakan meliputi: metode penelitian, waktu dan lokasi penelitian, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data, kisi-kisi instrumen penelitian, teknik analisis data dan validasi data (validitas dan reliabilitas data).

BAB keempat, adalah hasil penelitian yang memaparkan tentang hasil penelitian di lapangan implementasi akhlak pada kitab *akhlak lil banin* terhadap santri di Pondok Pesantren Darul Ma'wa, penyajian data, analisis data dan pengujian hipotesis.

BAB kelima, adalah bab penutup yang berisi tentang kesimpulan yang dapat diperoleh dari hasil kajian secara menyeluruh dalam skripsi ini, selanjutnya dalam bab ini juga dikemukakan implikasi penelitian dan saran-saran sebagai langkah penyempurnaan pembahasan skripsi ini.

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORI**

#### A. Kajian Teori

##### 1. Pembelajaran

###### a. Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran menurut Shilphy (A.Shilphy, 2020) yang di kutip dari Mayer merupakan kegiatan guru dalam memberi pembelajaran dan kegiatansiswa dalam belajar dan disebut dengan interaksi belajar. Pembelajaran merupakan perpaduan antara unsur manusia, bahan, peralatan, perangkat yang saling berinteraksi satu sama lain dalam upaya mencapai tujuan pembelajaran. Pembelajaran merupakan kegiatan yang berfokus pada keadaan dan minat pembelajar (*learner centered*). Kata pembelajaran digunakan untuk menggantikan kata pengajaran yang lebih berorientasi pada guru (*teacher oriented*) (Miarso,2005:2004). Menurut B. Uno Pembelajaran tidak hanya dilakukan oleh pengajar saja, melainkan bisa juga dilakukan oleh perancang dan pengembang sumber belajar atau oleh tim yang ahli media dankementrian (A.Shilphy, 2020).

Bagian penting dari proses Pendidikan adalah pembelajaran. Didalamnya ada interaksi antara beberapa komponen yakni, guru, siswa dan materi. Dari interaksi ini melibatkan sarana prasarana seperti media, metode, dan penataan lingkungan belajar sehingga tercipta suatu proses pembelajaran yang memungkinkan tercapainya tujuan yang telah di rencanakan (Gunawan, 2014).

Dick dan Carey menjelaskan pembelajaran merupakan

seperangkat aktivitas terstruktur bahkan terencana dengan menggunakan satu atau lebih jenis media. Tujuan pembelajaran yaitu untuk memungkinkan siswa mampu menghasilkan kemampuan yang diharapkan dengan pembelajaran yang disusun secara sistematis diharapkan mampu mencapai kemampuan tersebut. Proses merancang suatu kegiatan pembelajaran disebut dengan desain sistem pembelajaran (A.Shilphy, 2020). Pembelajaran tidak hanya di tuntut kepandaiannya dalam materi maupun dalam merancang pembelajaran, namun di tuntut pula dalam kepribadiannya (Jamaludin et al., 2015).

Pendapat lain dikemukakan oleh Slamet pembelajaran merupakan pemberdayaan peserta didik yang dilakukan dengan cara interaksi perilaku pengajar dan peserta didik baik didalam ruangan maupun lingkungan sekitar. Karena proses belajar mengajar merupakan pemberdayaan peserta didik, maka penekanan nya bukan sekedar penguasaan tentang materi yang di ajarkan (logos), tetapi merupakan internalisasi tentang apa yang di ajarkan, sehingga terpatir ,dalam diri peserta didik bahkan berfungsi sebagai muatan Nurani, dihayati serta dipraktikan oleh peserta didik (Suntiah, 2016).

Menurut Undang-undang NO. 23 Tahun 2003 tentang SISDIKNAS pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pendapat yang berbeda dikemukakan Gagne dan Briggs pembelajaran merupakan sistem yang ditujukan untuk mendukung aktivitas belajar siswa yang didalamnya terdapat serangkaian acara yang telah terstruktur, yang diatur untuk mempengaruhi dan mendukung perkembangan proses belajar

internal siswa. Karena itu, menurut Gagne bahwa belajar haruslah mengikuti prinsip yang menarik perhatian (gaining attention) dengan sesuatu yang baru, aneh, kontradiktif, menyampaikan tujuan (informing learner of the objectives), dan mendorong siswa untuk berperilaku terhadap apa yang telah dipelajarinya (Subur, 2015). Pembelajaran merupakan sistem yang satu sama lain komponennya saling berhubungan. Komponen tersebut terdiri atas tujuan, materi, metode dan evaluasi. Pendidik perlu mempertimbangkan keempat komponen itu ketika menentukan dan memilih metode, media, strategi, dan pendekatan untuk kegiatan pembelajaran. Pembelajaran pada hakikatnya proses aktivitas yang didalamnya terdapat interaksi antara pendidik dengan peserta didik, baik dalam interaksi secara langsung ataupun interaksi yang menggunakan media pembelajaran. Dengan terdapatnya interaksi tersebut maka kegiatan pembelajaran dapat berjalan dengan menggunakan berbagai pola pembelajaran (A.Shilphy, 2020).

Pandangan modern sebagaimana dikemukakan oleh Brown (2008:8) pembelajaran adalah upaya mendapatkan dan memperoleh ilmu pengetahuan atau keterampilan dengan adanya belajar dan pengalaman. Demikian Brown mengatakan pembelajaran membutuhkan unsur-unsur berikut; a. belajar merupakan langkah mendapatkan ataupun memperoleh, b. belajar adalah mengingat-mengingat informasi dan keterampilan, c. belajar dapat melibatkan system penyimpanan, dan pengetahuan, d. belajar melibatkan perhatian dan tindakan aktif serta sadar terhadap kejadian diluar serta didalam organisme, e. belajar itu relative permanen tetapi dilupaka, f. belajar melibatkan berbagai

bentuk latihan, g. belajar adalah perubahan tingkah laku (Subur, 2015).

Beberapa definisi diatas menggambarkan batasan pembelajaran dalam sudut pandang yang berbeda, sehingga saling melengkapi dan menambah pemahaman konsep - konsep pembelajaran. Pembelajaran adalah proses kegiatan yang sistematis dalam mencapai suatu tujuan. kegiatan tersebut meliputi guru, siswa, tujuan, konten dan proses. Artinya bahwa dalam suatu pembelajaran terdapat aktivitas interaksi antara pendidik, peserta didik, suatu tujuan, konten serta proses pada sesuatu sistem.

Pembelajaran sejatinya merupakan suatu system yang secara sadar disusun dengan tujuan menciptakan terjadinya kegiatan belajar pada diri seseorang. Istilah Furqon Hidayatulloh pembelajaran sebenarnya dapat dikatakan upaya membuat “kail” sedemikian rupa sehingga dengan kail tersebut mampu mendorong dan menstimulasi peserta didik untuk giat memancing ‘ikan’ sendiri. Pembelajaran dikatakan usaha menciptakan ruang yang kondusif untuk terjadinya proses belajar yang produktif. Pembelajaran dapat mempermudah proses terjadinya belajar dalam diri seseorang. Dengan adanya system pembelajaran, tujuan dari belajar akan mudah ditempuh secara lebih efektif dan efisien.

## b. Komponen Pembelajaran

### 1) Tujuan

Tujuan merupakan peran yang hendak mengarahkan dan bahkan hasil yang hendak dicapai melalui proses. Dalam rencana kegiatan belajar

pembelajaran, tujuan harus dirumuskan lebih dahulu. Tujuan disini merupakan target kemampuan yang hendak dicapai oleh peserta didik (Jamaludin et al., 2015). Daryanto mengatakan tujuan pembelajaran merupakan gambaran pengetahuan, kemampuan, keterampilan dan sikap yang harus dimiliki siswa sebagai akibat dari hasil pembelajaran yang dinyatakan dalam bentuk tingkah laku yang dapat diamati dan diukur (Ubabudin, 2019).

Menurut benyamin S. bloom, tujuan pembelajaran dapat dibagi menjadi 3 bagian diantaranya kognitif, efektif dan psikomotor. Tujuan pembelajaran merupakan bentuk perilaku hasil belajar siswa dengan harapan siswa mampu menguasai dan memahami sesuatu yang telah terjadi pada proses pembelajaran (Mislán & Irwanto, 2022).

## 2) Bahan

Inti dalam proses pembelajaran yaitu penyampaian bahan ajar (materi). Bahan ajar ini merupakan sumber belajar yang diusahakan mampu dikuasai dan dipahami oleh peserta didik. Dalam penyampaian bahan ajar, guru selaku yang akan mengajarkan harus mampu menguasai bahan ajar dengan baik. (Subakti et al., 2022)

Bahan pembelajaran merupakan inti yang disampaikan dalam proses pembelajaran. Tanpa bahan ajar atau materi pembelajaran proses belajar mengajar tidak dapat dilaksanakan (Asmadawati, 2014).

### 3) Siswa yang belajar

Siswa merupakan manusia yang kodratnya mempunyai kemampuan untuk dikembangkan yang berupa potensi dan aktifitas. Perkembangan yang dialami siswa dapat menghasilkan kematangan, pengalaman jasmani dan sosial, dan keseimbangan. Peranan siswa dalam proses pembelajaran sebagai objek dan subjek (Jamaludin et al., 2015).

Siswa dapat disebut juga dengan anak didik yang belum menginjak masa dewasa, dan masih membutuhkan orang lain untuk menjadikannya seorang manusia dewasa. Anak didik disebut juga bahan mentah yang harus di olah dengan adanya proses pembelajaran, dan memerlukan bimbingan dan arahan (Gunawan, 2014).

### 4) Guru

Guru dapat disebut juga dengan pendidik. Menurut Ramayulis, hakikat pendidik merupakan orang yang ditugaskan untuk membimbing dan mengembangkan potensi peserta didik baik dalam aspek kognitif, afektif dan psikomotoriknya dengan mengupayakan agar aspek-aspek tersebut berkembang dengan baik (Gunawan, 2014). Pengaruh yang diperoleh oleh peserta didik di sekolah hampir seluruhnya berasal dari guru yang mengajar di kelas. Jadi, guru dapat dimaksudnya sebagai pendidik yang membimbing, mengarahkan, dan memberikan pembelajaran kepada peserta didik (Tafsir, 2019).

Memberikan pengajaran serta mendidik peserta didik merupakan tugas utama guru. Guru akan berinteraksi dengan peserta didik yang ingin belajar, membutuhkan pengetahuan, sikap utama, dan keterampilan dalam menjalani masa depannya (Dedih & Nurajijah, 2018).

#### 5) Metode

Metode merupakan langkah yang diambil pendidik dan disesuaikan dengan tujuan pembelajaran. Penetapan metode disini artinya bahwa pendidik memilih kegiatan yang sesuai untuk memberikan kesempatan kepada peserta didik agar berpartisipasi aktif, kreatif dalam mengambil serta memahami materi sendiri dan kegiatan- kegiatan yang memudahkan peserta didik untuk mendapatkan kemampuan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan (Jamaludin et al., 2015).

Metode merupakan cara menyajikan, menguraikan, dan memberi latihan isi pelajaran kepada peserta didik untuk mencapai tujuan dari proses pembelajaran (Ubabudin, 2019). Semakin tepat penepatan metode pembelajaran, maka diharapkan semakin efektif pula pencapaian tujuan pembelajarannya. Namun perlu diperhatikan pula faktor lainnya, seperti faktor peserta didik, faktor pendidik, faktor situasi, media dan lainnya (Hasanah & Bermi, 2022)

#### 6) Situasi

Situasi yang mengikat terjadinya proses belajar dan pembelajaran. Proses belajar dan pembelajaran adalah aktivitas situasional artinya proses pembelajaran tersebut sangat dipengaruhi oleh situasi yang ada pada. Ketika seorang guru memaparkan tentang sejarah nabi-nabi misalnya, maka paling tepat disesuaikan dengan hari raya yang berhubungan dengan sejarah nabi tertentu (Jamaludin et al., 2015). Situasi atau kondisi pembelajaran mampu mempengaruhi penggunaan metode tertentu dalam usaha meningkatkan hasil belajar peserta didik (Dwiyoogo, 2016).

#### 7) Evaluasi

Evaluasi merupakan komponen penting sebagai alat ukur belajar peserta didik. Dari hasil evaluasi dapat diketahui tindak lanjut yang seharusnya diberikan kepada peserta didik, apakah diberikan bimbingan atau pengayaan (Aminah & Wahyuni, 2019). Tingkat keberhasilan proses belajar dan pembelajaran dapat dilihat dan diukur oleh evaluasi. Dengan adanya evaluasi bisa dijadikan sebagai acuan dalam tindakan proses perbaikan dan penyempurnaan proses pembelajaran selanjutnya, baik dari pihak siswa, guru, maupun program yang dilaksanakan. Dengan penilaian dapat diketahui sifat-sifat kemajuan, kemampuan guru maupun siswa dalam rangka mencapai tujuan. Oleh karena itu, penilaian mempunyai arti diagnostic, yaitu mencari dan menetapkan letaksebab kegagalan sehingga dapat diadakan perubahan, perbaikan dan

penyempurnaan seperlunya dari perbaikan siswa, pembelajaran guru, maupun program pengajaran (Jamaludin et al., 2015).

Harjanto mengatakan bahwa evaluasi pembelajaran merupakan penilaian tumbuhan dan kembangnya potensi peserta didik dalam mencapai tujuan yang ditetapkan (Ubabudin, 2019).

## 2. Indikator pembelajaran

Wotruba dan Wright dalam Hamzah Uno (2013) mengatakan bahwa indikator pembelajaran yang dikatakan efektif terdapat tujuh, diantaranya:

(1) pengelompokan materi yang baik, (2) komunikasi yang efektif, (3) menguasai materi pelajaran, (4) sikap baik kepada peserta didik, (5) adil dalam memberikan nilai, (6) keluwesan dalam pendekatan pembelajaran, dan, (7) hasil belajar peserta didik yang baik. Ketujuh indikator tersebut, terdapat indikator yang sulit untuk diukur yaitu pada indikator adil dalam memberi nilai dan indikator keluwesan dalam pendekatan pembelajaran (Basuni, 2018).

Reigeluth mengungkapkan indikator pembelajaran efektif terdapat kedalam empat, diantaranya: (1) cermat dalam penguasaan, (2) cepat untuk kerja, (3) tingkat alih belajar, dan (4) tingkat retensi. Pada cermat dalam penguasaan dapat difokuskan pada peserta didik maupun pengajar. Apabila peserta didik mampu menguasai materi yang baik setelah terjadi proses pembelajaran, artinya tujuan pembelajaran terealisasi (Magdalena et al., n.d.).

Dua pendapat tentang indikator pembelajaran efektif diatas,

dapat disimpulkan kedalam lima indikator, diantaranya:

a. Pengelolaan pelaksanaan pembelajaran

Pengelolaan pembelajaran dikelola oleh pendidik dalam penciptaan suatu pembelajaran yang efektif serta mampu mengatasi apabila terjadi suatu permasalahan dalam proses pembelajaran. Pengelolaan pembelajaran merupakan langkah pendidik dalam mengontrol dan menjalankan kegiatan di kelas, seperti menyiapkan tempat belajar, keperluan proses belajar, dan hal lain yang berhubungan dengan tugas pendidik sebagai manajer kelas (Magdalena et al., n.d.).

Pengelolaan pembelajaran terdapat pendahuluan, pelaksanaan dan penutup. Pada kegiatan pendahuluan pendidik menyampaikan tujuan, membangkitkan motivasi peserta didik dan melakukan pengecekan kesiapan belajar peserta didik. Pada kegiatan pelaksanaan, guru mengadakan proses belajar mengajar dengan peserta didik. kegiatan penutup diisi dengan sebagai pendidik membuat rangkuman isi pokok pembahasan yang sudah di sampaikan, menghubungkan pokok bahasan yang telah dipelajari dengan pokok bahasan selanjutnya. Melakukan evaluasi, dan mengingatkan peserta didik untuk membaca pokok bahasan berikutnya (Basuni, 2018).

b. Proses komunikatif

Purwo mengatakan pembelajaran bahasa dengan pendekatan komunikatif lebih banyak berurusan dengan penyusunan silabus dan bahan pengajaran daripada dengan metode pengajaran. Sedikit berbeda dengan

Purmo, Grow (1987) mengatakan bahwa aktivitas pembelajaran terpusat pada peserta didik dan metode merupakan strategi dan teknik- teknik yang dipakai dalam membelajarkan siswa (Magdalena et al., n.d.).

Sistem pembelajaran yang menitik tekankan pada interaksi, komunikasi dan pengembangan kompetensi kebahasaan serta kerampilan berbahasa (menyimak, membaca, menulis, berbicara) merupakan pembelajaran komunikatif. Kemampuan dalam menyajikan materi dan penggunaan media dan alat bantu yang lainnya dalam usaha mengambil perhatian peserta didik, merupakan salah satu bentuk pembelajaran yang baik. Penyajian materi dengan jelas dalam suatu pembelajaran termasuk ke dalam komunikasi yang efektif (Basuni, 2018).

c. Respon peserta didik

Pembelajaran yang dilaksanakan pendidik dapat menimbulkan respon peserta didik, respon tersebut berupa tanggapan dan reaksi dari peserta didik terhadap pengelolaan pembelajaran yang dilakukan pendidik. Pengelolaan pembelajaran akan ditanggapi dengan berbagai variasi oleh peserta didik. Terdapat dua aspek respon peserta didik dalam pembelajaran yaitu reaksi dan tanggapan. Reaksi meliputi kepuasan, keingintahuan, dan senang sedangkan tanggapan meliputi antusias, rasa, dan perhatian. (Magdalena et al., n.d.).

d. Aktifitas belajar

Aktivitas belajar merupakan aktivitas belajar dan mengajar yang dilakukan interaksi antara pendidik dengan

peserta didik. Aktivitas ini dilakukan atas dasar memanfaatkan panca indera, mental dan intelektual (Basuni, 2018).

e. Hasil belajar

Kemampuan yang diperoleh peserta didik (kognitif, afektif, psikomotor) merupakan bentuk hasil dari belajar peserta didik setelah terjadinya proses pembelajaran dari pendidik. Adapun yang dapat mempengaruhi hasil belajar disebabkan oleh faktor eksternal dan faktor internal. Faktor eksternal merupakan faktor luar yang mempengaruhi peserta didik, diantaranya pendidik, lingkungan sekitar, fasilitas, materi ajar dan pengelolaan pembelajaran. Adapun Faktor internal, merupakan faktor yang disebabkan dari peserta didik itu sendiri. seperti halnya bakat, intelektual, dan kesiapan. (Basuni, 2018).

3. Kitab *Akhlak lil banin*

a. Biografi Pengarang Kitab *Akhlak lil banin*

Pengarang kitab *Akhlak lil banin* merupakan seorang ulama yang mempunyai akhlakul karimah. Beliau diberi nama Syaikh Umar bin Achmad Baradja. Di kampung Ampel Maghfur beliau dilahirkan pada tanggal 10 Jumadil Akhir 1331 H / 17 Mei 1913 M. Syaikh Umar diasuh dan di didik dari sejak kecil oleh kakeknya dari pihak ibu, yang bernama Syaikh Hasan bin Muhammad Baradja, kakeknya merupakan seorang ulama dalam bidang nahwu dan fiqih. Turunan keluarga Baradja ini berasal dan berpusat di Seiwun, Hadramaut, Yaman. Syaikh Sa'ad Laqab yang merupakan nama nenek moyangnya yang ke-18 dengan julukannya Abi

Raja' (yang selalu berharap). Mata rantai nasab tersebut bertemu pada kakek Nabi Muhammad SAW yang kelima, yaitu Kilab bin Murrah (Adim, 2016:56).

Kecerdasan yang dimiliki oleh Syekh Umar yaitu sampai akhir hayatnya mampu memanfaatkan ilmu, waktu, umur, dan hartanya di jalan Allah SWT. Beliau meninggal dunia di Rumah Sakit Islam Surabaya pada hari Sabtu malam Ahad tanggal 16 Rabiul as-Tsani 1411 H/ 3 November 1990 M pada pukul 23:10 WIB pada usia 77 Tahun. Di Mesjid Agung Sunan Ampel Syekh Umar di shalatkan dan yang menjadi imam adalah putranya, yang nantinya menjadi *khalifah* (pengganti Syaikh Umar) yang bernama Al-Ustadz Ahmad bin Umar Baradja dan ba'da ashar jasad beliau disemayamkan di Makam Islam Pegirian Surabaya. Dan banyak orang yang datang menghadiri prosesi pemakaman jasad beliau.

#### 1) Riwayat Pendidikan Syekh Umar bin Ahmad Baradja

Masa muda Syaikh Umar bin Umar Baradja belajar dengan sungguh-sungguh, beliau mampu menguasai dan memahami agama dan bahasa Arab. Berbagai ilmu agama dan bahasa Arab beliau pelajari dari ulama, ustadz, syaikh, melalui pertemuan secara langsung maupun surat. Para ulama dan orang-orang sholeh menjadi saksi ketaqwaan dan kedudukannya sebagai ulama yang amil (yang mengamalkan ilmunya) .

Syaikh Umar merupakan salah satu lulusan sukses dari Madrasah Al-Khairiyah di kampung Ampel Surabaya yang didirikan pada tahun 1895 M oleh al-Habib al-Imam Muhammad bin Ahmad al-Muhdhar. Sekolah tersebut

berpegang pada asas Ahlulsunah Wal Jama'ah dan bermadzhab Syafi'i. Guru-guru Syaikh Umar bin Ahmad Baradja antara lain: al-Ustadz Imam al-Habr al-Qutub al-Habib Abdul Qodir bin Ahmad Bilfaqih (Malang), Al-Ustadz Muhammad bin Husein Ba'bud (Lawang), al-Habib Abdul Qodir bin Hadi Assegaf, Al-Habib Muhammad bin Ahmad Assegaf (Surabaya), al-Habib Alwi bin Abdullah Assegaf (Solo), al-Habib Ahmad bin Alwi al-Jufri (Pekalongan), al-Habib Ali bin Husaein bin Syahab, al-Habib Zein bin Abdullah Alkaaf (Gresik), al-Habib Ahmad bin Ghalib al-Hamid (Surabaya), al-Habib Alwi bin Muhammad al-Muhdhar (Bondowoso), al-Habib Abdullah bin Hasan Maulachela, al-Habib Hamid bin Muhammad as-Sirry (Malang), Syaikh Robaah Hassunah Al-Kholili (Palestina), Syaikh Muhammad Mursyid (Mesir), kedua guru terakhir adalah guru yang bertugas mengajar di Indonesia.

Guru-gurunya yang berada di luar negeri di antaranya: al-Habib bin Abbas al-Maliki, Assyaid Muhammad bin Amin al-Quthbi, as-Syaikh Muhammad Seif Nur, as-Syaikh Hasan Muhammad al Masyath, al-Habib Alwi bin Salim al-Kaff, as-Syaikh Muhammad said al-Hadrawi al-Makky (Mekkah), al-Habib Muhammad bin Hadi Assegaf (Seiwun, Hadramaut, Yaman), al-Habib Muhammad bin Abdullah al-Haddar (Al-Baidhaa, Yaman), al-Habib Ali bin Zein Bilfagih (Abu Dhabi, Uni Emirat Arab), as-Syaikh Muhammad Bakhit al-Muthii'i (Mesir), Sayyidi Muhammad al-Fatih al-Kattani (Faaz

Maroko), Sayyidi Muhammad al-Munthashir al-Kattani (Marakisy, Maroko), al-Habib Alwi bin Thohir al-Haddad (Johor, Malaysia), Syaikh Abdul Aliim as-Shiddiqi (India), Syaikh Hasanain Muhammad Makhluaf (Mesir), al-Habib Abdul Qodir bin Ahmad Assegaf (Jeddah, Arab Saudi) (Wathon, 2016: ).

Syaikh Umar tidak hanya bertemu dengan gurunya dalam proses belajar mengajar pada satu pertemuan, namun banyak dari mereka hanya bertemu beberapa kali dan mendapatkan ilmu mereka. Dan dengan sifat tawadhu'nya Syekh Umar sudah menganggapnya sebagai guru, bahkan tidak sedikit dari mereka yang usia jauh lebih muda dari Syaikh Umar dan di jadikan pula sebagai guru.

## 2) Karya-karya

Kecerdasan Syekh Umar bin Ahmad Baradja mengembangkan bakatnya di bidang karya tulis, karena beliau menguasai bahasa Arab dan sastranya, ilmu tafsir dan Hadist, ilmu fiqh dan tasawuf, ilmu sirah dan tarikh. Ditambah penguasaan bahasa Belanda dan bahasa Inggris. Hampir seluruh santri di pesantren mempelajari kitab-kitab Syekh Umar Baradja dari Surabaya. Terdapat 10 kitab yang diterbitkannya, diantaranya:

- 1) Kitab Ad'iyah Ramadhan
- 2) Kitab Sullam Fiqih
- 3) Kitab 17 Jauharah
- 4) Kitab Al Akhlaq Lil Banin Jilid 1
- 5) Kitab Al Akhlaq Lil Banin Jilid 2

- 6) Kitab Al Akhlaq Lil Banin Jilid 3
- 7) Kitab Al Akhlaq Lil Banin Jilid 4
- 8) Kitab Al Akhlaq Lil Banaat Jilid 1
- 9) Kitab Al Akhlaq Lil Banaat Jilid 2
- 10) Kitab Al Akhlaq Lil Banaat Jilid 3

Seluruh kitab tersebut terbit dalam bahasa Arab, sejak tahun 1950 kitab tersebut telah dipakai sebagai buku kurikulum dan hampir seluruh pondok pesantren di Indonesia. Syekh Umar Baradja secara tidak langsung telah ikut mengukir akhlak para santri di Indonesia.

Buku-buku ini di cetak pada tahun 1969 di Kairo, Mesir atas biaya dermawan Mekah Syeikh Siraj Ka'ki, dan di distribusikan secara gratis ke seluruh dunia Islam, Syukur alhamdulillah, atas ridha dan niatnya agar buku-buku ini menjadi jariah dan bermanfaat luas. Buku ini diterbitkan dalam bahasa Indonesia, Jawa, Madura, dan Sunda pada tahun 1992. Selain menulis buku pelajaran, Syekh Umar juga menulis syair-syairnya dalam bahasa Arab dengan sastranya yang tinggi. Menurut ustadz Mushtofa bin Ahmad bin Umar Baradja, cucu dari putra tertuanya, jumlahnya cukup banyak dan belum sempat dibukukan. Selain itu, masih banyak karya lainnya, salah satu karya monumentalnya adalah pembangunan Mesjid Al-Khair. Mesjid ini sekarang digunakan untuk berbagai kepentingan dakwah masyarakat Surabaya (Adim, 2016: ).

- b. Materi Kitab *Akhlaq lil banin* Jilid 1

Kitab *akhlak lil banin* jilid 1 merupakan bagian dari salah satu kitab yang di karang oleh Syekh Umar bin Ahmad Baradja. Kitab *akhlak lil banin* jilid 1 merupakan pembelajaran akhlak bagi pemula, yang mana di dalam kitab ini mencakup 33 bagian diantaranya:

1. بما ذا يتخلق الولد
2. الولد الأديب
3. الولد الوفي
4. يجب أن يتأدب الولد من صغره
5. الله سبحانه وتعالى
6. الولد الأمين
7. الولد المطيع
8. نبيك محمد صلى الله عليه واله وسلم
9. آداب المنزل
10. عبد الله في منزل
11. أمك الرحيمة
12. آداب الولد مع أمه
13. صالح و أمه
14. أبوك الشفيق
15. آداب الولد مع أبيه

16. رحمة الأب
17. آداب الولد مع اخواته
18. الأخوان المتحابان
19. آداب الولد مع أقاربه
20. مصطفى وقريبه يحيى
21. آداب الولد مع خادمه
22. الولد المؤذى
23. آداب الولد مع جيرانه
24. حامد وجيرانه
25. قبل الذهاب الى المدرسة
26. آداب المشى في الطريق
27. آداب التلميذ في المدرسة
28. كيف يحافظ التلميذ على ادواته؟
29. كيف يحافظ التلميذ على أدوات المدرسة
30. آداب التلميذ مع أستاذه
31. آداب التلميذ مع زملائه
32. نصح عامه
33. نصح عامته

(Umar bin Ahmad Barja)

c. Metode Pembelajaran Kitab *Akhlak lil banin*

1) Metode Sorogan

Metode yang sering dipakai pada pesantren salafi yaitu dengan menggunakan metode sorogan. Asal kata sorogan berasal dari bahasa Jawa (sorog) berarti menyetorkan bacaan materi kitab langsung di hadapan kyai ( Jamaludin et al., 2019). Implementasi metode sorogan dilaksanakan secara bergilir menghadap kyai dengan membawa kitab kuning, setelah dihadapan kyai santri membuka kitab dihalaman tertentu. Kemudian, kyai membacakan materi dalam kitab, mengartikan dan memberikan penjelasan, kemudian santri mendengarkan penjelasan dari kyai dan memberikan arti terhadap materi pelajaran yang terdapat dalam kitab tersebut. Selanjutnya, santri membaca materi dengan menirukan bacaan kyai secara benar sebagaimana bacaan kyai pada saat proses pembelajaran. Pada pertemuan berikutnya santri mengulang kembali materinya dan kyai mendengarkan bacaan santri tersebut, lalu memberikan koreksi dan membenarkan bacaan yang keliru. Dapat dilihat metode sorogan ini secara langsung terdapat evaluasi yang dilakukan oleh kyai secara lisan (Yusuf, 2020: ).

2) Metode Bandongan

Zamakhsyari Dhofer berpendapat bahwa metode bandongan merupakan penyampaian kitab oleh seorang guru ataupun kyai dengan cara membaca, mengartikan kitabnya dan menjelaskan isi kitab, sementara santri

mendengarkan, memberikan arti, dan menerima (Akbar&Ismail, 2018: ).

Implementasi metode bandongan dilaksanakan dengan cara kyai sebagai pengajar menghadap segenap santri, lalu kyai membaca, memberi arti dan menjelaskan isi kitab, dan biasanya yang dibahas itu kitab klasik. Adapun kegiatan para santri yaitu mendengarkan, memberi arti, dan memberikan catatan-catatan kecil yang berisi substansi materi tersebut. Kebiasaan posisi santri dalam metode bandongan yaitu membentuk suatu lingkaran dan kyai berada dilingkaran tersebut, ataupun para santri berbaris rapih memanjang dan kyai duduk ditengah-tengah dan berhadapan dengan para santrinya (Ahmadi, 2016: ).

Metode bandongan ini sulit dilakukan untuk pembelajaran bagi santri pemula, dan lebih sering digunakan oleh santri tingkat tinggi ataupun lanjutan. Akan tetapi, santri pemula pun ada yang menggunakan metode bandongan ini. Adapun evaluasi dalam metode bandongan terletak pada kegiatan tanya jawab, seperti halnya kyai memerintahkan santrinya untuk membaca kitab dan ditanya maknanya (Ahmadi, 2016: ).

#### 4. Akhlak

##### a. Pengertian Akhlak

Akhlak menurut Bahasa yaitu *Al-khuluq* berarti sifat, tabi'at, harga diridan agama. Ibnul Atsir mengatakan bahwa kata al-khulq dan al khuluq adalah agama, tabiat, sifat, dan

hakikat khuluq adalah gambaran bathiniah manusia yang merupakan jiwa dan sifat-sifatnya (khalid, 2020).

Abudin Nata mengungkapkan kata akhlak secara etimologis berasal dari Bahasa Arab, yaitu ism Masdar (bentuk infinitif) dari kata akhlaqa yukhliq, ikhlaqan. Sesuai dengan bentuk tsulasi majid wajan af'ala, yuf'ilu, if'alan yang berarti al-sajiyah (perangai), at-tabiah (kelakuan, tabiat, atau watak dasar), al adat (kebiasaan, kelaziman, al-maru'ah (peradaban yang baik) dan ad-din (agama) (Gunawan, 2014).

Selanjutnya ya'qub berpendapat bahwa kata akhlak mengandung persamaan dengan kata kholqun yang berarti kejadian dan hubungannya erat dengan kholiq (pencipta) dan makhluk (yang diciptakan) (Gunawan, 2014).

Beberapa pengertian akhlak diatas, ditarik kesimpulan bahwa akhlak secara bahasa berarti khuluq yang berarti perilaku, baik itu perilaku terpuji atau pun tercela. Kata akhlak berasal dari huruf kha-la-qa yang berarti menciptakan. Dalam Islam akhlak merupakan bentuk tingkah laku yang mampu menghubungkan antara sang kholiq dan makhluk-Nya.

Terdapat beberapa pendapat para ahli mengenai pengertian akhlak menurut terminologis, diantaranya:

- 1) Menurut Imam Abu Hamadi al-Ghazali akhlak merupakan sifat yang terdapat dalam jiwa seseorang dan menimbulkan tingkah laku yang mudah dilakukan tanpa adanya penalaran dan pertimbangan terlebih dahulu (Gunawan, 2014).
- 2) Menurut Muhammad Bin Ali Asy-Syarif al-Jurjani dalam bukunya al-Ta'rifat, adalah istilah yang

menggambarkan kualitas diri, mendarah daging dengan mudah dan mudah menghasilkan tindakan tanpa perlu berpikir atau merenung. (Gunawan, 2014).

- 3) Menurut Ibnu Maskawaih akhlak adalah “hal li an-nafsi daa’iyatun lahaa ila af’aaliha min goiri fikrin walaa ruwiyatin” yaitu sifat yang tertanam dalam jiwa yang menghasilkan melakukan perbuatan tanpa memerlukan penalaran dan pertimbangan (Subur, 2015).
- 4) Menurut Muhammad bin Ali al-Faruqi at-Tahanawi akhlak merupakan seluruh kebiasaan, yang sifat alami, agama dan hargadiri (Gunawan, 2014).
- 5) Menurut Ahmad bin Musthofa akhlak adalah ilmu mewujudkan jenis-jenis keutamaan. Keutamaan yang dimaksud disini ialah menciptakan keseimbangan antara tiga kekuatan yaitu kekuatan berpikir, kekuatan marah, dan kekuatan syahwat (Subur, 2015).
- 6) Menurut Ahmad Amin akhlak merupakan gambaran dari bagian dalam seseorang, gambaran dari jiwa, karakteristiknya dan isinyasendiri. Ini adalah cerminan lahiriah dari sifat orang itu dan semuasi dari sifat itu. (Subur, 2015).

Berdasarkan beberapa pendapat mengenai definisi akhlak, maka di tarik kesimpulan bahwa segala sesuatu yang tertanam kuat dalam diri seseorang yang mengambil tindakan tanpa berpikir atau merenung terlebih dahulu. Apabila sifat yang tertanam itu muncul perbuatan- perbuatan yang terpuji menurut rasio dan syariat maka sifat tersebut dinamakan

akhlak mahmudah (akhlak yang baik). Sedangkan apabila yang muncul darinya itu perilaku tidak baik maka sifat tersebut dinamakan akhlak mamdudah (sifat buruk). Namun akhlak pada umumnya merujuk pada kebiasaan kehendak. Artinya jika kehendak itu dibiasakan maka kebiasaan itu lah yang dinamakan akhlak. Yang mana kebiasaan itulah suatu perbuatan dapat dilakukan tanpa pemikiran atau pertimbangan terlebih dahulu.

b. Tujuan Akhlak

Penanaman akhlak merupakan bagian penting dalam kehidupan yang harus di tanamkan sejak dini, karena akhlak merupakan pola dalam mendesain suatu lingkungan agar setiap individu mampu menjalankan kegiatannya dengan baik. Dan membentuk lingkungan yang berakhlak baik di semua tempat merupakan keharusan bagi setiap muslim (Fikri, 2019).

Akhlak dalam Al Quran dijadikan rujukan terpenting bagi kehidupan manusia. Akhlak merupakan buah dari ajaran Islam yang diambil untuk manusia dan kemanusiaan yang menjadikan hidup dalam suatu kehidupan menjadi nyaman. Akhlak itu dijadikan pondasi aspek jiwa dan sosial seorang individu dan komunitas manusia, dan sebagai pembeda antara manusia dengan komunitas hewan (Subur, 2015).

Akhlak diterapkan supaya mewujudkan kehidupan yang tertib, teratur, dan harmonis sehingga semua orang dapat merasakan kenyamanan dalam mewujudkan potensi dirinya, yakni cipta (pikiran) rasa (jiwa) dan karsa (pancaindra) yang selanjutnya menjadi bangsa yang beradab dan berbudaya serta

mencapai kemajuan dan kemakmuran hidup mereka. Sebaliknya tanpa adanya akhlak, manusia akan mengalami kehidupan yang kacau untuk bertahan hidup, akal, keturunan dan keselamatan (Nata, 2012).

#### 1) Ruang Lingkup Akhlak

Menurut Muhammad Daud Ali mengatakan bahwa akhlak termasuk kedalam dua bagian diantaranya akhlak kepada Allah dan Akhlak kepada makhluk hidup. Adapun ruang lingkup akhlak diantaranya:

##### a) Akhlak kepada Allah SWT

Berakhlak baik kepada Allah SWT merupakan perilaku manusiayang memohon hanya kepada Allah, penyabar, ridha dengan ketetapan-Nya dalam masalah syariat ataupun takdir, dan menerima terhadap hokum dan takdir-Nya. Hal yang menjadi tolak ukur akhlak kepada Allah adalah pengakuan dan kesadaran bahwa “*laa ilaaha ilallaah*” tidak ada Tuhan selain Allah SWT. Allah adalah Tuhan yang bersih dari sifat kekurangan dan yang Maha sempurna. Allah itu adalah kholiq (pencipta) dan pemelihara alam ini. Dialah yang memberikan Rahmat dan menurunkan adzab kepada siapa yang dikehendaki-Nya. Kepada Allah manusia berhutang budi yang besar karena berkat rahmat dan Rahim-Nya Allah mencukupi semua kebutuhan manusia. Manusia sebagai makhluk (hasil ciptaan) Allah, seandainya dia melampaui batas maka adzab Allah sangat pedih. Tetapi manusia akan terangkat derajat dan martabatnya seandainya mereka

benar-benar memperlihatkan kehambaannya tatkala menempuh kehidupannya didunia ini. Untuk meningkatkan derajat martabatnya manusia harus bertakwa kepada Allah SWT, sebagaimana Allah SWT berfirman dalam QS Al Hujurat:13

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ

لِتَعَارَفُوا ۗ إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَىٰكُمْ ۗ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ

“Wahai manusia! Sungguh, Kami telah menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan, kemudian Kami jadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku agar kamu saling mengenal. Sesungguhnya yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah ialah orang yang paling bertakwa. Sungguh, Allah Maha Mengetahui, Mahateliti.” (Q.S Al Hujurat:13)

Abudin Nata (2002) mengatakan bahwa terdapat empat alasan kenapa kita sebagai manusia perlu berakhlak kepada Allah SWT:

1. Karena Allah yang telah menciptakan manusia
2. Karena Allah yang telah memenuhi kelengkapan panca indra yaitu pendengaran, penglihatan, akal pikiran dan hatisanubari, dan anggota badan yang kokoh serta sempurna dianding makhluk lainnya.
3. Karena Allah yang menyiapkan berbagai bahan dan sarana yang dibutuhkan manusia dalam kelangsungan hidupnya.

4. Karena Allah yang telah memuliakan manusia dengan diberikannya kemampuan untuk menguasai daratan dan lautan (Gunawan, 2014).

Berakhlak kepada Allah merupakan upaya beribadah kepada Allah dengan sungguh-sungguh mendekati diri kepada Allah SWT. Semakin manusia mendekati diri dari-Nya, maka semakin bertambah pula rasa takut manusia kepada Allah karena keagungan-Nya. Berakhlak terhadap Allah SWT secara singkatnya adalah:

1. melaksanakan perintah dan menjauhi semua larangan-Nya, serta berwaspada terhadap larangan tersebut.
2. Pandai dalam segala perantara sebab yang dapat mendekati seorang hamba kepada Tuhannya dan menjadikan-Nya sebagai kekasihnya.
3. Menahan diri perbuatan yang dilarang oleh Allah. Karena perilaku terlarang dapat menyebabkan orang menuruti nafsu amarahnya. Dan melawan nafsu merupakan tindakan yang sangat sulit dilakukan jika manusia tidak stabil keimanannya. Dan jihad yang paling besar dalam konsepsi Islam adalah jihad melawan hawa nafsu.

Selanjutnya menurut M. Quraish Shihab (2004:262-263) mengatakan bahwa akhlak kepada Allah merupakan kita selalu memuji dan menjadikan-Nya wakil. Perintah memuji Allah karena Allah mempunyai sifat terpuji, yang mana tercantum dalam

QS an-Naml : 93.

وَقُلِ الْحَمْدُ لِلَّهِ سَيُرِيكُمْ آيَاتِهِ فَتَعْرِفُونَهَا وَمَا رَبُّكَ بِغَافِلٍ عَمَّا تَعْمَلُونَ

Yang artinya “segala puji bagi Allah, Dia akan memperlihatkan kepadamu tanda-tanda kebesarannya maka kamu akan mengetahuinya, dan Tuhanmu tidak lupa atas apa yang kamu kerjakan”.

QS Ash Shafat :159

سُبْحَانَ اللَّهِ عَمَّا يُصِفُونَ

Ayat lain seperti dalam QS Asyura: 5, QS Ar-Ra’du: 13 dan QS Al-Isra: 44 menjelaskan bahwa semua makhluk itu memuji Allah SWT. Kemudian banyak dalam ayat Al-Quran Allah memerintahkan kepada manusia untuk menjadikan-Nya sebagai wakil, seperti dalam QS Al-Mujammil ayat 9:

رَبُّ الْمَشْرِقِ وَالْمَغْرِبِ لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ فَاتَّخِذْهُ وَكِيلًا

(Dialah) Tuhan timur dan barat, tidak ada tuhan selain Dia, maka jadikanlah Dia sebagai pelindung.

“Wakil” disini diartikan dengan pelindung. Allah dijadikan sebagai wakil itu artinya berserah diri kepada Allah atas semua persoalan. Allah yang berhendak dan bertindak sesuai dengan kehendak manusia yang menyerahkan perwakilan itu kepadanya. Dari kata wakil ini muncul istilah tawakal. Kata tawakal dalam Al-Quran muncul dalam bentuk mufrad (tawakal) sebanyak Sembilan kali, dan dalam bentuk jamaknya (tawakalu) muncul sebanyak dua

kali. Semua itu didahului oleh perintah untuk melakukan sesuatu yang kemudian disusul dengan perintah bertawakal. Firman Allah QS Al-Anfal : 61

وَأَنْ جَنَحُوا لِلسَّلْمِ فَاجْنَحْ لَهَا وَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ إِنَّهُ هُوَ السَّمِيعُ الْعَلِيمُ

Tetapi jika mereka condong kepada perdamaian, maka terimalah dan bertawakallah kepada Allah. Sungguh, Dia Maha Mendengar, Maha Mengetahui.

Dan pada ayat lain dalam QS Al-maidah ayat 23

قَالَ رَجُلَانِ مِنَ الَّذِينَ يَخَافُونَ أَنْعَمَ اللَّهُ عَلَيْهِمَا ادْخُلُوا عَلَيْهِمُ الْبَابَ

فَإِذَا دَخَلْتُمُوهُ فَآتِكُمْ عَلَيْهِمْ هُ وَعَلَى اللَّهِ فَتَوَكَّلُوا إِنْ كُنْتُمْ مُؤْمِنِينَ

Berkatalah dua orang laki-laki di antara mereka yang bertakwa, yang telah diberi nikmat oleh Allah, “Serbulah mereka melalui pintu gerbang (negeri) itu. Jika kamu memasukinya niscaya kamu akan menang. Dan bertawakallah kamu hanya kepada Allah, jika kamu orang-orang beriman.”

Berdasarkan dua ayat ini diketahui bahwa seseorang yang menjadikan Allah sebagai wakil (pelindung) berarti segala sesuatunya diserahkan kepada Allah. Akan tetapi, bukan berarti sebagai manusia lepas dan tidak memiliki kontribusi apa-apa. Sebab menjadikan Allah sebagai wakil (bertawakal) itu setelah manusia melakukan serangkaian usaha atau kegiatan, yang kemudian tahap selanjutnya menyerahkannya kepada Allah sebagai bentuk rasa kelemahan dan kekurangan yang terdapat dalam diri

manusia, dan kesempurnaan hanyalah milih Allah SWT semata (Gunawan, 2014).

Dapat ditarik kesimpulan, bahwa manusia diciptakan oleh Allah SWT, maka sudah seharusnya manusia mengabdikan dan beribadah dengan penuh keyakinan bahwa hidup ini ada yang mengatur. Segala amal perbuatan kita akan ada yang membalasnya baik itu perbuatan terpuji ataupun tercela.

b) Akhlak kepada sesama manusia

M Quraish Shihab sebagaimana dikutip oleh Heri Gunawan yang menguraikan beberapa hal menyangkut tentang akhlak terhadap sesama manusia;

1. Melarang mengerjakan hal yang buruk, yang berupa menghilangkan nyawa, menyakiti, badan, menyakiti hati seperti menyebarkan aib orang lain, yang tidak diketahui kebenarannya.
2. Menempatkan kedudukan secara wajar, hal ini dimisalkan Nabi Muhammad SAW dinyatakan sebagai manusia seperti manusia yang lainnya, namun dinyatakan pula bahwa beliau adalah rasul yang memperoleh wahyu Allah atas dasar itulah beliau berhak memperoleh kehormatan yang melebihi manusia lainnya.
3. Berbicara baik kepada sesama manusia, artinya pembicaraan kita disesuaikan dengan keadaan dan kedudukan mitra bicara serta harus berisikan

perkataan yang benar.

4. Memaafkan, sifat ini hendaknya disertai dengan kesabaran bahwa yang memaafkan berpotensi pula melakukan kesalahan (Gunawan, 2014).

Akhlik kepada sesama manusia meliputi; akhlak terhadap Rasulullah SAW, akhlak terhadap diri sendiri, akhlak terhadap orangtua, akhlak terhadap guru dan akhlak terhadap masyarakat.

#### c) Akhlak kepada lingkungan

Yang dimaksud lingkungan disini adalah semua yang ada disekitar manusia baik itu hewan, tumbuhan, dan benda (Abudin Nata, 2002:150). Allah menciptakan hewan, tumbuhan dan benda tak bernyawa. Dan semua itu saling bergantung kepada Allah, keyakinan ini menghantarkan sesama muslim untuk menyadari bahwa semua makhluk sama yaitu makhluk Allah yang harus diperlakukan secara wajar dan baik. Dan tidak membuat kerusakan dimuka bumi ini (Gunawan, 2014).

Allah berfirman dalam QS Al-Baqarah: 205

وَإِذَا تَوَلَّى سَعَى فِي الْأَرْضِ لِيُفْسِدَ فِيهَا وَيُهْلِكَ الْحَرْثَ وَالنَّسْلَ  
وَ اللَّهُ لَا يُحِبُّ الْفُسَادَ

“Dan apabila ia berpaling (dari kamu), ia berjalan dibumi untuk mengadakan kerusakan padanya, dan merusak tanaman-tanaman dan binatang ternak, dan Allah tidak menyukai kebinasaan”. (QS Al-Baqarah:205)

Akhlik terhadap lingkungan yang tercantum dalam Al-Quran menurut Quraish Shihab bersumber dari fungsi manusia sebagai pemimpin yang menuntut adanya hubungan yang baik antara manusia, tetangganya, dan lingkungan alam. Khilafah ini dimaksudkan untuk melindungi, memelihara dan membimbing makhluk hidup untuk memenuhi tujuan Penciptanya. Pandangan akhlak Islam seseorang tidak di benarkan jika mengambil buah sebelum matang, atau memetic bunga sebelum mekar karena itu berarti tidak memberikan kesempatan kepada makhluk untuk mencapai tujuan penciptanya (Gunawan, 2014).

## 5. Pondok Pesantren

### a. Pengertian Pondok Pesantren

Menurut bahasa Pesantren berasal dari kata *santri* yang mendapat awalan *pe* dan akhiran *-an* sehingga terbentuk menjadi *pe-santri-an* yang berarti kata “*shastri*” artinya murid. Sedangkan menurut C.C. Breg bahwa pesantren berasal dari *shastri* yang berarti orang yang tahu buku-buku suci agama Hindu atau seorang sarjana ahli kitab-kitab suci agama Hindu dalam Bahasa India (Mulyawan, 2020:129).

Pondok Pesantren adalah dua kata yang tidak dapat dipisahkan, sebab dua kata ini membahas sebuah pesantren dimana di dalamnya juga membahas sebuah pondok. Pondok menurut istilah berasal dari kata *funduk*, dalam bahasa Arab yang mempunyai arti rumah penginapan atau hotel. Tetapi pondok dalam kata pesantren di Indonesia, khasnya di pulau

Jawa yaitu seperti pemondokan dalam lingkungan *padepokan*, berarti suatu perumahan sederhana yang dipetak-petak dalam beberapa kamar yang merupakan asrama bagi santri.

Menurut Zamakhsyari Dhoifer, istilah pesantren yaitu berasal dari kata *santri*, dengan awalan *pe* di depan dan akhiran *an* yang mempunyai arti tempat tinggal santri dan pengertian santri merupakan berasal dari bahasa Tamil yang berarti guru ngaji (Junaedi, 2017:171).

Adapun menurut pandangan Nurcholis, kata pesantren itu ada dua pendapat. Pertama, ada yang mengatakan bahwa *santri* berasal dari perkataan *sastri*, sebuah kata dari Bahasa sansakerta yang artinya *melek huruf*. Menurutnya bahwa pendapat ini didasari bahwa kaum santri adalah kelas *literary* bagi orang Jawa yang berusaha menjadi agama melalui kitab-kitab yang bertulisan Arab dan pendapat kedua, mengatakan bahwa santri sesungguhnya berasal dari Bahasa Jawa, dari kata *cantrik*, yaitu seseorang yang selalu mengikuti gurunya kemanapun guru itu pergi dan tinggal (Suardi, 2014:36).

Sedangkan menurut Kafrawi, pondok pesantren merupakan sebuah lembaga pendidikan sekaligus pengajaran agama Islam yang biasanya dimana pendidikan dan pengajaran tersebut diterapkan dengan sistem *bandongan dan sorogan*, biasa di lakukan oleh seseorang kiyai mengajar kepada para santri sesuai dengan kitab-kitab yang di tulis dalam bahasa Arab.

Pondok pesantren merupakan sebuah lembaga pendidikan Islam yang terbentuk sesuai perkembangan zaman, sebagai dampak dari majunya teknologi dan

pengetahuan. Perubahan pesantren ini bukan berarti merubah bentuk ciri khasnya terdahulu. Dengan hal ini pondok pesantren tetap sebuah pendidikan dimana pendidikan Islam tumbuh dan berkembang dari masyarakat untuk masyarakat.

b. Karakteristik dan Ciri Pondok Pesantren

Pondok pesantren muncul dalam kehidupan masyarakat, dikarenakan adanya kesadaran dan kebutuhan akan adanya kewajiban untuk berdakwah dalam Islam. Kewajiban ini adalah kewajiban untuk menyebarkan dan mengembangkan ajaran Islam, sekaligus mencetak kader-kader para ulama. Lahirnya pesantren di kalangan masyarakat di dasari oleh adanya tuntutan dan kebutuhan zaman, karena perlunya hadir sebuah lembaga pendidikan yang mampu mengajarkan serta menyampaikan ajaran agama Islam. Sehingga kehadirannya merupakan sebuah strategi dalam membuka dan mengembangkan wawasan pengetahuan agama Islam di masyarakat.

Munculnya pesantren, di bangun karena adanya kontruksi tatanan sosial, organisasi atau sebuah kemasyarakatan. Potensi yang dimiliki pesantren menjadi sebuah kekuatan akan mempunyai mengembangkan diri yang di dukung oleh masyarakat sekitarnya. Jika kemampuan potensi umat Islam lebih di kembangkan dan diterapkan secara serius dan optimal, maka dampak yang muncul akan sangat terasa bagi kehidupan, dikarenakan sebagian besar penduduk tinggal di desa sehingga pesantren juga banyak muncul di sekitardesa.

Perjalanan sebuah pesantren muncul, tumbuh dan berkembang dengan mengalami beberapa fase, karakter dan kategori yaitu:

- 1) Pertama, sebuah pesantren dapat disebut sebagai pesantren apabila adanya mesjid dan rumah kyai yang menjadi bentuk polanya. Pesantren juga dapat dikelompokkan dalam bentuk ataupun pola, bentuk seperti ini biasanya pesantren yang bersifat sederhana.
- 2) Kedua, lembaga pendidikan dapat disebut sebuah pesantren apabila memiliki mesjid dan rumah kyai, selain mempunyai pondok atau asrama sebagai tempat menginap santri-santri yang datang dari luar kota atau daerah. Para santri akan belajar *sorogan* dan *wetonan* di tempat ini.
- 3) Ketiga, lembaga pendidikan keagamaan disebut pesantren apabila memiliki mesjid, rumah kyai dan pondok yang memiliki metode pengajaran sistem *weton* dan *sorogan*. Biasanya pesantren ini sudah mampu menyelenggarakan sistem pendidikan formal seperti madrasah.
- 4) Keempat, lembaga pendidikan keagamaan dapat disebut pesantren apabila mempunyai ideal tersendiri seperti yang dijelaskan dalam kategori ketiga, dan sudah mampu mengembangkan kegiatan pendidikan keterampilan, seperti peternakan, perkebunan sebagai upaya membekali santri agar mendapatkan pengetahuan dan wawasan mengenai pengetahuan agama.
- 5) Kelima, sebuah lembaga pendidikan dapat disebut pesantren yang sebenarnya apabila memiliki karakteristik

yang ideal sesuai dengan yang telah di kategorikan pada yang keempat yang di lengkapi oleh keberadaan bangunan- bangunan yang lengkap (Kusnadi, 2014:86).

Adapun ciri-ciri pondok pesantren menurut C.G.

Kesume yaitu:

1) Mengikuti Pola Umum Pendidikan Islam Tradisional

Yaitu pendidikan Islam yang tidak terlambangkan, seperti pengajian yang dilakukan di kampung-kampung. Pengajian ini dilakukan di rumah sendiri dengan orang tua sebagai gurunya atau di rumah-rumah guru ngaji, mesjid, atau majlis taklim sederhana. Kemudian pendidikan Islam itu terlambangkan dalam bentuk pesantren.

2) Musafir Ilmu

Ciri umum kedua pesantren adalah sosok pencari ilmunya sering disebut sebagai musafir pencari ilmu, sehingga mereka layak untuk mendapatkan zakat karena termasuk sabilillah. Ciri ini berlaku dalam tradisi pesantren manapun walaupun sekarang mungkin bisa bergeser menjadi beasiswa santri. Musafir dimaknai sebagai orang yang berada dalam suatu perjalanan. Santri disebut musafir ilmu karena mereka selalu mengembara untuk mencari ilmu, dari satu pesantren ke pesantren lain, mereka akan selalu haus akan ilmu.

3) Pengajarannya Yang Unik

Ciri yang ketiga adalah bahwa di pesantren memiliki sistem pengajaran yang sangat unik. Dikenal dua sistem pengajaran, yaitu sorogan dan *bandongan*.

Sorogan artinya menawarkan kitan kepada kyai atau guru untuk dikaji. Dalam sistem sorogan ini, santri membawa sebuah kitab kepada kyai untuk dipelajari. Santri hanya mendengarkan kyai, kemudian setelah beres membaca kitab atau menjelaskannya, baru santri membaca dan menjelaskannya. Sorogan sifatnya individual.

*Bandongan* artinya santri mendengarkan secara masif bacaan dan penjelasan kyai atau guru. Setelah kyai atau guru selesai membaca atau menjelaskan, baru santri membaca secara berjamaah dengan santri lain (Kompri,2018:31). Menurut A. Mukti Ali, ciri-ciri pesantren yaitu:

- a) Hubungan santri dan kyai, adanya hubungan yang akrab antara murid atau santri dan kyai. Hal ini dimungkinkan karena mereka tinggal dalam satu pondok.
- b) Tunduknya santri kepada kyai, para santri menganggap bahwa menentang kyai selain dianggap kurang sopan juga, bertentangan dengan ajaran agama.
- c) Hidup sederhana, hidup hemat dan sederhana benar-benar dilakukan dalam kehidupan pesantren.
- d) Semangat menolong diri sendiri, sangat terasa di pesantren. Hal ini, disebabkan santri menyuci pakaiannya sendiri, membersihkan kamar tidurnya sendiri dan bahkan tidak sedikit dari mereka yang memasak makanannya sendiri.

- e) Persaudaraan, jiwa tolong menolong dan suasana persaudaraan sangat mewarnai pergaulan di pesantren.
- f) Disiplin, sangat ditekankan dalam kehidupan di pondok pesantren.
- g) Berani menderita, untuk mencari suatu tujuan merupakan salah satu pendidikan yang diperoleh pesantren (Mustajab, 2015:58).

c. Macam-macam Pesantren

Ada beberapa macam pesantren, diantaranya:

1) Pesantren Salafi

Pondok Pesantren Salafi merupakan sebuah pesantren yang mempertahankan karakter aslinya dengan tetap mempertahankan pengajaran kitab-kitab yang di tulis oleh para ulama pada abad 15, dengan menggunakan Bahasa Arab. Sistem pengajaran dengan menggunakan sistem “*balagah*” yang diterapkan di setiap surau atau mesjid. Memiliki pengetahuan agama dan terciptanya santri yang *qona'ah* atau menerima sebagai bentuk dari cara penghapalan yang titik akhirnya dari segi metodologi itu adalah hakikat dari sistem pengajaran halaqoh ini.

Pelajaran yang menggunakan kitab-kitab klasik, tanpa memberikan ilmu pengetahuan tetap dipertahankan di pesantren salafi. Model pengajarannya yaitu dengan menggunakan metode *sorogan* dan *wetonan* yang lazim diterapkan di sebuah pesantren salaf di Indonesia. Salaf atau salafiyah merupakan sebuah kata yang diambil dari nomenklatur Arab salafiyun sebagai sebutan untuk

sekelompok umat Islam yang ingin kembali kepada ajaran Al-Qur'an dan hadis, sebagai cara hidup pada generasi pertama Islam (*Assalafus-shaleh*) (Tohir, 2020:26).

## 2) Pesantren Khalafi

Pesantren Khalafi adalah sebuah pesantren yang menggunakan sistem pembelajaran yang klasikal (madrasah), dengan seorang pengajar yang memberikan ilmu pengetahuan umum dan ilmu pengetahuan agama, juga mengajarkan pendidikan keterampilan. Adapun mengenai arti pesantren khalafiyah yang berarti modern yaitu sebuah pesantren yang mengambil sistem madrasah ataupun sekolah yang menyelenggarakan pelajaran umum, juga dengan kurikulum yang dikembangkan.

Menurut seorang penulis modern pesantren khalafi bahwa pesantren ini berusaha untuk bisa menyeimbangi antara pendidikan umum dengan pendidikan agama, dengan metode yang tidak menggunakan lagi sistem seperti zaman dahulu, begitupun dengan materi yang diajarkannya sedikit lebih banyak di bandingkan dengan salafi. Dengan begitu, pesantren khalafi merupakan pendidikan pesantren yang memperbaharui pesantren salaf, yaitu sebagai lembaga pendidikan asli Indonesia yang tenar hingga saat ini (Tohir, 2020:26).

## 3) Pesantren Terintegrasi

Dengan lebih menekankan kepada pendidikan kejuruan atau vokasional, sebagai tempat pelatihan kerja di Departemen Tenaga Kerja, dengan program yang terintegrasi. Kalangan anak yang putus sekolah dan para

pencari kerja adalah mayoritas santri dari pesantren terintegrasi ini.

Adapun menurut Mas'ud, dkk., (Tohir, 2020:26), ada beberapa macam model dari pesantren ini, diantaranya:

- a) Pesantren yang memasukan materi-materi umum dalam pembelajarannya, tetapi dengan kurikulum yang telah disusun oleh seorang pengajar sesuai dengan kebutuhan tanpa menggunakan kurikulum dari pemerintah, sehingga ijazah yang dikeluarkan tidak dapat diakui oleh pemerintah sebagai Ijazah formal.
- b) Pesantren yang tetap mempertahankan keaslian identitasnya sebagai wadah untuk menyelami ilmu-ilmu agama (*tafaqquh fi ad-din*) bagi para santrinya. Materi yang diajarkan semuanya memiliki sifat keagamaan yang bersumber dari kitab-kitab Bahasa Arab (*kitab kuning*) yang ditulis oleh ulama-ulama abad pertengahan.
- c) Pesantren yang menyelenggarakan pendidikan umum di dalamnya, baik berbentuk madrasah (sekolah umum di bawah naungan DEPDIKNAS) dalam macam-macam jenjangnya.
- d) Pesantren yang mana asrama pelajar Islam, dimana santri-santrinya belajar ilmu di berbagai sekolah atau perguruan tinggi di luarnya. Pendidikan pesantren diberikan diluar jam-jam sekolah, sehingga bisa diikuti oleh semua santrinya (Tohir, 2020:26).

#### d. Unsur-unsur Pondok Pesantren

Lahirnya sebuah pesantren dapat dipastikan berasal dari beberapa unsur dasar yang selalu ada di dalamnya. Ada beberapa unsur pesantren, yang membedakan satu lembaga dengan lembaga lainnya, yaitu:

1) Kyai

Kyai, merupakan unsur yang paling utama dan paling penting dalam sebuah pesantren. Kyai adalah pemimpin tertinggi di pesantren. Perannya pun sangat penting dalam kelangsungan sebuah pesantren. Pertumbuhan, perkembangan, watak, keberhasilan dan maju mundurnya sebuah pesantren sangat bergantung pada keahlian dan kedalaman ilmu kyai itu sendiri. Bahkan karisma, wibawa, serta keterampilan kyai sangat mempengaruhi besar kecilnya pesantren. Karena kyai adalah tokoh dan pribadi sentral dalam kemajuan pesantren. Perannya sebagai guru ngaji, pendiri, serta pengatur pondok pesantren secara keseluruhan. Seorang kyai juga sering dibantu oleh santri-santrinya yang sudah dianggap senior dan dapat dipercaya ketika dia bekerja. Menurut Zamakhsari Dhofir dalam (Dzanuryadi, 2010:16-21), istilah kyai berasal dari Bahasa Jawa yang dipakai untuk tiga jenis gelar yang berbeda, yaitu:

- a) Sebagai gelar kehormatan bagi barang-barang yang dianggap keramat.
- b) Sebagai gelar kehormatan bagi orang-orang tua pada umumnya.
- c) Gelar yang diberikan oleh masyarakat kepada orang ahli agama Islam, yang memiliki atau menjadi

pimpinan pesantren dan mengajar kitab-kitab Islam klasik kepada para santrinya.

## 2) Mesjid

Mesjid merupakan sebuah unsur dari pesantren. Karena pertama-tama yang didirikan oleh kyai yang hendak mengembangkan pesantren adalah mesjid. Namun letak mesjid biasanya tidak jauh dari rumah kyai. Pada zaman dahulu, fungsi mesjid begitu sentral untuk kegiatan dakwah, penyebaran ajaran Islam, juga kegiatan lainnya.

Mesjid adalah pusat rohani, sosial, politik, pendidikan Islam bahkan aspek kehidupan sehari-hari yang sangat penting dan berguna bagi masyarakat. Apalagi bagi pesantren, mesjid merupakan tempat yang paling efektif untuk mendidik para santri belajar dan praktik shalat lima waktu, khutbah, shalat jum'at, serta sorogan atau pengajian kitab-kitab Islam klasik, sang kyai juga selalu menggunakan mesjid sebagai tempatnya.

## 3) Santri

Santri adalah unsur terpenting bagi perkembangan sebuah pesantren. Disebut santri apabila mengaji dan tinggal di pesantren. Untuk santri sendiri terbagi menjadi ke dalam dua kelompok. Pertama, ada yang disebut santri kalong yaitu santri yang tidak menetap di pondok, tapi pulang ke rumahnya masing-masing setelah mereka mengikuti pelajaran di pesantren, santri ini biasanya berasal dari daerah-daerah yang dekat dengan pesantren yang mereka pilih. Kedua, santri mukim. Dilihat dari

namanya saja santri mukim, berarti santri ini adalah santri yang menetap di pondok pesantren dan tidak tiap hari pulang kerumah. Jenis santri seperti hal ini sanya berasal dari daerah jauh, sehingga tidak memungkinkan untuk pulang pergi ke pesantren tiap hari. Status santri mukim ini lebih berkesan dari pada santri kalong, bahkan bisa menjadi suatu keistimewaan tersendiri bagi santri itu sendiri, karena selain harus memiliki cita-cita, tekad, keberanian, mental yang kuat, dan biaya yang cukup, juga tantangan tersendiri yang akan dialami, dibandingkan dengan tipe santri kalong.

#### 4) Pondok

Pondok merupakan serapan dari Bahasa Arab "*funduuq*" yang artinya penginapan. Hasbullah dalam Dzanuryadi (2010: 16-20) mengatakan bahwa pondok adalah tempat sederhana yang merupakan tempat tinggal kyai bersama para santrinya. Fungsi dan peran pondok tidak bisa dinafikan bagi kelangsungan sebuah pesantren. Bahkan, bentuk dan megahnya sebuah pondok bisa menjadi sebuah *prestige* dan kenyamanan tersendiri bagi santri. Selain itu, bisa juga menambah rasa betah dan tidaknya seorang santri dalam menuntut ilmu.

Selain sebagai asrama, pondok juga berfungsi sebagai tempat latihan bagi santri untuk mengembangkan keterampilannya dan kemandiriannya agar mereka bisa hidup mandiri dalam masyarakat sesudah tamat dari pesantren. Santri harus memasak sendiri, mencuci pakaian sendiri, dan diberi tugas memelihara lingkungan

pondok dengan adanya jadwal piket, opsih dan sebagainya.

#### 5) Kitab-kitab Islam Klasik

Terakhir, unsur yang selalu ada di pesantren yaitu adanya kitab-kitab Islam klasik atau kitab kuning. Unsur merupakan khas pesantren yang selalu identik dengan kitab kuning. Zamakhsari Dhoifer dalam Dzanuryadi (2010: 16-20) mengatakan, “pada masa lalu, pengajaran kitab-kitab Islam klasik merupakan satu-satunya pengajaran di pesantren.” Mungkin sekarang juga, khusus di pesantren-pesantren salafi, pengajaran dan bahan pelajarannya masih menggunakan kitab-kitab Islam klasik ini. Kecuali di pesantren modern yang sudah menggunakan sistem dan metode campuran, tentu bahan pengajarannya pun sudah bervariasi.

Kitab-kitab Islam klasik ini, ada delapan macam bidang pengetahuan yang diajarkan di pesantren yaitu:

1. Kitab Nahwu dan Sharaf (morfologi)
2. Kitab Fiqih
3. Kitab Usul Fiqih
4. Kitab Hadis
5. Kitab Tafsir
6. Kitab Tauhid
7. Kitab Tasawuf dan Etika
8. Kitab lain seperti Tarikh (sejarah) dan Balaghah.

Kedelapan jenis kitab ini, dapat dapat digolongkan ke dalam kelompok menurut tingkat ajarannya, seperti

tingkat dasar, menengah dan atas. (Dzanuryadi, 2010:16-20).

## B. Kerangka Berpikir

Pembelajaran merupakan penciptaan sistem lingkungan yang didalamnya memungkinkan terjadinya proses belajar. Penciptaan sistem lingkungan berarti mempersiapkan seperangkat kelengkapan kondisi lingkungan yang mampu merangsang anak untuk mengikuti proses belajar. Jadi pembelajaran merupakan proses lingkungan seseorang yang sengaja di rancang untuk melakukan aktivitas belajar. Proses pembelajaran mengharuskan adanya interaksi antara pendidik sebagai pemberi pengetahuan, dan peserta didik sebagai yang menginginkan pengetahuan.

Pesantren merupakan lembaga pendidikan Islam dalam mencari pengetahuan, memahami, mendalami, menghayati serta mengimplementasikan ajaran Islam dengan menekankan pentingnya moral keagamaan sebagai pedoman perilaku manusia sehari-hari. Adapun pembelajaran yang ada dalam pondok pesantren beragam, dan identiknya di lembaga pesantren pembelajarannya menggunakan kitab kuning, yang salah satunya terdapat kitab *akhlak lil banin*.

Kitab *Akhlak lil banin* merupakan kitab klasik yang ditulis oleh Syekh Umar bin Ahmad Bardja, terdiri dari 4 jilid yang membahas tentang budi pekerti (akhlak). Adapun kitab *Akhlak lil banin* jilid 1 ini merupakan kitab dasar yang mengupas tentang berbagai macam akhlak yang dibagi ke dalam 33 bagian, baik akhlak yang harus dilakukan maupun akhlak yang harus ditinggalkan.

Pada intinya, pembelajaran kitab *Akhlak lil banin* jilid 1 di pesantren ini, merupakan usaha yang sengaja di rancang dengan

berbagai metode dan strategi, untuk mencapai berbagai tujuan dari aktivitas belajar kitab *Akhlak lil banin* di lembaga pesantren, sehingga diharapkan siswa atau anak didik mengalami perubahan pengetahuan terhadap akhlak dan perubahan perilaku akhlaknya. Menurut Wotruba dan Wright dalam Hamjah Uno (2013) mengatakan terdapat 7 indikator pembelajaran yaitu: Pengelompokan materi yang baik, komunikasi yang efektif, penguasaan dan antusiasme terhadap materi pelajaran, sikap baik terhadap peserta didik, pemberian nilai yang adil, keluesan dalam pendekatan pembelajaran, dan hasil pembelajaran peserta didik

Akhlak merupakan sesuatu yang telah ada sejak lahir dalam diri manusia, yang akan mendatangkan tingkah laku yang tanpa melalui pemikiran atau pertimbangan terlebih dahulu. Artinya perbuatan tersebut dilakukan secara refleks atau spontan. Jika sifat yang dibawa dalam diri seseorang muncul perbuatan-perbuatan yang terpuji maka disebut dengan akhlak mahmudah, sedangkan jika perbuatan-perbuatan buruk maka sifat tersebut dinamakan akhlak mamdudah.

Menurut Al-Ghazali, akhlak (*al-khuluq*) adalah citra yang kuat pada diri manusia yang secara mudah mampu menimbulkan suatu tingkah laku tanpa berfikir dahulu. Apabila perbuatan baik maka orang tersebut berakhlak karimah dan apabila perbuatan buruk maka disebut berakhlak buruk. Oleh karena itu, al-Ghazali tidak menganggap suatu perbuatan baik lahir dari seseorang melalui pertimbangan akal atau penalaran terlebih dahulu. Jadi suatu perbuatan baik yang masih dalam proses riyadhah belum dapat dianggap sebagai bagian dari akhlak seseorang. Untuk membina terwujudnya akhlak diperlukan riyadhah dan mujahadah.

Santri (peserta didik) sebagai orang yang belajar disuatu lembaga baik formal ataupun non formal yang menjadi pusat atau

obyek dalam proses pembelajaran. Disebut dengan obyek karna santri itu sebagai pelaku dan pengambil keputusan pemberi penentuan dalam mencapai tujuan yang ditetapkan.

Hal yang paling disorot dalam kehidupan sehari-hari adalah akhlak, karena akhlak merupakan inti dari kepribadian manusia, akhlak itu suatu cermin atau tolak ukur terhadap setiap sikap, tindakan, cara berbicara atau pola tingkah laku seseorang baik atau buruknya, sehingga akhlak itu harus menjadi pondasi bagi kehidupan manusia sedangkan santri (peserta didik) merupakan bagian dari manusia yang harus diberikan pendidikan akhlak, sehingga tumbuh dengan kepribadian yang berakhlak baik (akhlakul karimah). Dalam suatu lembaga santri di tekankan dan dibiasakan dengan cara berulang-ulang atau terus menerus untuk berakhlak baik. Sehingga diharapkan terbiasa dengan akhlak yang mulia, baik dari segi ucapan atau perbuatan.

Menurut Muhammad Daud Ali mengatakan, bahwa akhlak dibagi kedalam 2 yaitu akhlak kepada Allah SWT dan akhlak kepada makhluk. Dan ruang lingkup akhlak yaitu: akhlak terhadap Allah SWT, akhlak terhadap sesama manusia dan akhlak terhadap lingkungan. Dari ruang lingkup tersebut, indikator penelitian ini adalah, akhlak terhadap Allah SWT, akhlak terhadap sesama manusia dan akhlak terhadap lingkungan (Ali, 2000).

Dari uraian tersebut, pembelajaran merupakan usaha yang sengaja dirancang untuk mewujudkan kegiatan belajar, sehingga di harapkan adanya perubahan dalam tingkah laku. Adapun dalam penelitian ini, dapat dibatasi pada suatu pembelajaran kitab *Akhlak lil banin* jilid 1 untuk pemula, sehingga pembelajaran kitab *Akhlak lil banin* jilid 1 ini, santri diharapkan mempunyai adanya perubahan akhlak (tingkah laku) menjadi prilaku yang berakhlak baik, yang sesuai

dengan akhlak kepada Allah SWT, akhlak kepada sesama manusia dan akhlak kepada lingkungan.

### C. Tinjauan Penelitian Terdahulu

Penelitian ini bukanlah penelitian pertama, namun ada kebaruan yang menjadi pembeda antara penelitian ini dengan penelitian terdahulu. Sebagai gambaran penelitian terdahulu dapat dilihat sebagai berikut:

1. Ahmad Burhanuddin (2018) dalam skripsinya yang berjudul implementasi program keagamaan rohis melalui kajian kitab kuning dampaknya terhadap akhlak peserta didik.

Hasil penelitiannya pertama menambah pengetahuan peserta didik terkait tentang yang mana akhlak yang baik dan yang buruk, kedua sedikit banyaknya para peserta didik terbantu dengan kajian kitab kuning ini, dan ketiga dengan adanya kajian kitab kuning ini, semakin menyadarkan peserta didik tentang pentingnya memiliki akhlak yang baik, dan sedikit demi sedikit mereka terapkan dalam kehidupan sehari-hari, ketika mereka sekolah seperti lebih menghargai guru dengan cara selalu memberi salam dan mencium tangan guru ketika bertemu di jalan, mengurangi berkata-kata kasar yang biasanya mereka lakukan, dan mereka sudah semakin sadar tentang bagaimana mencintai lingkungan sekolahnya seperti membuang sampah pada tempatnya, dan juga tidak mengotori atau merusak fasilitas yang ada di sekolah.

2. Saiful Anam (2021) dalam skripsinya yang berjudul pembelajaran kitab ahlak lil banin dalam menanamkan

akhlak karimah bagi santri di pondok pesantren Darul Hikam Joresan Ilarak Ponogoro.

Hasil penelitiannya, bahwa kontribusi pembelajaran kitab *akhlak lil banin* di pondok pesantren Darul Hikam yaitu adanya perubahan yang signifikan terhadap *akhlak karimah* santri di pondok pesantren Darul Hikam Joresan Ilarak Ponogoro. Perubahan tersebut dilihat dari dua aspek yaitu: Aspek pengetahuan akhlak, diukur dari hasil tes ujian tertulis dan aspek perubahan tingkah laku santri, seperti berkurangnya tingkat pelanggaran tata tertib pondok, mengedepankan adab ketika bertemu yang lebih tua, dan bersikap jujur.

3. Aan Syarifudin (2016) dalam skripsi yang berjudul “pembelajaran kitab *akhlak lil banin* dan implementasi dalam pembentukan akhlak santri di Pondok Pesantren Anwarush Sholihin Purwokerto Selatan Kabupaten Banyumas.

Hasil dari penelitiannya, santri mengimplementasikan kitab *akhlak lil banin* ini, berupa akhlak kepada Allah SWT, kepada Nabi Muhammad SAW, sesama manusia, diri sendiri dan lingkungan.

4. M. Ilyas (2019) dalam skripsinya yang berjudul ” Impementasi kitab *akhlak lil banin* dalam pembentukan akhlak santri di Pondok Pesantren modern Al Hidayah Kota Jambi”.

Hasil penelitiannya, hasil dari implementasi pembelajaran kitab *akhlak lil banin* terlihat pada prilaku santri dari perubahan yang baik maupun yang buruk. Hasil

perubahannya, terlihat dari akhlak santri terhadap dan teman sebayanya.

5. Ahmad Nurjaman (2018) dalam skripsi yang berjudul “Pembelajaran kitab *akhlak lil banin* dan hasilnya pada perilaku sopan santun di Pondok Pesantren Bustanul Wildan”.

Hasil penelitiannya, terdapat banyak tanda-tanda ketercapaian perubahan perilaku santri dan santriwati, dari mulai mereka mondok sampai saat ini perilakunya berkembang. Bahkan dari pembelajaran kitab *akhlak lil banin* ini, santri memiliki keterampilan membaca dan menerangkan kitab kuning.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu secara umumnya, pada penelitian terdahulu menggunakan metode penelitian kualitatif, sedangkan dalam penelitian ini, merupakan penelitian yang menggunakan pendekatan kuantitatif. Pada penelitian terdahulu yang diteliti oleh Ahmad Burhanuddin secara umum pada pembelajaran kitab kuning, sedangkan dalam penelitian ini, terfokus pada pembelajaran kitab *akhlak lil banin*. Dan penelitian yang dilakukan oleh Saiful Anam, Aan Syarifudin, M. Ilyas dan Ahmad Nurjaman dilakukan penelitiannya secara umum pada kitab *akhlak lil banin*. Sedangkan dalam penelitian ini, dibatasi pada pembelajaran kitab *Akhlak lil banin* jilid 1. Sedangkan persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu, adalah sama-sama meneliti tentang akhlak dari pembelajaran kitab kuning.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode korelasional (hubungan). Tujuan penggunaan metode ini untuk meneliti sejauh mana variabel suatu faktor dan berpengaruh terhadap variabel lainnya. Dan pada penelitian ini terdapat dua variabel diantaranya variabel independen variabel bebas dan variabel dependen terbalik terkait variabel independen ini merupakan variabel yang hendak diketahui pengaruhnya terhadap variabel terkait sedangkan variabel dependen merupakan hasil dari variabel bebas.

#### **B. Waktu dan Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian ini dilaksanakan di pondok pesantren Darul Ma'wa Cicalengka Bandung di Kp kebon kapas Rt 02 Rw 17 Desa Waluya Kecamatan Cicalengka Kabupaten Bandung. Peneliti mengambil penelitian terhadap santri kelas II. Alasan pemilihan dan penentuan lokasi adalah karena dasar pertimbangan bahwa lokasi penelitian ini cukup tersedia data dan sumber data yang diperlukan serta permasalahan di lokasi tersebut, serta mempermudah peneliti untuk memperoleh informasi yang lengkap.

Adapun waktu penelitian ini dilaksanakan kurang lebih 6 bulan.

#### **C. Populasi dan Sampel**

##### **1. Populasi**

Populasi adalah keseluruhan objek peneliti yang memiliki kuantitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya dan menjadi populasi

ini adalah santri kelas II Pondok Pesantren Darul Ma'wa Cicalengka dengan jumlah 58 santri.

## 2. Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi yang diperoleh dengan langkah-langkah tertentu dan mempunyai ciri yang sudah ditentukan yang dianggap dapat mewakili populasi. Jika populasi banyak, dan peneliti tidak memungkinkan menyelidiki untuk mempelajari sebuah populasi maka peneliti bisa memakai sampel yang diambil dari populasi dan sampel yang diambil harus benar-benar representatif atau mewakili.

Dalam memutuskan banyaknya sampel, peneliti berpegang kepada pendapat Suharsimi Arikunto, bahwa apabila subjeknya tidak mencapai 100, maka sebaiknya mengambil seluruhnya namun apabila sebelumnya lewat dari 100 maka bisa mengambil dari 10 sampai 15% atau 20 sampai 25% atau lebih. (Arikunto, 2013). Berdasarkan hal tersebut peneliti mengambil sampel dari jumlah populasi karena populasinya tidak mencapai dari 100 oleh karena itu sampel dalam peneliti ini adalah jumlah populasi yaitu 58 santri Pondok Pesantren Darul Ma'wa Cicalengka.

## D. Teknik Pengambilan Data

### 1. Angket

Angket merupakan teknik pengumpulan data dengan cara menyerahkan atau mengirimkan seperangkat pertanyaan atau pernyataan untuk dijawab oleh responden (Sugiyono, 2016). Angket ini sering disebut juga dengan wawancara tertulis, angket digunakan agar mendapatkan keterangan dari responden atau sampel, adapun responden di sini adalah santri kelas II Pondok Pesantren Darul Ma'wa Cicalengka Bandung. Penulis memilih

angket sebagai teknik pengumpulan data karena kartu ini dimaksudkan untuk mengetahui data dari variabel x yakni pembelajaran kitab akhlak Lil Banin jilid 1 dan untuk mengetahui dari data variabel y yakni akhlak santri pondok pesantren Darul Ma'wa Cicalengka Bandung.

Dalam penelitian ini, peneliti membuat beberapa pernyataan ataupun pertanyaan dengan skala penilaiannya menggunakan yang terdapat 5 alternatif jawaban diketahui dari perekorannya alternatif jawaban dapat diberikan dari tertinggi sampai ke yang terendah.

Orientasi diusulkan akan bersifat positif atau negatif jika option angket berorientasi positif maka alternatif jawaban yang dipilih akan mendapatkan nilai yaitu A = 5, B = 4, C = 3, D = 2 dan E = 1. Sedangkan jika option angket berorientasi negatif, maka bobot nilainya kebalikan dari option angket yang berorientasi positif yaitu A = 1, B = 2, C = 3 dan D = 2 dan E = 5.

## 2. Wawancara

Wawancara adalah metode pengumpulan data yang digunakan dalam mendapatkan informasi langsung dari sumbernya (Sudaryono, 2019). Wawancara ini akan peneliti gunakan sebagai data pelengkap dari keseluruhan data yang diambil.

Selain itu, wawancara yang dilakukan peneliti merupakan wawancara terbuka dengan satu narasumber yakni pengajar Kitab *Akhlak Lil Banin* Jilid 1 sekaligus pondok pengurus santri kelas II di Pondok pesantren Darul Ma'wa Cicalengka Bandung

## 3. Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang lebih spesifik dibanding teknik lainnya. Teknik pengumpulan data dengan observasi ini bisa digunakan pada penelitian dengan

perilaku manusia, proses kerja, fenomena alam, dan apabila responden yang diteliti tidak terlalu besar (Sugiono, 2012).

Adapun dalam pelaksanaannya observasi terdapat tiga cara yaitu langsung, tidak langsung dan partisipasi. Dan dalam penelitian ini, peneliti melaksanakan observasi secara langsung di lokasi penelitian untuk memperoleh gambaran kondisi objektif pembelajaran kitab akhlak Lil Banin jilid 1.

#### 4. Dokumentasi

Dokumentasi menurut Sudarmayanti adalah metode pengumpulan data yang secara tidak langsung ditunjukkan pada subjek penelitian, namun didapatkan dari dokumen. Dokumen merupakan catatan tertulis berisi setiap pernyataan tertulis dan tersusun oleh seseorang atau lembaga untuk keperluan suatu peristiwa, yang digunakan sebagai sumber data, bukti, informasi, kealamiyahan yang sukar, dan membuka kesempatan untuk memperluas pengetahuan terhadap sesuatu yang dimiliki (Priatna, 2020).

Tujuan untuk komunikasi di sini guna mendapatkan data langsung dari lokasi penelitian meliputi buku-buku yang relevan. peraturan-peraturan, laporan kegiatan, foto-foto, data yang relevan penelitian (sudaryono, 2019). Dalam penelitian ini peneliti meneliti kondisi objektif pesantren hasil pembelajaran kitab akhlak Lil Banin jilid 1 dan sebagainya.

#### E. Kisi-kisi Instrumen Penelitian

**KISI-KISI PENELITIAN  
PEMBELAJARAN KITAB AKHLAK LIL BANIN JILID 1  
HUBUNGANNYA DENGAN AKHLAK SANTRI PONDOK  
PESANTREN DARUL MA'WA CICALENGKA (Penelitian terhadap**

Santri Kelas II PONDOK PESANTREN DARUL MA'WA  
CICALENGKA)

NO	Masalah yang diteliti	Indikator	Sumber Data	ADP	Nomor item	
					Positif	Negatif
1	Variabel X Pembelajaran Kitab Akhlak Lil Banin jilid 1	a. Pengelolaan pelaksanaan pembelajaran b. Proses komunikatif c. Respon pesertadidik d. Aktifitas belajar  e. Hasil belajar	Santri	Angket	1,2,3,4  5,6,7  8,9,10,11  12,13,14 , 15 16,17,18 , 20	19
2	Variabel Y Akhlak Santri	a. Akhlak kepada Allah b. Akhlak kepada sesama manusia c. Akhak kepada lingkungan	Santri	Angket	2,3  7,8,10 11,14 15,17,19	1  4,5,6,9, 12,13 16,18,20
3	Kondisi Objektif Lokasi Penelitian	a. Profil pesantren Darul Ma'wa Cicalengka b. Letak geografis c. Keadaan guru d. Keadaan santri e. Sarana dan prasarana	Guru	Observasi dan wawancara		

#### F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan suatu langkah dalam mengolah data yang diperoleh menjadi suatu informasi sehingga data tersebut

dapat dipahami. Adapun alat analisis data ini menggunakan analisis parsial perindikator, uji normalitas tiap variable, uji regresi, dan analisis kolerasi.

1. Analisis parsial perindikator variable X dan Y

$$M = \frac{\sum fx}{N}$$

(Hayati, 2014)

a. Analisis parsial variabel X

Apabila diinterpretasikan ke dalam lima skala absolut adalah sebagai berikut:

Tabel 3. 1 Kategori Interpretasi Variabel X

No	Skala	Tanggapan terhadap pembelajaran kitab Akhlak Lil Banin
1	4,20-5,00	Sangat Positif
2	3,40-4,19	Positif
3	2,60-3,39	Netral
4	1,80-2,59	Negatif
5	1,00-1,79	Sangat Negatif

b. Analisis parsial variabel Y

Apabila diinterpretasikan ke dalam skala lima skala adalah sebagai berikut:

Tabel 3. 2 Kategori Interpretasi Variabel Y

No	Skala	Akhlak
1	4,20-5,00	Sangat Baik
2	3,40-4,19	Baik
3	2,60-3,39	Cukup
4	1,80-2,59	Kurang baik
5	1,00-1,79	Sangat kurang baik

2. Uji Normalitas tiap variabel
  - a. Menentukan
  - b. rentang (R), dengan rumus:  $R = X_t - X_r + 1$
  - c. Menentukan kelas interval (K), dengan rumus:  $K = 1 + 3,3 \log N$
  - d. Menentukan panjang kelas interval (P), dengan rumus:  $P = R : K$
  - e. Menyusun tabel distribusi frekuensi masing-masing variabel.
  - f. Uji tendensi sentral yang meliputi:
    - 1) Mencari nilai rata-rata (M),  
dengan rumus:  $M = \frac{\sum f_i Y_i}{\sum f_i}$
    - 2) Mencari nilai median (Md), dengan rumus  
$$Md = B + p \frac{(\frac{1}{2}N - F)}{f}$$
    - 3) Mencari nilai modus (Mo), dengan rumus:  
$$Mo = 3 Md - 2 M$$
    - 4) Membuat kurva tendensi sentral
    - 5) Menghitung nilai standar deviasi (SD),  
dengan rumus:  $SD^2 = \frac{N \sum f_i x_i^2 - (\sum f_i x_i)^2}{N(N-1)}$

- 6) Membuat tabel frekuensi observasi dan ekspektasi variabel X
- 7) Mencari nilai chi kuadrat ( $\chi^2$ ), dengan

$$\text{rumus : } \chi^2 = \sum \frac{(O_i - E_i)^2}{E_i}$$

Keterangan:

$\chi^2$  = Chi Kuadrat

$O_i$  = frekuensi observasi  $E_i$  = frekuensi ekspektasi

- 8) Mencari derajat kebebasan dengan rumus: db =  $K - 3$
- 9) Menentukan nilai chi kuadrat ( $\chi^2$ ) tabel dengan tarafsignifikansi 5%
- 10) Pengujian normalitas dengan ketentuan:
  - a) Jika harga chi kuadrat hitung lebih kecil dari chi kuadrat tabel maka data distribusi normal.
  - b) Jika chi kuadrat hitung lebih besar dari chi kuadrat tabel maka data tidak berdistribusi normal. (Hayati, 2014)

### 3. Uji Regresi

- a. Menghitung jumlah kuadrat regresi  $Jkreg(a) = \frac{(\sum Y)^2}{n}$
- b. Menghitung jumlah kuadrat regresi b  $Jkreg(b/a) = b \left\{ \sum XY - \frac{\sum X \sum Y}{n} \right\}$
- c. Menghitung jumlah kuadrat residu  $JKres = \sum Y^2 - Jkreg \left( \frac{a}{b} \right) - Jkreg (a)$

d. Menghitung rata-rata jumlah regresi a  
 $RJKreg(a) = Jkreg(a)$

e. Menghitung rata-rata jumlah regresi b  
 $RJKreg(b/a) = Jkreg(b/a)$

f. Menentukan rata-rata jumlah kuadrat residu

$$RJKres = \frac{JKres}{n - 2}$$

g. Mengurutkan data variabel X mulai dari skor terendah sampai skor tertinggi disertai pasangannya

h. Menentukan jumlah kuadrat error

$$JKE = \sum \{ \sum Y^2 - \frac{(\sum Y)^2}{n} \}$$

i. Menentukan jumlah kuadrat tuna cocok  
 $JKTC = JKres - JKE$

j. Menentukan rata-rata jumlah kuadrat tuna cocok  
 $RJKTC = \frac{JKTC}{K - 2}$

k. Menentukan rata-rata jumlah kuadrat error RJKE =  
 $\frac{JKE}{K - 2}$

l. Menentukan nilai F hitung  $F_{hitung} = \frac{RJKTC}{RJKE}$

m. Menentukan nilai F pada tabel F, dengan terlebih dahulu menentukan derajat kebebasan pembilang dan derajat kebebasan penyebut dengan taraf signifikansi 5%, dengan rumus:

$$db \text{ pembilang} = k - 2 \quad db \text{ penyebut} = n - k$$

n. Pengujian regresi dengan ketentuan

1) Jika F hitung lebih kecil dari F tabel maka regresi linier

2) Jika F hitung lebih besar dari F tabel maka

regresi tidak linier. (Hayati, 2014)

#### 4. Analisis Kolerasi

Analisis kolerasi merupakan salah satu teknik untuk mencari kolerasi antar dua variable yang sering di gunakan. Dari teknik analisis kolerasi ini kita dapat mengetahui apakah pembelajaran kitab Akhlak Lil Banin jilid 1 terdapat hubungan dengan akhlak santri Pondok Pesantren Darul Ma'wa.

##### a. Menghitung koefisien korelasi dengan rumus

$$r_{xy} = \frac{N \cdot \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Apabila data variabel X dan variabel Y tidak berdistribusi normal atau tidak berregresi linier, maka rumus koefisien korelasinya menggunakan rumus rank korelasi sebagai berikut:

$$p = 1 - \frac{6\sum d^2}{N(N^2 - 1)}$$

##### b. Uji hipotesis dengan langkah-langkah berikut:

- 1) Melakukan uji signifikansi dengan rumus:

$$t = \frac{r\sqrt{N-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

(Hayati, 2014:151)

- 2) Mencari nilai t tabel dengan taraf signifikansi 5%
- 3) Pengujian hipotesis dengan ketentuan

Hipotesis diterima jika $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$
Hipotesis ditolak jika $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$

- c. Menafsirkan harga koefisien korelasi dengan kriteria sebagaiberikut:

Tabel 3. 3 Kategori Koefisien Korelasi

Interval	kategori
0,00 – 0,199	Sangat Rendah atau Sangat Lemah
0,20 – 0,399	Rendah atau Lemah
0,40 – 0,599	Sedang atau Cukup
0,60 – 0,799	Kuat atau Tinggi
0,80 – 1,000	Sangat kuat atau Sangat Tinggi

(Sugiono, 2012)

- d. Uji pengaruh antara variabel X dan variabel Y dengan rumus:

$$k = \sqrt{1 - r^2}$$

$$E = 100 (1 - k)$$

(Hayati, 2014)

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Hasil Penelitian

##### 1. Uji Validitas dan Reliabilitas

###### a. Uji Validitas Variabel X

Sebelum item pernyataan diberikan kepada responden, peneliti melakukan uji validitas terlebih dahulu, supaya item pernyataannya dapat digunakan dan memberikan data yang sesungguhnya dalam menggali pembelajaran kitab *akhlak lil banin* jilid 1. Adapun pengujiannya menggunakan program SPSS 24. Berikut hasil uji validitas variabel X:

Tabel 4. 4 Hasil Uji Validitas Variabel X

No Item	R Hitung	R Tabel	Kesimpulan	Keterangan
1	0.259	0.258	Valid	Tidak Digunakan
2	0.507	0.258	Valid	Digunakan
3	0.292	0.258	Valid	Digunakan
4	0.416	0.258	Valid	Digunakan
5	0.571	0.258	Valid	Digunakan
6	0.129	0.258	Tidak Valid	Tidak Digunakan
7	0.368	0.258	Valid	Digunakan
8	0.130	0.258	Tidak Valid	Tidak Digunakan
9	0.270	0.258	Valid	Digunakan
10	0.281	0.258	Valid	Digunakan
11	0.540	0.258	Valid	Digunakan

12	0.427	0.258	Valid	Digunakan
13	0.254	0.258	Tidak Valid	Tidak Digunakan
14	0.400	0.258	Valid	Digunakan
15	0.516	0.258	Valid	Digunakan
16	0.328	0.258	Valid	Digunakan
17	0.131	0.258	Tidak Valid	Tidak Digunakan
18	0.556	0.258	Valid	Digunakan
19	0.570	0.258	Valid	Digunakan
20	0.344	0.258	Valid	Digunakan
21	0.393	0.258	Valid	Digunakan
22	0.499	0.258	Valid	Digunakan
23	0.338	0.258	Valid	Digunakan
24	0.423	0.258	Valid	Digunakan
25	0.515	0.258	Valid	Digunakan

Hasil uji validitas item pernyataan variabel pembelajaran kitab *akhlak lil banin* jilid 1 terdapat 25 item pernyataan. Dan yang tergolong valid dan dapat digunakan berjumlah 20 item sedangkan 5 item tidak valid dan tidak digunakan.

b. Uji Reliabilitas Variabel X

Setelah melaksanakan pengujian uji validates tahap selanjutnya yaitu uji reliabilitas. Pengujian reliabilitas peneliti menggunakan program SPSS 24. Berikut hasil yang diperoleh dari uji reliabilitas variabel pembelajaran kitab *akhlak lil banin*:

Tabel 4. 5 Hasil Uji Reliabilitas Variabel X

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Item
0.700	26

Berdasarkan data diatas, dapat diketahui nilai reliability yaitu  $0.699 >$  dari  $0.6$  artinya item pernyataan pembelajaran kitab *akhlak lil banin* jilid 1 ini reliabel dan dapat digunakan pada penelitian.

c. Uji Validitas Variabel Y

Pengujian validitas dilakukan sebelum item pernyataan diberikan kepada responden, peneliti melakukan uji validitas terlebih dahulu, supaya item pernyataannya dapat digunakan dan memberikan data yang sesungguhnya dalam menggali akhlak santri kelas II Pondok Pesantren Darul Ma'wa Cicalengka Adapun pengujiannya menggunakan program SPSS 24. Berikut hasil uji validitas variabel Y:

Tabel 4. 6 Hasil Uji Validitas Variabel Y

No Item	R Hitung	R Tabel	Kesimpulan	Keterangan
1	0.043	0.258	Tidak Valid	Tidak Digunakan
2	0.339	0.258	Valid	Digunakan
3	0.428	0.258	Valid	Digunakan
4	0.162	0.258	Tidak Valid	Tidak Digunakan
5	0.435	0.258	Valid	Digunakan
6	0.148	0.258	Tidak Valid	Tidak Digunakan
7	0.098	0.258	Tidak Valid	Tidak Digunakan

8	0.225	0.258	Tidak Valid	Tidak Digunakan
9	0.278	0.258	Valid	Digunakan
10	0.218	0.258	Tidak Valid	Tidak Digunakan
11	0.435	0.258	Valid	Digunakan
12	0.420	0.258	Valid	Digunakan
13	0.387	0.258	Valid	Digunakan
14	0.360	0.258	Valid	Digunakan
15	0.419	0.258	Valid	Digunakan
16	0.509	0.258	Valid	Digunakan
17	0.364	0.258	Valid	Digunakan
18	0.362	0.258	Valid	Digunakan
19	0.549	0.258	Valid	Digunakan
20	0.429	0.258	Valid	Digunakan
21	0.486	0.258	Valid	Digunakan
22	0.607	0.258	Valid	Digunakan
23	0.522	0.258	Valid	Digunakan
24	0.472	0.258	Valid	Digunakan
25	0.624	0.258	Valid	Digunakan
26	0.563	0.258	Valid	Digunakan

Berdasarkan hasil uji validitas variabel akhlak santri, terdapat 26 item pernyataan yang di ujikan, 20 item pernyataan digunakan karena valid. Sedangkan 6 item pernyataan dinyatakan tidak valid dan tidak digunakan.

#### d. Uji Reliabilitas Variabel Y

Uji reliabilitas di lakukan setelah pengujian validitas. Proses pengujian reliabilitas variabel akhlak santri kelas II peneliti menggunakan program SPSS 24. Adapun hasil

pengujian reliabilitas sebagai berikut:

Tabel 4. 7 Hasil Uji Reliabilitas Variabel Y

Reability Statistics	
Cronbach's	N of Items
0.709	27

Hasil data diatas, dapat diketahui nilai reliabilitasnya 0.707. Item pernyataan dikatakan reliabel apabila nilai reliabilitas  $>$  dari 0.6. dilihat dari tabel di atas nilai reliability (0.707  $>$  0.6 maka dapat disimpulkan item pernyataan akhlak santri kelas 2 pesa ibtida Pondok Pesantren Darul Ma'wareliabel dan dapat digunakan.

2. Realitas Pembelajaran kitab *akhlak lil banin* jilid 1
  - a. Analisis Deskriptif Perindikator variabel X

Untuk mengetahui realitas dari pembelajaran kitab *akhlak lil banin* jilid 1 hubungannya dengan akhlak santri, sebagai media dalam pengumpulan data peneliti menggunakan angket untuk di sebarakan kepada Santri kelas II sebagai responden dengan jumlah 58 orang. Angket tersebut terdiri dari 20 item pernyataan positif dan negatif dengan 5 indikator yaitu pengelolaan pelaksanaan pembelajaran, proses komunikatif, respon peserta didik, aktifitas belajar dan hasil belajar. Adapun pilihan jawaban dalam variabel x ini menggunakan skala likert dengan alternative jawaban; Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Ragu (R), Tidak Setuju (TS), Sangat Tidak Setuju (STS).

Berdasarkan hasil penyebaran angket kepada 58

santri Darul Ma'wa, realitas tiap-tiap indikator pembelajaran kitab *akhlak lil banin* jilid 1 dapat di jabarkan sebagai berikut:

#### 1) Pengelolaan Pelaksanaan Pembelajaran

Indikator yang pertama ini dikembangkan menjadi 4 item pernyataan berorientasi positif.

- a) Pernyataan 1, Ustadz/ Ustadzah selalu memberikan motivasi sehingga saya bersemangat dalam belajar kitab *akhlak lil banin* jilid 1. Dari pernyataan tersebut yang memilih Sangat Setuju (SS) = 23 santri, Setuju (S) = 32 santri, Ragu (R) = 2 santri, Tidak Setuju (TS) = 1 santri, dan Sangat Tidak Setuju (STS) = 0. Berdasarkan data tersebut diperoleh rata-rata:  $[(23 \times 5) + (32 \times 4) + (2 \times 3) + (1 \times 2) + (0)] = 251/58 = 4.33$  angka tersebut termasuk dalam kategori sangat positif.
- b) Pernyataan 2, Ustadz/ Ustadzah selalu mengecek kesiapan belajar. Dari pernyataan tersebut di peroleh data; Sangat Setuju (SS) = 9, Setuju (S) = 35, Ragu (R) = 12, Tidak Setuju (TS) 1, dan Sangat Tidak Setuju = 1. Di peroleh rata-rata dari data tersebut;  $[(9 \times 5) + (35 \times 4) + (12 \times 3) + (1) + (1)] = 224/58 = 3,86$  angka tersebut termasuk dalam kategori Positif.
- d) Pernyataan 3, Ustadz/ Ustadzah mengadakan proses belajar yang menarik. Dari pernyataan

ini diperoleh data; Sangat Setuju (SS) = 14, Setuju (S) = 28, Ragu (R) = 14, Tidak Setuju (TS) = 2, dan Sangat Tidak Setuju (STS) = 0. Diperoleh rata-rata dari data tersebut;  $[(14 \times 5) + (28 \times 4) + (14 \times 3) + (2 \times 2) + (0)] = 228/58 = 3,93$  termasuk kedalam kategori positif.

- e) Pernyataan 4, Ustadz/ Ustadzah memberitahu pokok materi yang akan dibahas selanjutnya. Dari pernyataan ini diperoleh data; Sangat Setuju (SS) = 15, Setuju (S) = 28, Ragu (R) = 13, Tidak Setuju (TS) = 2, dan Sangat Tidak Setuju (STS) = 0. Diperoleh rata-rata;  $[(15 \times 5) + (28 \times 4) + (13 \times 3) + (2 \times 2) + (0)] = 230/ 58 = 3,97$  termasuk dalam kategori positif.

Indikator pertama dapat di rata-ratakan =  $4.33 + 3.86 + 3.93 + 3.97 = 16.09/4 = 4.02$  termasuk pada kategori positif.

## 2) Proses Komunikatif

Indikator kedua ini terdapat 3 item pernyataan dalam pernyataan ke 5,6 dan 7 dan pada indikator kedua ini berorientasi positif.

- a) Pernyataan 5, Ustadz/ Ustadzah menjelaskan materi kitab *akhlak lil banin* jilid 1 dengan jelas. Dari pernyataan tersebut di peroleh data; Sangat Setuju (SS) = 21, Setuju (S) = 28, Ragu (R) = 7, Tidak Setuju (TS) = 1, dan Sangat Tidak Setuju (STS) = 1. Di peroleh rata-rata;  $[(21 \times 5) + (28 \times 4) +$

$(7 \times 3) + (1) + (1)] = 241/58 = 4.16$  termasuk dalam kategori positif.

- b) Pernyataan 6, saya bersemangat dalam belajar kitab *akhlak lil banin* jilid 1, karena Ustadz/ Ustadzah menyampaikan dengan metode dan media yang menarik. Dari pernyataan tersebut dapat diperoleh data; Sangat Setuju (SS) = 12, Setuju (S) = 28, Ragu (R) = 17, Tidak Setuju (TS) = 1, dan Sangat Tidak Setuju (STS) = 0. Di peroleh rata-rata;  $[(12 \times 5) + (28 \times 4) + (17 \times 3) + (1) + (0)] = 225/58 = 3.88$  termasuk dalam kategori positif.
- c) Pernyataan 7, Ustadz/ Ustadz memberikan metode yang berbeda-beda. Dari pernyataan tersebut dapat diperoleh data; Sangat Setuju (SS) = 8, Setuju (S) = 21, Ragu (R) = 16, Tidak Setuju (TS) = 11, dan Sangat Tidak Setuju (STS) = 2. Diperoleh rata-rata;  $[(8 \times 5) + (21 \times 4) + (16 \times 3) + (11 \times 2) + (2 \times 1)] = 196/58 = 3.38$  termasuk dalam kategori Netral

Indikator kedua, dapat di rata-ratakan =  $4.16 + 3.88 + 3.38 = 11.42/3 = 3.80$ . jadi indikator kedua ini termasuk dalam positif.

### 3) Respon Peserta Didik

Indikator ketiga ini terdiri dari 4 item pernyataan, yaitu dalam pernyataan 8,9,10 dan 11. Indikator ketiga ini berorientasi positif.

- a) Pernyataan 8, Saya merasa senang dengan pembelajaran kitab *akhlak lil banin* ini, karena

menjadikan saya belajar me-logat (mengartikan kitab). Dari pernyataan ini diperoleh data; Sangat Setuju (SS) = 21, Setuju (S) = 27, Ragu (R) = 9, TidakSetuju (TS) = 1, dan Sangat Tidak Setuju (STS) = 0. Diperoleh rata-rata;  $[(21 \times 5) + (27 \times 4) + (9 \times 3) + (1) + (0)] = 242/58 = 4.17$  termasuk dalam kategori positif.

- b) Pernyataan 9, saya merasa antusias karena pembelajaran kitab *akhlak lil banin* jilid 1 melati sya untuk berubah menjadi anak ataupun santri yang lebibbaik kedepannya. Dari pertanyaan tersebut diperoleh data; Sangat Setuju (SS) = 27, Setuju (S) = 25, Ragu (R) = 6, Tidak Setuju (TS) = 0, Sangat Tidak Setuju = 0. Diperoleh rata-rata  $[(27 \times 5) + (25 \times 4) + (6 \times 3) + (0) + (0)] = 253/58 = 4.36$  termasuk dalam kategorisangat positif.
- c) Pernyataan 10, menurut saya pelajaran kitab *akhlak lil banin* ini sangat penting di pelajari. Dari pernyataan tersebut diperoleh data; Sangat Setuju (SS) = 27, Setuju (S) 29, Ragu (R) = 2, Tidak Setuju (TS) = 0, Sangat Tidak Setuju (STS) = 0. Diperoleh rata-rata;  $[(27 \times 5) + (29 \times 4) + (2 \times 3) + (0) + (0)] = 257/58 = 4.43$  termasuk dalam kategori sangat positif.
- d) Pernyataan 11, saya merasa bersemangat belajar kitab *akhlak lil banin* jilid 1. Dari pernyataan tersebut diperoleh data; Sangat Setuju (SS) = 9, Setuju (S) 34, Ragu (R) = 13, Tidak Setuju (TS) =

2, Sangat Tidak Setuju (STS) = 0. Diperoleh rata-rata;  $[(9 \times 5) + (34 \times 4) + (13 \times 3) + (2 \times 2) + (0)] = 224/58 = 3.86$  termasuk dalam kategori positif.

Indikator ketiga, dapat dirata-ratakan  $= 4.17 + 4.36 + 4.43 + 3.86 = 16.82/4 = 4.20$ . artinya indikator ketiga ini termasuk dalam kategori sangat positif

#### 4) Aktifitas Belajar

Indikator keempat ini terdapat 4 item pernyataan, terdiri dari pernyataan 12,13,14,15. Dan berorientasi positif.

- a) Pernyataan 12, saya bertanya ketika kurang memahami materi kitab *akhlak lil banin*. Dari pernyataan tersebut diperoleh data; Sangat Setuju (SS) = 7, Setuju (S) 29, Ragu (R) = 19, Tidak Setuju (TS) = 3, Sangat Tidak Setuju (STS) = 0. Diperoleh rata-rata;  $[(7 \times 5) + (29 \times 4) + (19 \times 3) + (3) + (0)] = 214/58 = 3.69$  termasuk dalam kategori positif.
- b) Pernyataan 13, saya mendengarkan ketika ustadz menjelaskan. Dari pernyataan tersebut diperoleh data; Sangat Setuju (SS) = 10, Setuju (S) 34, Ragu (R) = 12, Tidak Setuju (TS) = 2, Sangat Tidak Setuju (STS) = 0. Diperoleh rata-rata;  $[(10 \times 5) + (34 \times 4) + (12 \times 3) + (2) + (0)] = 226/58 = 3.90$  termasuk dalam kategori positif.
- c) Pernyataan 14, saya selalu siap untuk membaca kembali materi pada kitab *akhlak lil banin* jilid 1. Dari pernyataan tersebut diperoleh data; Sangat

Setuju (SS) = 5, Setuju (S) 19, Ragu (R) = 27, Tidak Setuju (TS) = 3, Sangat Tidak Setuju (STS) = 4. Diperoleh rata-rata;  $[(5 \times 5) + (19 \times 4) + (27 \times 3) + (3) + (4)] = 192/58 = 3.31$  termasuk dalam kategori netral.

- d) Pernyataan 15, ketika Ustadz/ Ustadzah bertanya mengenai kitab *akhlak lil banin*, saya mencoba menjawab pertanyaan dengan sebaik-baiknya. Dari pernyataan tersebut diperoleh data; Sangat Setuju (SS) = 14, Setuju (S) 29, Ragu (R) = 13, Tidak Setuju (TS) = 2, Sangat Tidak Setuju (STS) = 0. Diperoleh rata-rata;  $[(14 \times 5) + (29 \times 4) + (13 \times 3) + (2) + (0)] = 229/58 = 3.95$  termasuk dalam kategori positif.

Indikator keempat ini dapat di rata-ratakan =  $3.69 + 3.90 + 3.31 + 3.95 = 14.85/4 = 3.71$ . Artinya indikator keempat termasuk dalam kategori positif.

##### 5) Hasil Belajar

Indikator kelima ini terdapat 5 item pada pernyataan 16,17,18,19 dan 20. Dan pada indikator ini berorientasi positif pada pernyataan 16,17,18 dan 20. Berorientasi negative pada pernyataan 19.

- a) Pernyataan 16, saya mengikuti ujian tulis dengan jujur untuk melihat hasil belajar. Dari pernyataan tersebut diperoleh data; Sangat Setuju (SS) = 21, Setuju (S) 30, Ragu (R) = 5, Tidak Setuju (TS) = 2, Sangat Tidak Setuju (STS) = 0. Diperoleh rata-rata;  $[(21 \times 5) + (30 \times 4) + (5 \times 3) + (2) + (0)] = 244/58$

- = 4.21 termasuk dalam kategori sangat positif.
- b) Pernyataan 17, saya belajar merubah akhlak buruk saya menjadi lebih baik setelah belajar kitab *akhlak lil banin* jilid 1. Dari pernyataan tersebut diperoleh data; Sangat Setuju (SS) = 22, Setuju (S) 27, Ragu (R) = 8, Tidak Setuju (TS) = 1, Sangat Tidak Setuju (STS) = 0. Diperoleh rata-rata;  $[(22 \times 5) + (27 \times 4) + (8 \times 3) + (1) + (0)] = 244/58 = 4.21$  termasuk dalam kategori sangat positif.
- c) Pernyataan 18, Ustadz/ Ustadzah memberikan sanksi ketika saya melakukan akhlak tercela. Dari pernyataan tersebut diperoleh data; Sangat Setuju (SS) = 7, Setuju (S) 28, Ragu (R) = 19, Tidak Setuju (TS) = 3, Sangat Tidak Setuju (STS) = 1. Diperoleh rata-rata;  $[(7 \times 5) + (28 \times 4) + (19 \times 3) + (3 \times 2) + (1)] = 211/58 = 3.64$  termasuk dalam kategori positif.
- d) Pernyataan 19, saya tetap melakukan kembali pelanggaran, setah belajar kitab *akhlak lil banin*. Dari pernyataan tersebut diperoleh data; Sangat Setuju (SS) = 0, Setuju (S) 8, Ragu (R) = 22, Tidak Setuju (TS) = 14 Sangat Tidak Setuju (STS) = 14. Diperoleh rata-rata;  $[(0) + (8 \times 2) + (22 \times 3) + (14 \times 4) + (14 \times 5)] = 208/58 = 3.59$  termasuk dalam kategori positif.
- e) Pernyataan 20, saya mengaplikasikan materi kitab *akhlak lil banin* dalam kehidupan sehari-hari. Dari pernyataan tersebut diperoleh data; Sangat Setuju

(SS) = 11, Setuju (S) 20, Ragu (R) = 21, Tidak Setuju (TS) = 5, Sangat Tidak Setuju (STS) = 1. Diperoleh rata-rata;  $[(11 \times 5) + (20 \times 4) + (21 \times 3) + (5 \times 2) + (1)] = 209/58 = 3.60$  termasuk dalam kategori positif.

Indikator kelima ini dapat dirata-ratakan  $= 4.21 + 4.21 + 3.64 + 3.59 + 3.60 = 19.24/5 = 3.85$ . artinya termasuk ke dalam kategori positif.

b. Interpretasi Variabel X

Interpretasi variabel X di hitung dengan cara menjumlahkan seluruh rata-rata indikator kemudian di bagi jumlah indikator. Perhitungannya:  $4.02 + 3.80 + 4.20 + 3.71 + 3.85 = 19.58/5 = 3.91$ . Angka tersebut berada di skala 3.40-4.19 artinya termasuk dalam kategori positif.

c. Uji Normalitas Data Variabel X

Pengujian Normalitas data variabel pembelajaran kitab *akhlak lil banin* menggunakan uji Kolmogorov smirnov. Proses perhitungan uji normalitas Kolmogorov smirnov ini, peneliti menggunakan program SPSS 24.

Hasil output perhitungan uji normalitas Kolmogorov smirnov adalah sebagai berikut:

Tabel 4. 8 Hasil uji Normalitas Variabel X

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		58
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000

	Std.Deviation	2.48688320
Most Extreme Differences	Absolute	.197
	Positive	.197
	Negative	-.101
Test Statistic		.197
Asymp. Sig. (2-tailed)		.000
Exact Sig. (2-tailed)		.019
Point Probability		.000
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		

Hasil Uji Normalitas menggunakan standardized residual di atas di peroleh  $0.19 >$  dari  $0.05$ . maka dapat disimpulkan bahwa nilai residual berdistribusi normal.

3. Realitas Akhlak santri kelas II Pondok Pesantren Darul Ma'wa
  - a. Analisis Deskriptif Perindikator

Untuk mengetahui realitas dari Akhlak Santri kelas II yang hubungannya dengan pembelajaran kitab *akhlak lil banin* jilid 1, sebagai media dalam pengumpulan data peneliti menggunakan angket untuk di sebarakan kepada Santri kelas II sebagai respondendengan jumlah 58 orang. Angket tersebut terdiri dari 20 item pernyataan positif dan negatif dengan 3 indikator yaitu akhlak kepada Alloh, Akhlak kepada sesama manusia, dan akhlak kepada lingkungan . Adapun pilihan jawaban dalam variabel Y ini menggunakan skala likert dengan alternative jawaban; Selalu(SL), Sering (SR), Kadang-kadang (KD), Jarang (JR),

Tidak Pernah (TP).

Berdasarkan hasil penyebaran angket kepada 58 santri Darul Ma'wa, realitas tiap-tiap indikator pembelajaran kitab *akhlak lil banin* jilid 1 dapat di jabarkan sebagai berikut:

1) Akhlak kepada Alloh SWT

Indikator pertama ini terdapat 3 item pernyataan positif dan negatif. Pernyataan negatif terdapat dalam pernyataan 1, adapun pernyataan positif terdapat pada pernyataan 2 dan 3.

- a) Pernyataan 1 merupakan pernyataan negatif, saya tidak melakukan wiridan setelah sholat fardu. Dari pernyataan tersebut diperoleh data; Selalu (SL) = 0, Sering (SR) = 1, Kadang-kadang (KD) = 13, Jarang (JR) = 23, tidak Pernah (TP) = 21. Diperoleh rata-rata;  $[(0) + (1) + (13 \times 3) + (23 \times 4) + (21 \times 5)] = 238/58 = 4.10$  termasuk dalam kategori positif.
- b) Pernyataan 2 merupakan pernyataan positif, saya berusaha melaksanakan puasa senin kamis untuk mendapat ridho Alloh SWT. Dari pernyataan tersebut diperoleh data; Selalu (SL) = 11, Sering (SR) = 15, Kadang-kadang (KD) = 20, Jarang (JR) = 12, tidak Pernah (TP) = 0. Diperoleh rata-rata;  $[(11 \times 5) + (15 \times 4) + (20 \times 3) + (12 \times 2) + (0)] = 199/58 = 3.43$  termasuk dalam kategori positif.
- c) Pernyataan 3 merupakan pernyataan positif, saya menjauhi larangan Alloh untuk tidak bermaksiat pacaran di pesantren. Dari pernyataan tersebut diperoleh data; Selalu (SL) = 37, Sering (SR) = 11,

Kadang-kadang (KD) = 9, Jarang (JR) = 0, Tidak Pernah (TP) = 1. Diperoleh rata-rata;  $[(37 \times 5) + (11 \times 4) + (9 \times 3) + (0) + (1)] = 257/58 = 4.43$  termasuk dalam kategori sangat positif.

Indikator pertama dapat di rata-ratakan sebagai berikut:  $4.10 + 3.43 + 4.43 = 11.96/3 = 3.98$  artinya indikator pertama termasuk ke dalam kategori positif.

2) Akhlak kepada sesama manusia

Indikator kedua terdapat 11 item pernyataan positif dan negatif. Pernyataan positif terdapat pada pernyataan 7,8,10,11 dan 14 sedangkan pernyataan negatif terdapat pada pernyataan 4,5,6,9,12 dan 13.

- a) Pernyataan 4 merupakan pernyataan negatif, saya berbicara lantang kepada Ustadz dan Ustadzah. Dari pernyataan tersebut diperoleh data; Selalu (SL) = 0, Sering (SR) = 0, Kadang-kadang (KD) = 3, Jarang (JR) = 17, tidak Pernah (TP) = 38. Diperoleh rata-rata;  $[(0) + (0) + (3 \times 3) + (17 \times 4) + (38 \times 5)] = 267/58 = 4.60$  termasuk dalam kategori sangat positif.
- b) Pernyataan 5 merupakan pernyataan negatif, ketika libur pesantren, saya malas membantu orangtua di rumah. Dari pernyataan tersebut diperoleh data; Selalu (SL) = 1, Sering (SR) = 0, Kadang-kadang (KD) = 28, Jarang (JR) = 16, tidak Pernah (TP) = 13. Diperoleh rata-rata;  $[(1) + (0) + (28 \times 3) + (16 \times 4) + (13 \times 5)] = 214/58 = 3.69$  termasuk dalam kategori positif.

- c) Pernyataan 6 merupakan pernyataan negatif, ketika teman menitipkan amanah kepada saya, saya lupa menyampaikannya. Dari pernyataan tersebut diperoleh data; Selalu (SL) = 1, Sering (SR) = 5, Kadang-kadang (KD) = 17, Jarang (JR) = 16, tidak Pernah (TP) = 19. Diperoleh rata-rata;  $[(1) + (5 \times 2) + (17 \times 3) + (16 \times 4) + (19 \times 5)] = 221/58 = 3.81$  termasuk dalam kategori positif.
- d) Pernyataan 7 merupakan pernyataan positif, saya berusaha membantu teman dalam mengerjakan tugas apabila dia kurang mengerti terhadap tugasnya. Dari pernyataan tersebut diperoleh data; Selalu (SL) = 20, Sering (SR) = 22, Kadang-kadang (KD) = 16, Jarang (JR) = 0, Tidak Pernah (TP) = 0. Diperoleh rata-rata;  $[(20 \times 5) + (22 \times 4) + (16 \times 3) + (0) + (0)] = 236/58 = 4.07$  termasuk dalam kategori positif.
- e) Pernyataan 8 merupakan pernyataan positif, saya selalu mendengarkan nasihat orangtua dan mematuhihinya. Dari pernyataan tersebut diperoleh data; Selalu (SL) = 34, Sering (SR) = 15, Kadang-kadang (KD) = 8, Jarang (JR) = 1, Tidak Pernah (TP) = 1. Diperoleh rata-rata;  $[(34 \times 5) + (15 \times 4) + (8 \times 3) + (1) + (0)] = 256/58 = 4.41$  termasuk dalam kategori sangat positif
- f) Pernyataan 9 merupakan pernyataan negatif, saya mencontek jawaban teman. Dari pernyataan tersebut diperoleh data; Selalu (SL) = 0, Sering

(SR) = 1, Kadang-kadang (KD) = 17, Jarang (JR) = 18, tidak Pernah (TP) = 22. Diperoleh rata-rata;  $[(0) + (1) + (17 \times 3) + (18 \times 4) + (22 \times 5)] = 235/58 = 4.05$  termasuk dalam kategori positif.

- g) Pernyataan 10 merupakan pernyataan positif, sebelum pembelajaran saya mengulang kembali materi yang telah dipelajari. Dari pernyataan tersebut diperoleh data; Selalu (SL) = 16, Sering (SR) = 26, Kadang-kadang (KD) = 15, Jarang (JR) = 1, Tidak Pernah (TP) = 0. Diperoleh rata-rata;  $[(16 \times 5) + (26 \times 4) + (15 \times 3) + (1) + (0)] = 231/58 = 3.98$  termasuk dalam kategori positif.
- h) Pernyataan 11 merupakan pernyataan positif, saya bertanya dengan sopan kepada guru apabila kurang paham. Dari pernyataan tersebut diperoleh data; Selalu (SL) = 32, Sering (SR) = 17, Kadang-kadang (KD) = 9, Jarang (JR) = 0, Tidak Pernah (TP) = 0. Diperoleh rata-rata;  $[(32 \times 5) + (17 \times 4) + (9 \times 3) + (0) + (0)] = 255/58 = 4.40$  termasuk dalam kategori sangat positif.
- i) Pernyataan 12 merupakan pernyataan negatif, saya memberikan alasan untuk tidak masuk pelajaran pesantren apabila saya sedang malas. Dari pernyataan tersebut diperoleh data; Selalu (SL) = 0, Sering (SR) = 1, Kadang-kadang (KD) = 17, Jarang (JR) = 14, tidak Pernah (TP) = 26. Diperoleh rata-rata;  $[(0) + (1) + (17 \times 3) + (14 \times 4) + (26 \times 5)] = 239/58 = 4.12$  termasuk dalam kategori

positif.

j) Pernyataan 13 merupakan pernyataan negatif, saya merasa kurang nyaman kepada pengurus kamar karena sering menyuruh sholat tepat waktu. Dari pernyataan tersebut diperoleh data; Selalu (SL) = 1, Sering (SR) = 3, Kadang-kadang (KD) = 14, Jarang (JR) = 21, tidak Pernah (TP) = 19. Diperoleh rata-rata;  $[(1) + (3 \times 2) + (14 \times 3) + (21 \times 4) + (19 \times 5)] = 228/58 = 3.93$  termasuk dalam kategori positif.

k) Pernyataan 14 merupakan pernyataan positif, saya senang kepada pengurus kamar yang sering mengingatkan kepada kebaikan. Dari pernyataan tersebut diperoleh data; Selalu (SL) = 24, Sering (SR) = 20, Kadang-kadang (KD) = 12, Jarang (JR) = 2, Tidak Pernah (TP) = 0. Diperoleh rata-rata;  $[(24 \times 5) + (20 \times 4) + (12 \times 3) + (2 \times 2) + (0)] = 240/58 = 4.14$  termasuk dalam kategori positif.

Indikator kedua dapat dirata-ratakan sebagai berikut:  
 $4.60 + 3.69 + 3.81 + 4.07 + 4.41 + 4.05 + 3.98 + 4.40 + 4.12 + 3.93 + 4.14 = 45.2/11 = 4.10$  artinya termasuk dalam kategori positif.

### 3) Akhlak kepada lingkungan

Indikator ketiga terdapat 6 item pernyataan positif dan negatif. Pernyataan positif terdapat pada pernyataan 15,17, dan Sedangkan pernyataan negative terpadat pada pernyataan 16,18, dan 20.

a) Pernyataan 15 merupakan pernyataan positif, saya

menyiram tanaman yang ada disekitar pesantren. Dari pernyataan tersebut diperoleh data; Selalu (SL) = 10, Sering (SR) = 11, Kadang-kadang (KD) = 14, Jarang (JR) = 15, Tidak Pernah (TP) = 8. Diperoleh rata-rata;  $[(10 \times 5) + (11 \times 4) + (14 \times 3) + (15 \times 2) + (8)] = 174/58 = 3.00$  termasuk dalam kategori netral.

- b) Pernyataan 16 merupakan pernyataan negatif, saya malas mengikuti piket dipesantren dan membiarkan pesantren kotor berdebu. Dari pernyataan tersebut diperoleh data; Selalu (SL) = 0, Sering (SR) = 3, Kadang-kadang (KD) = 15, Jarang (JR) = 21, tidak Pernah (TP) = 19. Diperoleh rata-rata;  $[(0) + (3 \times 2) + (15 \times 3) + (21 \times 4) + (19 \times 5)] = 230/58 = 3.97$  termasuk dalam kategori positif.
- c) Pernyataan 17 merupakan pernyataan positif, saya menjaga kebersihan pesantren, terutama kamar sendiri. Dari pernyataan tersebut diperoleh data; Selalu (SL) = 26, Sering (SR) = 13, Kadang-kadang (KD) = 16, Jarang (JR) = 2, Tidak Pernah (TP) = 1. Diperoleh rata-rata;  $[(26 \times 5) + (13 \times 4) + (16 \times 3) + (2 \times 2) + (1)] = 235/58 = 4.05$  termasuk dalam kategori positif.
- d) Pernyataan 18 merupakan pernyataan negatif ketika di kelas, saya membuang sampah makanan dibawah meja. Dari pernyataan tersebut diperoleh data; Selalu (SL) = 1, Sering (SR) = 1, Kadang-kadang (KD) = 20, Jarang (JR) = 14, tidak Pernah (TP) = 22. Diperoleh rata-rata;  $[(1) + (1) + (20 \times 3) + (14 \times 4)]$

+ (22x5)] = 229/58 = 3.95 termasuk dalam kategori positif.

- e) Pernyataan 19 merupakan pernyataan positif, saya mengikuti gotong royong untuk kebersihan di lingkungan pesantren. Dari pernyataan tersebut diperoleh data; Selalu (SL) = 31, Sering (SR) = 15, Kadang-kadang (KD) = 11, Jarang (JR) = 1, Tidak Pernah (TP) = 0. Diperoleh rata-rata; [(31x5) + (15x4) + (11x3) + (1) + (0)] = 250/58 = 4.31 termasuk dalam kategori sangat positif.
- f) Pernyataan 20 merupakan pernyataan negatif, saya mendiamkan tanaman yang sudah dipenuhi rumput. Dari pernyataan tersebut diperoleh data; Selalu (SL) = 0, Sering (SR) = 1, Kadang-kadang (KD) = 13, Jarang (JR) = 25, tidak Pernah (TP) = 19. Diperoleh rata-rata; [(0) + (1) + (13x3) + (25x4) + (19x5)] = 236/58 = 4.07 termasuk dalam kategori positif.

Indikator ketiga ini dapat di rata-ratakan sebagai berikut:  
 $3.00 + 3.97 + 4.05 + 3.95 + 4.31 + 4.07 = 23.35/6 = 3.89$   
 artinya indikator ketiga ini termasuk dalam kategori positif.

b. Interpretasi Variabel Y

Interpretasi variabel Y di hitung dengan cara menjumlahkan seluruh rata-rata indikator kemudian di bagi jumlah indikator. Perhitungannya:  $3.98 + 4.10 + 3.89 = 11.97/3 = 3.99$ . Angka tersebut berada di skala 3.40-4.19 artinya termasuk dalam kategori baik.

c. Uji Normalitas Data Variabel Y

Pengujian Normalitas data variabel akhlak santri kelas II Pondok Pesantren Darul Ma'wa menggunakan uji Kolmogorov smirnov. Proses perhitungan uji normalitas Kolmogorov smirnov ini, peneliti menggunakan program SPSS 24.

Hasil output perhitungan uji normalitas Kolmogorov smirnov adalah sebagai berikut:

Tabel 4. 9 Hasil Uji Normalitas Variabel Y

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		58
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std.Deviation	2.48688320
Most Extreme Differences	Absolute	.197
	Positive	.197
	Negative	-.101
Test Statistic		.197
Asymp. Sig. (2-tailed)		.000
Exact Sig. (2-tailed)		.019
Point Probability		.000
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		

Berdasarkan hasil perhitungan uji normalitas Kolmogorov smirnov, diketahui nilai signifikansi  $0.019 >$

dari 0.05, maka dapat disimpulkan bahwa nilai residual berdistribusi normal.

4. Realitas hubungan pembelajaran kitab *akhlaq lil banin* jilid 1 hubungannya dengan akhlak santri Pondok Pesantren Darul Ma'wa

a. Uji Regresi

Pengujian Regresi Linier dilakukan untuk mengetahui apakah duavariabel tersebut terdapat hubungan atau tidak. Adapun dalam proses pengujiannya peneliti menggunakan program SPSS 24. Berikut hasil pengujiannya:

Tabel 4. 10 Hasil Uji Lineritas

Anova Table							
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Akhlak Lil banin jilid 1	Between Groups	(Combined)	2066.095	25	82.644	13.044	.000
		Linearity	1916.323	1	1916.323	302.453	.000
		Deviation From Linearity	149.772	24	6.240	.985	.508
	Within Groups		202.750	34	6.336		
Total			2268.84	57			

			5				
--	--	--	---	--	--	--	--

Dari hasil diatas, dapat diketahui bahwa nilai signifikansi deviation from linearity yaitu 0,508 dan lebih besar dari 0,05. Maka dapat disimpulkan terdapat hubungan yang linear antara pembelajaran kitab *akhlak lil banin* jilid 1 dengan akhlak santri kelas II Pondok Pesantren Darul Ma'wa Cicalengka

b. Uji Korelasi

Pengujian kolerasi digunakan untuk mengetahui tingkat hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat. Data yang diujikan berdistribusi normal dan linear. Adapun pengujian kolerasi, peneliti menggunakan Teknik analisis korelasi person dengan program SPSS 24.

Berikut hasil pengujian analisis korelasi person:

Tabel 4. 11 Hasil Uji Korelasi

Corelations			
		Pembelajaran kitab akhlak lil banin jilid 1	Akhlak santri
Pembelajaran kitab <i>akhlak lil banin</i> jilid 1	Pearson Correlation	1	.919
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	58	58
Akhlak santri	Pearson Correlation	.919	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	58	58

Hasil data diatas dapat diketahui signifikansi  $0,000 <$  dari  $0.05$ , maka dapat disimpulkan antara variabel bebas dan variabel terikat ini terdapat hubungan yang signifikansi. Dilihat dari nilai kolerasi yaitu  $0.91$  kolerasi sempurna.

c. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis digunakan untuk mengetahui ada dan tidaknya pengaruh variabel X terhadap vaiabel Y. Pengujian hipotesis ini peneliti menggunakan teknik regresi linier sederhana dengan program SPSS 24. Berikut hasil data pengujian hipotesis:

Tabel 4. 12 Hasil Uji Hipotesis

Coefficients <sup>a</sup>
---------------------------



				Estimate	Change				
1	.842 <sup>a</sup>	.708	.703	3.403	.708	136.085	1	56	.000
a. Predictors: (Constant), Pembelajaran kitab <i>akhlak lil banin</i>									
b. independent: Akhlak santri									

Pada tabel ini diketahui R Square 0.708 artinya pengaruh variabel pembelajaran kitab *akhlak lil banin* jilid 1 terhadap akhlak santri kelas II sebesar 70.8%.

## B. Pembahasan

### 1. Realitas pembelajaran kitab *akhlak lil banin* jilid 1.

Pembelajaran merupakan rangkaian peristiwa atau kegiatan yang disampaikan secara terstruktur dan terencana dengan menggunakan suatu media. Pembelajaran tidak hanya menuntut kepandaianya dalam materi maupun dalam merancang pembelajaran, namun dituntut pula dalam kepribadiannya. Pembelajaran yang efektif merupakan pembelajaran yang memudahkan pada santri dalam mempelajari, memahami dan mengaplikasikan materi pembelajaran. Adapun dalam pembelajaran ini terdapat 5 indikator pengelolaan pelaksanaan pembelajaran, proses komunikatif, respon peserta didik, aktifitas belajar dan hasil belajar. Kelima indikator tersebut urai kedalam 20 item pernyataan:

#### a. Memberikan motivasi sebelum pembelajaran.

Berdasarkan hasil data penelitian, secara umum peserta didik menyetujui adanya pemberian motivasi

sebelum pembelajaran, sehingga peserta didik mendapat dorongan untuk terus mengikuti pembelajaran kitab *akhlak lil banin* jilid 1 sampai selesai. Namun dilihat dari hasil data penelitian 3 orang peserta didik masih merasa kurang termotivasi. Hal ini selaras bahwa pemberian motivasi kepada peserta didik itu berpengaruh positif, dan mampu membuat peserta didik lebih giat lagi dalam belajarnya.

b. Mengecek kesiapan belajar.

Berdasarkan hasil data penelitian, secara umum peserta didik menyetujui dengan adanya pengecekan kesiapan belajar, karena dengan pengecekan kesiapan belajar mampu menjadikan peserta didik lebih fokus dalam belajar. Namun, masih terlihat dari hasil data penelitian terdapat 14 peserta didik yang merasa kurang dalam pengecekan kesiapan belajarnya.

c. Pembelajaran menarik.

Berdasarkan hasil data penelitian, secara umum peserta didik menyetujui dengan pembelajaran yang menarik, hal ini mampu menjadikan peserta didik terfokus dalam mempelajari pembelajarannya, dan mampu membuat peserta didik merasa senang pembelajarannya. Namun dilihat dari hasil data penelitian, masih terdapat 16 peserta didik yang merasa pembelajaran yang diberikan kurang menarik. Hal ini selaras dengan apabila suatu pembelajaran yang dikemas dengan menarik mampu memberikan kesan yang menyenangkan bagi peserta didik, sehingga peserta didik tertarik untuk belajar kitab *akhlak lil banin*.

d. Mengingat bahasan selanjutnya

Berdasarkan hasil data penelitian terlihat lebih banyak peserta didik yang menyetujui dengan ustadzah yang mengingatkan pokok bahasan selanjutnya, karena hal ini mampu memberikan kesiapan belajar peserta didik untuk membaca dan pembelajari materi yang akan di bahas pada pertemuan berikutnya. Namun demikian, dari hasil data penelitian masih terdapat 15 peserta didik yang merasa ustadzah tidak mengingatkan bahasan selanjutkan.

e. Penjelasan materi jelas

Berdasarkan hasil data penelitian, terlihat secara umum menyetujui dengan penjelasan materi yang di berikan oleh Ustadzahnya karena pembawaan materinya dibawakan dengan jelas dan mudah di pahami. Namun, terlihat dari hasil data terdapat 9 peserta didik yang kurang memahami penjelasan pada pembelajaran kitab *akhlak lil banin* jilid 1 ini. Hal ini selaras dengan pembelajaran merupakan aktivitas yang sitematik untuk mencapai tujuan pembelajaran. Adapun dalam proses pencapaian tujuan tersebut, suatu pembelajaran dikemas dengan metode dan media yang sesuai sehingga peserta didik lebih mudah memahami isi dari materi tersebut.

f. Merasa bersemangat dalam pembelajaran

Berdasarkan hasil data penelitian, terlihat lebih banyak peserta didik yang merasa bersemangat pada pembelajaran kitab *akhlak lil banin* jilid 1 ini. Namun demikian, masih terdapat 18 peserta didik yang merasa kurang bersemangat dalam pembelajaran kitab *akhlak lil banin* jilid 1 ini.

g. Metode pembelajaran yang berbeda-beda

Berdasarkan hasil data penelitian, terlihat bahwa 50% peserta didik Santri kelas II menyetujui dengan metode pembelajaran yang berbeda-beda. Namun dari hasil data yang diperoleh peneliti bahwa 50% dari peserta didik Santri kelas II merasa metode yang diberikan Ustadzah tidak berbeda-beda. Hal selaras dengan pemilihan metode pada pembelajaran itu harus disesuaikan dengan materi pembelajarannya sehingga isi pokok materi tersebut dapat tersampaikan dengan baik.

- h. Senang dengan pembelajaran kitab *akhlak lil banin* jilid 1  
Berdasarkan hasil data penelitian, peserta didik secara umum

senang dengan pembelajaran kitab *akhlak lil banin* mereka merasa dengan pembelajaran kitab *akhlak lil banin* jilid 1 ini bisa meningkatkan kembali kemampuan melogot. Namun demikian, ada beberapa beberapa peserta didik yang kurang senang dengan pembelajaran kitab *akhlak lil banin* jilid 1 ini, terlihat ada 10 peserta didik yang merasa kurang senang dengan pembelajaran kitab *akhlak lil banin* jilid 1 ini.

- i. Antusias dalam pembelajaran kitab *akhlak lil banin* jilid 1.

Berdasarkan hasil data penelitian, secara umum peserta didik merasa antusias dengan adanya pembelajaran kitab *akhlak lil banin* jilid 1 ini, karena dengan belajarnya kitab *akhlak lil banin* ini peserta didik dapat belajar dan mengetahui mana yang benar dan mana yang salah. Namun, terlihat dari hasil data penelitian terdapat 6 peserta didik yang kurang antusias dalam pembelajaran kitab *akhlak lil banin* jilid 1 ini.

j. Pembelajaran *akhlak lil banin* penting dipelajari

Berdasarkan hasil data penelitian, secara umum peserta didik menyetujui dengan pembelajaran kitab *akhlak lil banin* jilid 1 ini sangat penting untuk di pelajari dalam membelajari materi akhlak, sehingga dengan pembelajaran kitab *akhlak lil banin* jilid 1 ini, peserta didik mampu mengetahui bahwa sebagai orang muslim dan beriman itu harus memiliki adab perilaku yang baik dalam dirinya.

k. Bersemangat dalam belajar

Berdasarkan hasil data penelitian, secara umum peserta didik merasa bersemangat dalam pembelajaran kitab *akhlak lil banin* jilid 1 ini. Namun demikian, masih terdapat 15 peserta didik yang merasa kurang bersemangat dalam pembelajaran kitab *akhlak lil banin* jilid 1 ini.

l. Aktif bertanya dalam pembelajaran kitab *akhlak lil banin*

Berdasarkan hasil data penelitian, terlihat banyak yang aktif dalam bertanya pada pembelajaran kitab *akhlak lil banin* jilid 1. Namun demikian, hampir 50% dari Santri kelas II yang kurang aktif dalam bertanya. Hal ini selaras dengan hasil observasi peneliti yaitu peserta didik masih banyak yang diam jika diberi kesempatan untuk bertanya, hal ini bisa disebabkan malu untuk untuk bertanya atau memang peserta didik sudah memahami materinya.

m. Fokus dalam pembelajaran

Berdasarkan hasil data penelitian, secara umum peserta didik focus mendengarkan penjelasan Ustadzah ketika menyampaikan materi. Namun, terdapat 14 peserta didik yang kurang focus dalam pembelajaran kitab *akhlak lil*

bani jilid 1 ini. Hal ini bisa disebabkan oleh kurang menariknya penyampaian materi, atau bisa disebabkan pula oleh faktor lain.

n. Membaca kembali materi yang di pelajari.

Berdasarkan hasil data penelitian diketahui lebih dari 50% peserta didik Santri kelas II yang merasa tidak siap apabila membaca dan menjelaskan kembali apa yang telah dipelajarinya, hal ini bisa disebabkan kurang siapnya peserta didik atau takut salah dalam membaca dan menjelaskannya. Namun demikian, terdapat 24 peserta didik yang berani dan siap apabila harus membaca dan mengulang materi. Hal ini sangat bagus untuk melatih mental peserta didik, dan untuk mengoreksi bacaan ataupun pemahaman peserta didik yang kurang tepat.

o. Menjawab pertanyaan yang ada

Berdasarkan hasil data penelitian, diketahui secara umum peserta didik siap untuk menjawab pertanyaan seputar materi kitab *akhlak lil banin* yang telah dipelajari. Namun demikian, ternyata terdapat 15 peserta didik yang masih ragu dalam menjawab pertanyaan tersebut. Hal ini selaras dengan hasil observasi yang terlihat masih ada peserta didik yang ragu untuk menjawab. Hal ini bisa saja disebabkan kurangnya percaya diri peserta didik sehingga merasa takut salah menjawab pertanyaan.

p. Mengikuti ujian dengan jujur.

Berdasarkan hasil data penelitian, diketahui secara umum peserta didik mengikuti ujian tulis secara jujur. Hal ini untuk mengetahui hasil dari belajar kitab *akhlak lil banin*

jilid 1. Namun, terdapat 7 peserta didik yang kurang jujur dalam mengikuti ujian tulis yang diberikan Ustadzahnya.

q. Merubah akhlak buruk

Berdasarkan hasil data penelitian, diketahui secara umum setelah mempelajari kitab *akhlak lil banin* jilid 1, peserta didik mulai merubah akhlak buruknya dengan akhlak baik. Hal ini pula selaras dengan hasil wawancara peneliti dengan narasumber yaitu terdapat perubahan sedikit demi sedikit menjadi lebih baik. Namun demikian, dilihat dari hasil data penelitian masih terdapat 9 peserta didik yang belum terbiasa dan masih berusaha untuk merubah akhlak buruknya.

r. Memberikan sanksi

Berdasarkan hasil data penelitian, dapat diketahui bahwa secara umum menyetujui dengan adanya pemberian sanksi jika melakukan suatu pelanggaran. Hal ini, bertujuan agar peserta didik lebih disiplin dan lebih terbiasa untuk melakukan kebaikan. Namun, terlihat dari hasil data penelitian terdapat 32 peserta didik yang kurang menyukai dengan adanya sanksi tersebut.

s. Melakukan kembali pelanggaran

Berdasarkan hasil data penelitian diketahui 50% lebih dari peserta didik yang pernah melakukan kembali pelanggaran setelah melaksanakan pembelajaran kitab *akhlak lil banin*. Namun demikian, hampir 50% dari peserta didik yang disiplin sehingga tidak mengulangi kembali pelanggaran setelah mempelajari kitab *akhlak lil banin* jilid 1 ini.

t. Mengaplikasikan yang telah di pelajari.

Berdasarkan hasil data penelitian, diketahui bahwa 50% lebih peserta didik sudah mulai mengaplikasikan nilai-nilai yang terdapat dalam pembelajaran kitab *akhlak lil banin* jilid 1 ini. Namun demikian, terdapat 27 peserta didik yang belum bisa mengaplikasikan apa yang telah dipelajarinya.

Jika dilihat berdasarkan penelitian yang dilakukan interpretasi variabel X memiliki nilai 3.91 angka tersebut berada di skala 3.40-4.19 artinya termasuk dalam kategori positif.

Dengan demikian dapat diketahui pembelajaran kitab *akhlak lil banin* jilid 1 ini termasuk dalam kategori positif.

Indikator pembelajaran kitab *akhlak lil banin* jilid 1 kelas 1 ibda dapat dilihat pada proses pembelajaran. Ustadzah yang memberikan motivasi kepada santrinya, mengecek kesiapan belajar, mengadakan proses belajar yang menarik dan memberitahu pokok pembelajaran yang akan dibahas selanjutnya. Pengelolaan pembelajaran ini sangat membantu para santri untuk lebih semangat dalam belajar dan memahami materinya. Dapat dilihat dari para santri yang aktif dalam belajar me-logat, mencoba untuk menjelaskan kembali materi kitab, bahkan aktif dalam bertanya. Hal ini selaras dengan hasil observasi yang terlampir peneliti dalam pembelajaran kitab *akhlak lilbanin* jilid 1.

Berdasarkan analisis data dari 5 indikator pembelajaran kitab *akhlak lil banin* jilid 1 terdapat indikator tertinggi da terendah yang perlu diperhatikan. Indikator tertinggi terdapat pada indikator respon peserta didik dengan nilai 4.20. angka tersebut

berada di interval 4.20-5.00 artinya sangat positif. Hal ini bersesuaian dengan rasa semangat para Santri kelas IIPondok Pesantren Darul Ma'wadalam kegiatan pembelajaran kitab *akhlak lil banin* jilid 1. Dapat dilihat dari santri datang tepat waktu, selalu ceria, dan bersemangat dalam mengulang materi sebelumnya sambil menunggu ustadzah datang ke kelas.

Indikator terendah terdapat pada aktifitas belajar dengan nilai 3.71 angka tersebut berada di interval 3.40-4.19 termasuk dalam kategori positif. Hal ini dapat di lihat dari aktifnya para santri dalam kegiatan pembelajaran kitab *akhlak lil banin* jilid 1, hanya saja masih ada yang belum berani dalam bertanya bahkan dalam menjelaskan materi yang sudah dipelajari,

Indikator pengelolaan pelaksanaan pembelajaran berada pada nilai 4.02 artinya positif. Hal ini dapat dilihat dari pengelolaan pembelajaran ustadzah yang terstruktur dengan baik. Bahkan dari pengelolaan pembelajaran yang diberikan ustadzah membuat para santri semangat dalam belajar.

Indikator proses komunikatif terdapat nilai 3.80 yang artinya termasuk dalam kategori positif. Hal ini dapat dilihat dari cara ustadzah menyampaikan materi dengan berbagai cara supaya mudah di pahami santrinya. Dan indikator hasil belajar terdapat 3.85 termasuk dalam kategori positif, hal ini dapat di lihat dari adanya perubahan santri sedikit demi sedikit. Meskipun masih ada yang melakukan pelanggaran kembali.

## 2. Realitas akhlak santri Santri kelas II.

Akhlak merupakan hal yang sangat diperhatikan dalam kehidupan, karena akhlak itu bentuk tingkah laku yang mampu menghubungkan antara sang kholiq dan makhluk-Nya. Menurut

Rahmat Djatnika akhlak merupakan suatu perbuatan yang di ulang-ulang, sedangkan menurut Al-Ghazali akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa seseorang sehingga dengan mudah akan timbul perbuatan-perbuatan tanpa melalui pemikiran. Terdapat dua macam akhlak, yaitu akhlak baik dan akhlak buruk. Adapun indikator akhlak terdapat tiga yaitu, akhlak kepada Allah SWT, akhlak kepada sesama manusia dan akhlak terhadap lingkungan. Ketiga indikator ini diuraikan kedalam 20 item pernyataan. Berikut uraian per item indikator:

a. Tidak berdzikir setelah sholat

Berdasarkan hasil data penelitian dapat diketahui bahwa secara umum peserta didik jarang tidak berdzikir setelah sholat fardu, artinya peserta didik sering melakukan berdzikir setelah sholat fardu. Namun, dilihat dari hasil data penelitian terdapat 13 peserta yang kadang-kadang tidak berdzikir setelah sholat fardu, bahkan 1 orang peserta didik sering tidak berdzikir setelah sholat fardu.

b. Melaksanakan puasa senin kamis

Berdasarkan hasil data penelitian dapat diketahui secara umum peserta didik melaksanakan puasa senin kamis dengan berharap mendapat ridho Allah SWT dengan melaksanakan sunnah rasul. Namun demikian, terdapat 12 peserta didik yang jarang melaksanakan puasa senin kamis.

c. Tidak berpacaran di pesantren

Berdasarkan hasil data penelitian, dapat diketahui secara umum peserta didik Santri kelas II ini tidak berpacaran dipesantren. Mereka berusaha untuk menjauhi larangan dari Allah yang salah satunya dengan tidak

berpacaran dipesantren. Namun, dilihat dari hasil data penelitian terdapat 10 yang kadang-kadang melakukan pelanggaran dengan berpacaran di pesantren.

d. Berbicara lantang terhadap Ustadzah

Berdasarkan hasil data penelitian, diketahui bahwa secara umum peserta didik tidak pernah berbicara terhadap Ustadzahnya. Mereka berbicara dengan sopan dan lemah lembut. Namun, terdapat 3 orang peserta didik yang kadang-kadang berbicara lantang terhadap Ustadzahnya. Hal ini selaras dengan hadis tentang mengormati guru. Hadis tersebut menjelaskan mengenai seruan untuk belajar guna untuk ketentraman dan ketenangan, serta seruan untuk rendah hatilah pada orang yang kamu belajar darinya (guru).

e. Malas membantu orangtua

Berdasarkan hasil data penelitian, diketahui bahwa 50% dari peserta didik ketika libur pesantren, mereka rajin untuk membantu orangtua. Namun demikian, masih terdapat peserta didik yang kadang-kadang merasa malas membantu orangtua dirumah. Bahkan dilihat dari hasil data penelitian terdapat satu peserta didik yang merasa selalu malas untuk membantu orangtuanya di rumah. Padahal hal ini selaras dengan Al-Quran surah al isra ayat 23 yang berisi tentang perintah untuk berbuat baik kepada orangtua.

f. Lupa menyampaikan amanah

Berdasarkan hasil data penelitian, diketahui bahwa sebagian peserta didik Santri kelas II pernah lupa untuk menyampaikan suatu amanah yang di titipkan kepadanya. Namun, masih terdapat pula sebagian peserta didik yang

selalu amanah menyampaikan sesuatu yang dititipkan kepadanya. Hal ini selaras dengan hadis Rasulullah yang berisi tentang ciri-ciri orang munafik yang salah satunya adalah apabila diberi amanat ia mengkhianati. Sedangkan sifat munafik itu di benci Allah SWT. Maka dari itu, kita sebagai umat muslim harus bisa menjaga jika beri amanah oleh siapapun.

g. Membantu teman

Hasil data penelitian diketahui bahwa secara umum peserta didik berusaha untuk membantu temannya yang kesulitan, salah satunya yaitu membantu teman dalam hal memberikan penjelasan apabila dia kurang mengerti terhadap tugasnya. Namun masih terdapat 16 peserta didik yang kadang-kadang membantu temannya.

h. Mendengarkan nasihat orangtua

Hasil data penelitian diketahui bahwa secara umum peserta didik mendengarkan dan mematuhi orangtua. Hal ini sangat baik karena mendengarkan nasihat dan memaatuhinya itu termasuk dalam birrul walidain berbuat baik kepada orangtua, selama apa yang yang dinasehati dan diperintahkan kedua orangtua tidak melenceng dengan ketentuan syariat Islam, maka kita harus mematuhi dan mendengarkan nasehatnya. Namun demikian, dilihat dari hasil data penelitian terdapat 10 peserta didik yang kadang-kadang berbuat baik terhadap orangtua.

i. Mencontek jawaban

Berdasarkan hasil data penelitian, diketahui secara umum peserta didik Santri kelas II jujur dalam mengerjakan

tugasnya. Mereka memberikan jawaban yang mereka ketahui tanpa mencontek jawaban dari temannya. Namun masih terdapat 18 peserta didik yang mencontek jawaban temannya apabila mengerjakan tugas.

j. Mengulang materi

Berdasarkan hasil data penelitian, diketahui secara umum peserta didik Santri kelas II sebelum pembelajaran mereka mengulang kembali materi yang telah dipelajari. Hal ini merupakan langkah muraja'ah agar materi yang telah disampaikan tidak lupa. Namun demikian, terdapat 16 peserta didik yang tidak melakukan muraja'ah.

k. Bertanya dengan sopan

Berdasarkan hasil data penelitian, diketahui secara umum peserta didik Santri kelas II selalu bertanya dengan sopan kepada gurunya apabila mereka kurang memahami materinya. Hal ini selaras dengan ayat al quran surah An Nahl ayat 43 yang berisi tentang, bertanya kepada orang yang memiliki pengetahuan jika kamu tidak mengetahuinya. Namun bertanya dalam hal ini harus dengan sopan santun dalam bentuk mengormati kepada guru yang memberikan ilmu pengetahuan. Namun demikian, masih terdapat 9 peserta didik yang kadang-kadang tidak bertanya dengan sopan apabila mereka kurang mengerti terhadap materinya.

l. Memberikan alasan agar tidak masuk kelas

Berdasarkan hasil data penelitian, secara umum peserta didik Santri kelas II tetap bertanggungjawab apabila mereka sedang merasa malas belajar dan mereka tidak memberikan alasan untuk tidak hadir ke kelas meskipun

sedang merasa malas. Namun demikian, terlihat pada hasil data penelitian, terdapat 18 peserta didik yang memberikan berbagai alasan untuk tidak hadir mengikuti pembelajaran.

m. Kurang nyaman dengan pengurus kamar

Hasil data penelitian diperoleh bahwa secara umum peserta didik merasa nyaman apabila pengurus kamarnya mengingatkan sholat berjamaah tepat waktu meskipun peserta didik baru istirahat setelah melaksanakan pembelajaran. Namun demikian, terdapat 4 peserta didik yang merasa kurang nyaman apabila pengurus kamar menyuruh untuk sholat tepat waktu.

n. Senang dengan pengurus

Berdasarkan hasil data penelitian, diperoleh bahwa secara umum peserta didik merasa senang apabila di tegur dan diingatkan pada kebaikan oleh pengurusnya. Namun demikian 2 orang peserta didik kurang menyenangi dengan tindakan pengurus yang menegur dan mengingatkan pada kebaikan. Hal selaras bahwa kita sesama umat muslim yang beriman, harus saling mengingatkan dan menegur sesama dalam kebaikan. Namun, mengingatkan dan menegur seseorang harus dengan perkataan yang baik dan tidak menyinggung perasaan oranglain.

o. Menyiram tanaman

Berdasarkan hasil data penelitian, diperoleh bahwa 21 peserta didik rajin memelihara tanaman dengan menyiram tanaman yang ada di sekitar pesantren. Namun demikian secara umum peserta didik banyak yang kurang memelihara tanaman dan membiarkan tanaman tersebut. Hal ini selaras

dengan dalil yang menyebutkan bahwa “Tidaklah seorang muslim menanam tanaman lalu tanaman itu dimakan manusia, binatang ataupun burung melainkan tanaman itu menjadi sedekah baginya sampai hari kiamat (HR Muslim) hadis tersebut menyebutkan bahwa manusia tidak bisa terlepas dari tanaman dan pepohonan, terlebih pohon juga menghasilkan oksigen.

p. Malas mengikuti piket

Berdasarkan hasil data penelitian diketahui 18 peserta didik malas mengikuti piket yang berlaku di pesantren. Namun demikian secara umum peserta didik rajin dan mengikuti piket yang berlaku di pesantren untuk kenyamanan peserta didik selama tinggal di pesantren dengan lingkungan yang bersih dan terawat. Hal ini selaras dengan hadis yang menyatakan bahwa kebersihan itu sebagian dari iman.

q. Menjaga kebersihan

Berdasarkan hasil data penelitian, diperoleh bahwa secara umum peserta didik rajin dalam menjaga kebersihan kamarnya untuk kenyamanan mereka tinggal di kamar tersebut. Namun demikian masih terdapat 3 orang yang merasa malas untuk menjaga kebersihan kamarnya. Hal ini selaras pula dengan hadis yang menyebutkan kebersihan itu sebagian dari iman.

r. Membuang sampah sembarangan

Berdasarkan hasil data penelitian, diperoleh bahwa secara umum peserta didik menjaga kebersihan kelasnya dengan tidak membuang sampah sembarangan. Namun demikian masih terdapat 22 orang yang belum membuang

sampah pada tempatnya dan membiarkan sampah makanan disimpan di bawah meja kelas.

s. Gotong royong dipesantren

Berdasarkan hasil data penelitian, diketahui bahwa secara umum peserta didik semangat melaksanakan gotong royong untuk kebersihan lingkungan pesantrennya, agar lingkungan pesantren tetap bersih terawat dan nyaman di tempat. Namun demikian, terdapat 11 peserta didik yang malas mengikuti gotong royong dipesantren.

t. Mendingkan tanaman

Berdasarkan hasil data penelitian, diketahui bahwa secara umum peserta didik merawat tanaman yang disekitarnya, agar tanaman tetap hidup dan berkembang dengan baik dan menghasilkan kesegaran di lingkungan pesantren. Namun, terdapat 14 peserta didik yang tidak memelihara tanaman yang ada di sekitar pesantren dan membiarkannya dipenuhi rumput liar.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan interpretasi variabel Y memiliki nilai 3.99 Angka tersebut berada di skala 3.40-4.19 artinya termasuk dalam kategori baik. Dengan demikian akhlak santri kelas II Pondok Pesantren Darul Ma'watermasuk dalam kategori baik.

Berdasarkan analisis data yang dilakukan 3 indikator akhlak santri, terdapat indikator tertinggi dan terendah. Indikator tertinggi akhlak kepada sesama manusia dengan nilai 4.10 yang berada pada interval 3.40-4.19 termasuk dalam katogori baik. Hal ini dapat dilihat dari akhlak santri terhadap ustadzahnya yang sopan, santri terhadap sesama temannya saling menolong, dan

kepada orangtua pun berbuat baik. Hal ini selasar pula dengan hasil wawancara peneliti terhadap pengurus santri: “*Dari awal santri baru sangatterlihat karakter santri yang berbeda, masih banyak yang kurang sopan, berkata kasar, bertengkar dengan teman kamarnya. Namun bertahap setelah beberapa bulan di pesantren dengan berikan didikan pesantren, pelajaran akhlak juga santri ada perubahan menjadi lebih baik dari sebelumnya*”.

Indikator terendah terpadat pada akhlak terhadap lingkungan dengan nilai 3.89 termasuk dalam kategori positif. Hal ini dapat dilihat dari perilaku santri terhadap lingkungan yang merawat tanaman dengan baik. Namun masih banyak para santri yang merawat tanaman hanya diwaktu kegiatan bersih-bersih berjamaah saja. Adapun indikator akhlak terhadap Alloh terdapat nilai 3.98 termasuk dalam kategori positif. Hal ini dapat dilihat dari sholat tepat waktu, berdzikir setelah sholat, melakukan sholat sunnah dan bahkan puasa sunnah.

3. Realitas hubungan pembelajaran kitab *akhlak lil banin* jilid 1 hubungannya dengan akhlak santri kelas II Pondok Pesantren Darul Ma’wa Cicalengka

Berdasarkan penelitian yang dilakukan nilai korelasi variabel X dan Y adalah 0.91. Angka tersebut berada pada interval 0,81-1.00 artinya termasuk kedalam kolerasi sempurna. Dan nilai signifikansi  $0,000 < \text{dari } 0.05$  artinya antara pembelajaran kitab *akhlak lil banin* jilid 1 (variabel X) terhadap akhlaksantri Darul Ma’wa (variabel Y) terdapat hubungan yang signifikansi.

Dari perhitungan thitung  $17.448 > \text{dari } t\text{tabel } 2.008$ . maka dapat disimpulkan  $H_a$  di terima. Artinya terdapat pengaruh

positif dan signifikan antara pembelajaran kitab *akhlak lil banin* jilid 1 terhadap akhlak santri kelas 1 ibtida artinya semakin meningkat pembelajaran kitab *akhlak lil banin* maka semakin meningkat pula akhlak santri. Hal ini selaras dengan hasil R Square yaitu 0.708 artinya 70.8% yang dapat di pengaruhi oleh pembelajaran kitab *akhlak lil banin* jilid 1 ini. Dan sisanya di pengaruhi oleh faktor lain.

Hal ini juga selaras dengan hasil wawancara peneliti kepada narasumber diantaranya: "*Pembelajaran kitab akhlak lil banin ini merupakan kitab akhlak khusus untuk kelas II di pesantren ini, sebagai pengganti pembelajaran akhlak di sekolah. Ketika santri baru sangat terlihat keragaman karakter santri yang Masyaa Allah. Sebagai guru saya berusaha semaksimal mungkin menyampaikan materi agar mudah di pahami dan diterapkan dalam kehidupannya sehari-hari. Dan Alhamdulillah, seiring berjalannya waktu dengan pelaksanaan pembelajaran akhlak dan faktor lain di pesantren santri lebih disiplin, lebih beradab dari sebelumnya, meskipun perubahannya perlahan demi perlahan. Tapi alhamdulillah*".

Dapat diketahui dari hasil data yang di hitung oleh peneliti dan hasil wawancara selaras bahwa pembelajaran kitab *akhlak lil banin* jilid 1 terdapat hubungan positif terhadap akhlak santri kelas II Pondok Pesantren Darul Ma'wa Cicalengka.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pembelajaran kitab *akhlak lil banin* jilid 1 hubungannya dengan akhlak Santri Pesantren Darul Ma'wa:

1. Realitas pembelajaran kitab *akhlak lil banin* jilid 1 termasuk dalam kategori positif. Hal ini berdasarkan perolehan nilai rata-rata seluruh indikator variabel X nilai 3.91 angka tersebut berada di skala 3.40-4.19 artinya termasuk dalam kategori positif. Maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran kitab *akhlak lil banin* jilid 1 termasuk pembelajaran yang efektif.
2. Realitas akhlak santri Santri kelas II Pesantren Darul Ma'wa termasuk dalam kategori baik. Berdasarkan perolehan hasil seluruh rata-rata indikator yaitu terdapat nilai 3.99. Angka tersebut berada di skala 3.40-4.19 artinya termasuk dalam kategori baik. Maka dapat disimpulkan akhlak santri Santri kelas II ini memiliki akhlak yang baik (akhlak mahmudah)
3. Hubungan pembelajaran kitab *akhlak lil banin* jilid 1 (Variabel X) hubungannya dengan akhlak santri (Variabel Y) termasuk dalam korelasi sempurna. Hal ini berdasarkan hasil pengujian dengan uji korelasi person yaitu 0.91 angka tersebut berada di interval 0.81-1.00 termasuk dalam korelasi sangat tinggi. Pengaruh variabel X terhadap variabel Y sebesar 0.78% dan sisanya di pengaruhi oleh faktor lain. Dari perhitungan uji hipotesis dapat diketahui nilai  $t_{hitung} 17.448 >$  dari  $t_{tabel} 2.008$ . maka dapat disimpulkan  $H_a$  diterima artinya terdapat pengaruh

positif dan signifikan antara pembelajaran kitab *akhlak lil banin* jilid 1 terhadap akhlak santri Santri kelas II Pesantren Darul Ma'wa. Dapat disimpulkan bahwa semakin efektif pembelajaran kitab *akhlak lil banin* jilid 1, maka akan semakin baik akhlak Pondok Pesantren Darul Ma'wa.

## B. Saran

Berdasarkan uraian kesimpulan mengenai pembelajaran kitab *akhlak lil banin* jilid 1 hubungannya dengan akhlak Pondok Pesantren Darul Ma'wa maka peneliti ingin memberi saran, yaitu sebagai berikut:

### 1. Bagi Santri

Berdasarkan hasil penelitian, santri harus lebih serius dan ditingkatkan kembali belajar kitab *akhlak lil banin* jilid 1, agar akhlaknya berkembang dengan baik.

### 2. Bagi Ustadzah

Berdasarkan hasil penelitian, ustadzah diharapkan untuk memberikan pembelajaran yang efektif, dan mengembangkan kembali dalam penyampaiannya, sehingga santri mampu memahami bahkan menerapkan dalam kehidupannya.

### 3. Bagi Pesantren

Pihak pesantren diharapkan terus mengembangkan dan meningkatkan pembelajaran kitab *akhlak lil banin* karena pembelajaran ini berpengaruh terhadap akhlak santri. Dan diharapkan pula mengembangkan peraturan yang berlaku di pesantren dan disesuaikan dengan isi dari *akhlak lil banin*, sehingga dengan berlakunya peraturan yang ada di pesantren, para santri akan terbiasa untuk melakukan akhlak baik yang tercantum

dalam kitab *akhlak lil banin*.

#### 4. Bagi Peneliti

Kepada calon peneliti selanjutnya diharapkan untuk dapat menjaditolak ukur yang akan datang terkait pembelajaran kitab *akhlak lil banin* jilid 1 hubungannya dengan akhlak santri. Kekurangan dalam penelitian ini yaitu, peneliti hanya mampu meneliti hubungannya. Jadi saran kepada calon penelitiberikutnya bisa meneliti alasan kitab *akhlak lil banin* masih di pakai sampai sekarang dan kenapa kitab *akhlak lil banin* dapat berkontribusi pada akhlak.

## DAFTAR PUSTAKA

- A. Shilphy. (2020). *Model-Model Pembelajaran*. CV Budi Utama.
- Adim, A. (2016). *Pemikiran Akhlak Menurut Syaikh Umar Bin Ahmad Baradja*. 4(2), 127–136.
- Ahmadi, R. (2016). *Pengantar Pendidikan Asas dan Filsafat Pendidikan* (Rose(ed.)). Ar-Ruzz Media.
- Akbar, A., & Ismail, H. (2018). *Metode Pembelajaran Kitab Kuning di Pondok Pesantren Daarun Nahdhah Thawalib Bangkinang*. 17(1), 21–32.
- Ali, D. (2000). *pendidikan Agama Islam*. PT RajaGrafindo Persada.
- Aminah, N., & Wahyuni, I. (2019). *Keterampilan Dasar Mengajar*. LovRinzPublishing.
- Anwar, M., Sunanih, R., Muzaki, Z., & Dkk. (2021). *Reaktualisasi Pengabdian Kepada Masyarakat Dalam Berbagai Perspektif*. Guepedia.
- Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta.
- Asmadawati. (2014). *Perencanaan Pengajaran*. 02(01), 1–13.
- Basuni, B. (2018). Konsep dan Indikato Pembelajaran Efektif. *Kajian Pembelajaran Dan Keilmuan, 1*.
- Dedih, U., & Nurajijah, A. (2018). *Kompetensi Pedagogik Guru Pendidikan Agama Islam Terhadap Motivasi Belajar Siswa SMP*. 2(1), 72–79.
- Dwiyogo, W. . (2016). *Pembelajaran Visioner*. PT Bumi Aksara.
- Emzir. (2015). *Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif & Kualitatif*. PTRajagrafindo Persada.

- Fikri, M. (2019). *Pola Wahyu Memandu Ilmu Dalam Penanaman Akidah Akhlak Generasi Milenial*. 5(2), 76–91.
- Gunawan, H. (2014a). *Pendidikan Islam Kajian Teoritis dan Pemikiran Tokoh* (E.Kuswandi (ed.)). PT Remaja Rosdakarya.
- Gunawan, H. (2014b). *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi*. Alfabeta.
- Hasanah, M., & Bermi, M. (2022). *Metode Pembelajaran PAI*. CV Azka Pustaka.
- Hayati, T. (2014). *Pengantar Statistika Pendidikan*. CV Insan Mandiri.
- Herman. (2013). *Sejarah Pesantren di Indonesia*. 6(2), 145–158.
- Jamaludin, Komarudin, A., & Khoerudin, K. (2015). *Pembelajaran Perspektif Islam* (engkus kuswandi (ed.); 1st ed.). PT Remaja Rosdakarya.
- Jamaludin, Sarbini, M., & Maulida, A. (2019). *Implementasi Metode Sorogan Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Kitab Kuning Pada Santri Tingkat Wustho di Pondok Pesantren Al-Muslimun Desa Hegarmanah Kecamatan Sukaluyu Kabupaten Cianjur TAHUN 2019*. 124–134.
- Julaiha, S., Gafur, A., Hasnawati, Muwafiqus, S., & dkk. (2022). *Kepemimpinan Dan Perilaku Organisasi Dalam Pondok Pesantren*. Cv Media Sains Indonesia.
- khalid. (2020). *Nilai Nilai Akhlak Dalam Islam Menurut Pandangan Salaf*. PT Griya Ilmu Mandiri Sejahtera.
- Magdalena, I., Wahyuni, A., & Hartana, D. D. (n.d.). *Pengelolaan Pembelajaran Daring yang Efektif Selama Pandemi di SDN 1 Tanah Tinggi*. 2, 366–377.
- Mahrissa, R., Aniah, S., Daulay, H. P., & Dahlan, Z. (2020). *Pesantren dan Sejarah Perkembangannya di Indonesia*. 13(2), 31–38.

- Mislan, & Irwanto, E. (2022). *Buku Ajar Strategi Pembelajaran Komponen, Aspek, Klasifikasi dan Model-Model Dalam Strategi Pembelajaran*. Lakeisha.
- Nata, A. (2002). *Akhlaq Tasawuf*. Rajawali.
- Nata, A. (2012). *Pemikiran Pendidikan Islam dan Barat*. PT Rajagrafindo Persada.
- Priatna, T. (2020). *Prosedur Penelitian Pendidikan* (Nurhamzah (ed.)). CV Insan Mandiri.
- Qomar, M. (n.d.). *Pesantren Dari Transformasi Metodologi Menuju Demokratisasi Institusi*. Erlangga.
- Rahayu, Y. N. (2019). *Statistika Pendidikan*.
- Siyoto, S., & Sodik, M. A. (2015). *Dasar Metodologi Penelitian*. Literasi Media Publishing.
- Subakti, H., Utami, N., Sulaeman, D., & Dkk. (2022). *Teori Pembelajaran*. Yayasan Kita Menulis.
- Subur. (2015). *Pembelajaran Nilai Moral Berbasis Kisah*. Kalimedia.
- Sudaryono. (2019). *Metodologi Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan mix Method*. PT RajaGrafindo Persada.
- Sugiono. (2012). *Metode Penelitian Pendidikan (pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Alfabeta.
- Sugiono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan D&R*. Alfabeta.
- Suntiah. (2016). *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Nizamia Learning Center.
- Suntiah, R., Fikri, M., & Assidiqi, M. H. (2020). *Perbandingan Akhlak Siswa Berasrama dengan Non Asrama SMA Boarding School*. 5(1).
- Suryabrata, S. (2004). *Metodologi Penelitian*. PT Rajagrafindo Persada.

- Tafsir, A. (2019). *Ilmu Pendidikan Islam* (E. Kuswandi (ed.)). PT RemajaRosdakarya.
- Tohir, K. (2020). *Model Pendidikan Pesantren Salafi*. Scopindo Media Pustaka.
- Ubabudin. (2019). *Hakikat Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. V(1), 18-27.
- Umar bin Ahmad. (n.d.) الأخلاق للبنين Maktabah Ahmad Nabhan
- Wathon, A. S. (2016). *Biografi Al-Ustadz Umar Baradja (1913-1990) Penulis Kitab Akhlak Lil Banin*.
- Yusuf, A. (2020). *Pesantren Multikultural Model Pendidikan Karakter HumanisReligius di Pesantren Ngalah Pasuruan*. PT Rajagrafindo Persada.

# LAMPIRAN

## Dokumentasi

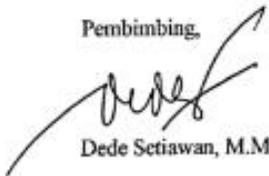


### FORM BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Muhamad Kurnia  
NIM : 16.13.00.69  
Pembimbing : Dede Setiawan, M.M.Pd

No.	Hari/Tanggal	Perbaikan	Paraf Pembimbing
1.	Sabtu, 26 Desember 2020	BAB I	
2.	Senin, 5 Juli 2021	BAB II	
3.	Senin, 27 Desember 2021	BAB II	
4.	Selasa, 3 Januari 2023	BAB VI	
5.	Senin, 5 Juni 2023	BAB V	

Pembimbing,



Dede Setiawan, M.M.Pd

## BIOGRAFI PENULIS



**Muhamad Kurnia** adalah nama penulis skripsi ini. Penulis lahir dari orang tua bapak ( Alm) Usup Yusuf dan Ibu Ade Under sebagai anak ke 9 dari 11 bersaudara. Penulis lahir di kota Garut Jawa Barat pada tanggal 27 September 1991. Penulis menempuh pendidikan di mulai dari SD Negeri IV Majasari Kecamatan Cibiuk Kabupaten Garut ( lulus tahun 2004), melanjutkan ke SMP Negeri 1 Cibiuk Kabupaten Garut ( Lulus tahun 2007), dan menempuh pendidikan non formal di pesantren Almunawwaroh Ciloa Kecamatan Blubur Limbangan Kabupaten Garut sejak tahun 2008-2016 selama kurang lebih 8 tahun, dan pada tahun 2014 melanjutkan sekolah persetaraan paket C di pesantren Alfadilah Kecamatan Blubur Limbangan dan hingga akhirnya bisa menempuh masa kuliah pada tahun 2016 di fakultas keguruan dan ilmu pendidikan program studi pendidikan agama Islam Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia (UNUSIA) Jakarta.

Penulis juga aktif membantu mengajar di pondok pesantren Madinatul Ulum Al Irsyadiyah Kecamatan Ciseeng Kabupaten Bogor sebagai guru nahwu Sharaf.

Dengan berkah doa dan motivasi dari banyak orang terkhusus orang tua, Istri, saudara ,guru-guru yang ada di pondok pesantren dan juga teman seperjuangan yang selalu mendoakan dan memberikan semangat kepada penulis agar bisa menyelesaikan tugas akhir skripsi ini. Semoga dengan penulisan tugas akhir skripsi ini mampu memberikan kontribusi positif bagi dunia pendidikan. Akhir kata penulis mengucapkan rasa syukur yang

sebesar-besarnya atas terselesaikannya skripsi yang berjudul " Pembelajaran Kitab Akhlak Lil Banin jilid 1 Hubungannya Terhadap Akhlak Santri di Pondok Pesantren Darul Ma'wa Kecamatan Cicalengka Kabupaten Bandung "

**Motto :**

خير اوقاتك وقت تشهد فيه وجود فافتك و ترد فيه إلى وجود ذلتك

" Sebaik-baik waktumu adalah ketika engkau menyadari betapa tergantungnya dirimu kepada Allah SWT dan betapa hinanya dirimu dihadapan-Nya." Syekh Ibnu Atha'illah , Al-Hikam